



UPI

FP5D

RENCANA STRATEGIS

FAKULTAS PENDIDIKAN SENI DAN DESAIN

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

2026-2030



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dokumen Rencana Strategis (RENSTRA) Fakultas Pendidikan Seni dan Desain Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2026–2030 dapat disusun dan diselesaikan dengan baik. Dokumen ini merupakan pedoman strategis bagi pengembangan Fakultas Pendidikan Seni dan Desain (FPSD) dalam kurun waktu lima tahun ke depan, sekaligus menjadi bagian integral dari sistem perencanaan Universitas Pendidikan Indonesia.

Penyusunan RENSTRA FPSD 2026–2030 dilaksanakan sebagai tindak lanjut dari arah pengembangan universitas yang tertuang dalam RENSTRA Universitas Pendidikan Indonesia 2026–2030. Dokumen ini disusun untuk memberikan arah pengembangan jangka menengah fakultas agar seluruh kegiatan tridarma perguruan tinggi dan tata kelola institusi dapat berjalan secara terarah, terukur, dan berkelanjutan dalam rangka mencapai visi dan misi universitas. Melalui RENSTRA ini, visi dan misi FPSD dijabarkan ke dalam tujuan, sasaran strategis, indikator kinerja utama, serta program pengembangan yang dapat diimplementasikan secara sistematis selama periode lima tahun.

Sebagai bagian dari Universitas Pendidikan Indonesia yang memiliki mandat sebagai The Education University, FPSD memiliki tanggung jawab strategis dalam mengembangkan pendidikan seni dan desain yang berkualitas serta memberikan kontribusi bagi pembangunan pendidikan nasional. Dalam konteks tersebut, penyusunan RENSTRA FPSD 2026–2030 dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai dinamika perkembangan pendidikan tinggi, kebutuhan masyarakat terhadap pengembangan kreativitas dan budaya terutama dalam bidang Seni dan Desain, serta tantangan global yang menuntut perguruan tinggi untuk terus berinovasi dan meningkatkan daya saing Internasional.

Dokumen RENSTRA ini juga merupakan kelanjutan dari berbagai program pengembangan yang telah dilaksanakan pada periode sebelumnya. Pengalaman dan capaian kinerja fakultas pada periode RENSTRA sebelumnya menjadi dasar penting dalam merumuskan strategi pengembangan yang lebih progresif dan adaptif pada periode 2026–2030. Dengan demikian, RENSTRA FPSD 2026–2030 tidak hanya berfungsi sebagai dokumen perencanaan baru, tetapi juga sebagai bagian dari kesinambungan pengembangan institusi dalam jangka panjang.

Dalam perspektif yang lebih luas, pengembangan FPSD pada periode ini diarahkan untuk memperkuat peran fakultas sebagai pusat unggulan pendidikan seni dan desain yang mampu memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan ilmu pengetahuan, seni, budaya, dan industri kreatif. Melalui berbagai program strategis yang dirumuskan dalam dokumen ini, FPSD diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan, memperkuat penelitian dan penciptaan karya seni, serta memperluas jejaring kerja sama akademik di tingkat nasional maupun internasional.

RENSTRA FPSD 2026–2030 disusun dengan memperhatikan tahapan pengembangan universitas sebagaimana ditetapkan dalam Rencana Pengembangan Jangka Panjang (RPJP) Universitas Pendidikan Indonesia 2016–2040. Dalam kerangka tersebut, periode 2026–2030 merupakan tahap penting dalam proses penguatan reputasi internasional universitas serta peningkatan kualitas pendidikan dan penelitian yang mampu memberikan dampak nyata bagi

masyarakat. Oleh karena itu, fakultas memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa seluruh program pengembangan yang dirancang dapat mendukung pencapaian visi universitas sebagai perguruan tinggi pelopor dan unggul yang memiliki reputasi global.

Keberhasilan pelaksanaan RENSTRA ini tentu sangat bergantung pada komitmen dan kerja sama seluruh sivitas akademika FPSD, yaitu dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan, serta berbagai pemangku kepentingan yang terlibat dalam pengembangan fakultas. Implementasi RENSTRA memerlukan sinergi yang kuat antara berbagai unit organisasi di lingkungan fakultas, sehingga setiap program dan kegiatan yang direncanakan dapat dilaksanakan secara efektif dan memberikan kontribusi nyata bagi pencapaian tujuan institusi.

Selain itu, dukungan dari berbagai mitra eksternal juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan implementasi RENSTRA ini. Kemitraan dengan berbagai institusi pendidikan, lembaga budaya, komunitas seni, pemerintah, serta dunia industri akan memperkuat kapasitas fakultas dalam melaksanakan berbagai program pengembangan akademik dan kreatif yang berdampak luas bagi masyarakat.

Kami menyadari bahwa dokumen RENSTRA ini masih memerlukan penyempurnaan dalam pelaksanaannya di masa mendatang. Oleh karena itu, proses monitoring dan evaluasi secara berkala akan dilakukan untuk memastikan bahwa implementasi program berjalan sesuai dengan sasaran strategis yang telah ditetapkan. Evaluasi tersebut juga menjadi sarana penting untuk melakukan perbaikan berkelanjutan dalam pengelolaan fakultas, sehingga FPSD dapat terus berkembang sebagai institusi pendidikan seni dan desain yang unggul dan berdaya saing global.

Akhirnya, kami menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam proses penyusunan dokumen RENSTRA FPSD 2026–2030 ini. Partisipasi aktif berbagai pihak menunjukkan komitmen bersama untuk mengembangkan fakultas secara berkelanjutan dan memperkuat peran FPSD dalam pengembangan pendidikan seni dan desain di Indonesia.

Semoga dokumen RENSTRA ini dapat menjadi pedoman yang efektif dalam mengarahkan pengembangan Fakultas Pendidikan Seni dan Desain Universitas Pendidikan Indonesia pada periode 2026–2030 serta memberikan kontribusi nyata bagi kemajuan pendidikan, kebudayaan, dan kreativitas bangsa.

Fakultas Pendidikan Seni dan Desain

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Gambaran Umum.....	1
B. Capaian Kinerja RENSTRA FPSD 2021–2025	3
1. Capaian Indikator Kinerja Utama	3
2. Kinerja Penelitian	4
3. Produktivitas Publikasi Ilmiah.....	4
4. Inovasi dan Hilirisasi Hasil Penelitian	5
5. Akreditasi Program Studi	5
6. Pengembangan Kerja Sama Internasional.....	6
7. Evaluasi dan Analisis Kesenjangan (Gap Analysis)	6
C. Landasan Filosofis	6
D. Landasan Sosiologis.....	8
E. Landasan Teoretis	11
F. Landasan Yuridis	14
G. Tujuan Penyusunan RENSTRA FPSD 2026–2030	16
BAB II VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN STRATEGIS	19
A. Visi FPSD	19
B. Misi FPSD	21
C. Tujuan FPSD	24
D. Sasaran Strategis FPSD.....	26
1. Peningkatan Kualitas Pendidikan.....	28
2. Peningkatan Kualitas Penelitian dan Penciptaan Karya Seni	28
3. Penguatan Inovasi dan Hilirisasi Karya Akademik	29
4. Peningkatan Reputasi Internasional Fakultas.....	29
5. Penguatan Tata Kelola Fakultas yang Profesional	29
6. Pengembangan Kemitraan Strategis	30
BAB III ANALISIS SITUASI DAN ISU STRATEGIS	31
A. Analisis Eksternal	31
1. Globalisasi Pendidikan	31
2. Kompetisi Antarperguruan Tinggi.....	32
3. Revolusi Industri 4.0 dan Transformasi Menuju Masyarakat 5.0.....	32
4. Digitalisasi Pendidikan	33
5. Kebijakan Pemerintah dalam Bidang Pendidikan Tinggi.....	33

6.	Perubahan Kebutuhan Pasar Kerja.....	34
B.	Analisis Internal.....	35
1.	Kualitas Sumber Daya Manusia (Dosen dan Tenaga Kependidikan).....	35
2.	Sarana dan Prasarana Pendidikan	36
3.	Pengembangan Program Studi.....	36
4.	Kinerja Penelitian dan Penciptaan Karya.....	37
5.	Kondisi Keuangan Fakultas	37
6.	Sistem Tata Kelola Fakultas	38
C.	Isu Strategis	38
1.	Internasionalisasi Pendidikan Tinggi	39
2.	Peningkatan Kualitas Penelitian dan Publikasi Akademik.....	39
3.	Penguatan Inovasi dan Kreativitas dalam Bidang Seni dan Desain	40
4.	Digitalisasi Pendidikan dan Transformasi Pembelajaran	40
5.	Peningkatan Reputasi Akademik di Tingkat Global	41
BAB IV INDIKATOR KINERJA UTAMA DAN PROGRAM		43
A.	Indikator Kinerja Utama (IKU).....	43
B.	Program Strategis.....	44
1.	Manajemen Perubahan	46
2.	Penataan Tata Laksana	46
3.	Penataan Sistem Manajemen SDM	46
4.	Penguatan Akuntabilitas Performance	46
5.	Penguatan Pengawasan	46
6.	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	47
C.	Target prioritas pembangunan zona integritas	48
D.	Target Kinerja.....	62
E.	Perumusan Indikator Kinerja Utama (IKU)	63
F.	Perumusan Program Strategis	64
BAB V STRATEGI IMPLEMENTASI DAN KERANGKA PENDANAAN.....		66
A.	Strategi Implementasi	67
1.	Implementasi berbasis tata kelola dan manajemen kinerja.....	67
2.	Penguatan budaya mutu akademik.....	67
3.	Penguatan kolaborasi dan kemitraan strategis.....	68
4.	Transformasi digital dalam pendidikan dan tata kelola.....	68
5.	Penguatan kapasitas sumber daya manusia	68
6.	Implementasi berbasis monitoring dan evaluasi berkelanjutan	69
B.	Strategi Integrasi	69
1.	Integrasi Program Universitas.....	69

2.	Koordinasi Unit Kerja.....	70
3.	Penguatan Manajemen Kinerja	71
C.	Mekanisme Pelaksanaan	72
1.	Integrasi perencanaan strategis dengan perencanaan operasional	72
2.	Pembagian peran dan tanggung jawab organisasi	72
3.	Mekanisme perjanjian kinerja.....	73
4.	Pengelolaan program dan kegiatan strategis	73
5.	Sistem monitoring dan pelaporan kinerja.....	74
6.	Evaluasi dan perbaikan berkelanjutan.....	74
7.	Sinergi dengan kebijakan universitas.....	74
D.	Sumber Pendanaan.....	74
1.	Pendanaan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN)	75
2.	Pendapatan PTN-BH (non-PNBP).....	75
3.	Pendanaan melalui kerja sama institusional.....	76
4.	Hibah penelitian dari lembaga nasional dan internasional	76
5.	Prinsip pengelolaan pendanaan yang efektif dan efisien.....	77
6.	Adaptasi terhadap dinamika lingkungan strategis	77
7.	Integrasi pendanaan dengan perencanaan strategis fakultas.....	78
E.	Skema Pembiayaan	78
1.	Perencanaan dan penganggaran	78
2.	Pelaksanaan anggaran.....	78
3.	Pencatatan dan pelaporan keuangan	79
4.	Pengawasan dan pertanggungjawaban	79
5.	Prinsip tata kelola keuangan yang baik.....	79
	BAB VI PEMANTAUAN DAN EVALUASI	80
A.	Monitoring Tahunan	81
B.	Evaluasi Kinerja.....	81
C.	Pelaporan Indikator Kinerja	82
4.	Perbaikan Strategi	82
5.	Instrumen Pemantauan dan Evaluasi.....	83
	BAB VII PENUTUP.....	84

BAB I PENDAHULUAN

A. Gambaran Umum

Fakultas Pendidikan Seni dan Desain (FPSD) merupakan salah satu fakultas di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia yang memiliki mandat strategis dalam pengembangan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat di bidang seni dan desain. Keberadaan fakultas ini merupakan bagian integral dari upaya universitas dalam memperkuat peran pendidikan tinggi dalam pengembangan sumber daya manusia yang kreatif, inovatif, serta memiliki kepekaan terhadap nilai-nilai budaya. Dalam konteks tersebut, FPSD tidak hanya berfungsi sebagai unit akademik yang menyelenggarakan pendidikan tinggi di bidang seni dan desain, tetapi juga sebagai pusat pengembangan keilmuan, praktik artistik, dan inovasi budaya yang berkontribusi terhadap pembangunan nasional serta penguatan identitas budaya bangsa.

Secara historis, perkembangan FPSD tidak dapat dipisahkan dari sejarah dan mandat kelembagaan Universitas Pendidikan Indonesia sebagai perguruan tinggi yang memiliki fokus utama dalam bidang pendidikan. Universitas ini sejak awal didirikan dengan tujuan untuk menghasilkan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualitas serta mampu menjawab kebutuhan sistem pendidikan nasional. Dalam perjalanan kelebagaannya, UPI mengalami berbagai transformasi organisasi yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas akademik, memperluas cakupan keilmuan, serta memperkuat daya saing di tingkat nasional maupun internasional. Salah satu bentuk pengembangan tersebut adalah pembentukan fakultas-fakultas yang memiliki kekhasan bidang ilmu, termasuk Fakultas Pendidikan Seni dan Desain yang secara khusus mengembangkan pendidikan dan disiplin ilmu seni serta desain.

Pembentukan FPSD merupakan langkah strategis universitas untuk memperkuat pengembangan pendidikan seni dan desain dalam kerangka tridarma perguruan tinggi. Fakultas ini secara resmi berdiri pada 9 September 2014, dengan tujuan memperkuat peran universitas dalam bidang pendidikan seni dan desain serta mengembangkan kajian seni budaya Indonesia dalam konteks akademik dan global. Sejak awal berdirinya, FPSD berkomitmen untuk menjadikan kekayaan seni budaya Indonesia sebagai salah satu sumber utama pengembangan ilmu pengetahuan, sekaligus sebagai basis pengembangan kreativitas dan inovasi dalam bidang seni dan desain.

Dalam perkembangannya, FPSD terus berupaya memperkuat posisinya sebagai lembaga pendidikan tinggi yang memiliki kompetensi unggul dalam bidang pendidikan seni dan desain. Fakultas ini tidak hanya menyiapkan tenaga pendidik di bidang seni, tetapi juga menghasilkan tenaga profesional yang memiliki kemampuan artistik, kreatif, dan inovatif sesuai dengan tuntutan perkembangan masyarakat dan dunia kerja. Orientasi tersebut sejalan dengan visi universitas yang menempatkan dirinya sebagai institusi pendidikan tinggi yang pelopor dan unggul (*leading and outstanding*) dalam bidang pendidikan.

Sebagai bagian dari universitas yang berstatus Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTN-BH), FPSD memiliki peran penting dalam mendukung penguatan tata kelola akademik yang mandiri, profesional, dan akuntabel. Status PTN-BH memberikan ruang yang lebih luas bagi universitas untuk mengembangkan inovasi akademik, memperkuat kerja sama dengan berbagai mitra strategis, serta meningkatkan kualitas penyelenggaraan tridarma perguruan

tinggi. Dalam konteks ini, fakultas dituntut untuk mampu mengembangkan program pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, meningkatkan produktivitas penelitian, serta memperluas kontribusi pengabdian kepada masyarakat.

Dalam pelaksanaan tridarma perguruan tinggi, FPSD memiliki kontribusi penting dalam tiga bidang utama, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Pada bidang pendidikan, fakultas berperan dalam menyelenggarakan sistem pendidikan seni dan desain yang responsif, inovatif, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi profesional lulusan. Sistem pendidikan tersebut dirancang untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan pedagogik, keterampilan artistik, serta wawasan budaya yang luas sehingga mampu berkontribusi dalam pengembangan pendidikan seni di berbagai jenjang pendidikan.

Dalam bidang penelitian, FPSD berperan dalam mengembangkan kajian akademik yang berkaitan dengan pendidikan seni, praktik seni, desain, serta kajian budaya visual. Penelitian di bidang seni dan desain memiliki karakteristik yang khas karena tidak hanya berorientasi pada pengembangan teori, tetapi juga pada praktik kreatif yang berbasis riset artistik. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa di lingkungan FPSD diarahkan untuk menghasilkan karya ilmiah, karya seni, maupun inovasi desain yang memiliki kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan kebudayaan.

Sementara itu, dalam bidang pengabdian kepada masyarakat, FPSD berperan dalam menyebarluaskan pengetahuan dan praktik seni kepada masyarakat luas. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh fakultas meliputi berbagai program pelatihan seni, pemberdayaan komunitas budaya, serta pengembangan pendidikan seni di berbagai daerah. Melalui kegiatan tersebut, fakultas tidak hanya berkontribusi dalam pengembangan kebudayaan, tetapi juga dalam peningkatan kualitas kehidupan masyarakat melalui pendekatan seni dan kreativitas.

Selain menjalankan tridarma perguruan tinggi, FPSD juga memiliki tanggung jawab strategis dalam mendukung pengembangan universitas menuju institusi pendidikan tinggi yang unggul dan bereputasi internasional. Dalam dokumen rencana strategis sebelumnya, fakultas menempatkan dirinya sebagai salah satu fakultas yang memiliki peran penting dalam memperkuat posisi universitas dalam bidang seni dan budaya. Hal ini dilakukan melalui pengembangan pendidikan seni yang berkualitas, peningkatan kapasitas penelitian dan publikasi ilmiah, serta pengembangan kerja sama akademik dengan berbagai institusi di tingkat nasional maupun internasional.

Dalam konteks perkembangan pendidikan tinggi global, tantangan yang dihadapi oleh fakultas pendidikan seni dan desain semakin kompleks. Perkembangan teknologi digital, globalisasi budaya, serta dinamika industri kreatif menuntut adanya inovasi dalam penyelenggaraan pendidikan seni. Oleh karena itu, FPSD perlu terus melakukan transformasi kelembagaan untuk memastikan bahwa program pendidikan yang diselenggarakan tetap relevan dengan perkembangan zaman serta mampu menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing global.

Transformasi tersebut mencakup berbagai aspek, mulai dari pengembangan kurikulum yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan industri kreatif, peningkatan kualitas sumber daya manusia, penguatan infrastruktur pendidikan seni, hingga pengembangan jejaring kerja sama dengan berbagai institusi di tingkat internasional. Upaya transformasi ini juga

diarahkan untuk memperkuat posisi fakultas sebagai pusat unggulan dalam pendidikan seni dan desain yang mampu memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan seni dan budaya Indonesia.

Dalam kerangka pengembangan jangka panjang, FPSD menempatkan dirinya sebagai pusat unggulan pendidikan seni dan desain (*center of excellence in art and design education*) yang memiliki kapasitas akademik, kreativitas artistik, serta jaringan kerja sama yang luas. Posisi strategis ini diharapkan dapat menjadikan fakultas sebagai rujukan dalam pengembangan pendidikan seni dan desain, baik di tingkat nasional maupun regional. Sejalan dengan visi pengembangan fakultas, pada akhir periode renstra sebelumnya diharapkan FPSD dapat memperoleh pengakuan sebagai fakultas rujukan minimal di tingkat kawasan ASEAN dalam bidang pendidikan seni dan desain.

Dengan memperhatikan sejarah perkembangan, mandat kelembagaan, serta dinamika lingkungan strategis yang dihadapi, Fakultas Pendidikan Seni dan Desain terus berupaya memperkuat perannya dalam mendukung pencapaian visi universitas sebagai institusi pendidikan tinggi yang pelopor dan unggul. Melalui pengembangan pendidikan seni yang berkualitas, penelitian yang inovatif, serta pengabdian kepada masyarakat yang berdampak luas, FPSD diharapkan mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, kebudayaan, dan pendidikan di Indonesia, sekaligus memperkuat posisi universitas dalam percaturan pendidikan tinggi di tingkat global.

B. Capaian Kinerja RENSTRA FPSD 2021–2025

Evaluasi capaian kinerja merupakan bagian penting dalam proses penyusunan rencana strategis periode berikutnya. Evaluasi ini memberikan gambaran mengenai tingkat keberhasilan pelaksanaan program dan kegiatan yang telah dirancang dalam RENSTRA Fakultas Pendidikan Seni dan Desain (FPSD) Universitas Pendidikan Indonesia periode 2021–2025. Melalui evaluasi ini dapat diidentifikasi capaian indikator kinerja utama, kemajuan yang telah dicapai dalam bidang pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta penguatan reputasi akademik pada tingkat nasional maupun internasional.

Analisis capaian kinerja ini juga berfungsi sebagai dasar untuk melakukan gap analysis antara target yang telah ditetapkan dengan realisasi kinerja yang dicapai selama periode perencanaan. Hasil evaluasi tersebut menjadi landasan penting dalam menentukan arah kebijakan strategis serta menetapkan target yang realistis dan terukur dalam penyusunan RENSTRA FPSD periode 2026–2030.

1. Capaian Indikator Kinerja Utama

Selama periode 2021–2025, FPSD melaksanakan berbagai program strategis yang mengacu pada Indikator Kinerja Utama (IKU) Universitas Pendidikan Indonesia. Indikator tersebut mencakup berbagai aspek penting dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi, antara lain peningkatan kualitas sumber daya manusia, produktivitas penelitian dan publikasi ilmiah, penguatan inovasi, peningkatan kualitas program studi, serta pengembangan kerja sama akademik.

Secara umum, capaian indikator kinerja FPSD menunjukkan perkembangan yang positif. Hal ini tercermin dari meningkatnya produktivitas penelitian dosen, bertambahnya jumlah

karya inovatif yang dihasilkan, serta meningkatnya pengakuan terhadap kualitas akademik program studi melalui akreditasi nasional maupun internasional.

Selain itu, berbagai program penguatan kapasitas dosen dalam bidang penelitian dan publikasi ilmiah juga telah memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan reputasi akademik fakultas. Upaya tersebut antara lain dilakukan melalui penyediaan insentif publikasi ilmiah, penguatan jejaring penelitian, serta peningkatan partisipasi dosen dalam forum ilmiah internasional.

2. Kinerja Penelitian

Kinerja penelitian merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kualitas akademik suatu perguruan tinggi. Dalam periode RENSTRA 2021–2025, FPSD terus mendorong peningkatan kualitas dan kuantitas penelitian dosen melalui berbagai skema pendanaan penelitian, baik yang bersumber dari internal universitas maupun dari lembaga eksternal.

Pada tahun 2025 tercatat sebanyak 9 judul penelitian didanai oleh pihak luar, yang menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan dengan capaian pada tahun 2023 dan 2024 yang belum mencatatkan penelitian dengan pendanaan eksternal. Capaian ini menunjukkan keberhasilan upaya fakultas dalam memperluas jejaring penelitian dan meningkatkan daya saing proposal penelitian dosen dalam memperoleh pendanaan eksternal.

Peningkatan jumlah penelitian yang memperoleh pendanaan eksternal menunjukkan bahwa kualitas penelitian dosen semakin kompetitif dan mampu menarik perhatian lembaga pendanaan penelitian. Hal ini juga menunjukkan meningkatnya kepercayaan pihak eksternal terhadap kapasitas akademik dosen FPSD dalam mengembangkan penelitian yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Dalam rangka mendukung peningkatan kinerja penelitian, FPSD juga melaksanakan berbagai program penguatan kapasitas penelitian dosen. Program tersebut meliputi pelatihan penyusunan proposal penelitian, pengembangan kolaborasi riset dengan lembaga penelitian nasional maupun internasional, serta penguatan budaya riset di lingkungan program studi.

3. Produktivitas Publikasi Ilmiah

Produktivitas publikasi ilmiah merupakan indikator penting dalam mengukur kontribusi akademik suatu fakultas terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. Dalam periode RENSTRA 2021–2025, FPSD menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam jumlah sitasi dari publikasi ilmiah dosen di jurnal internasional.

Pada tahun 2023 tercatat sebanyak 38 sitasi dari publikasi ilmiah dosen di jurnal internasional. Capaian ini menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan rasio sitasi pada tahun 2021 yang sebesar 6,58, sehingga mencerminkan peningkatan visibilitas dan dampak akademik penelitian dosen.

Peningkatan yang lebih signifikan terlihat pada tahun 2024, di mana jumlah sitasi dari publikasi ilmiah dosen mencapai 5.712 sitasi berdasarkan data indeks Scopus. Capaian ini menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan dalam pengaruh akademik publikasi dosen FPSD pada komunitas ilmiah internasional.

Pada tahun 2025 jumlah sitasi dari publikasi ilmiah dosen mencapai 4.988 sitasi dengan tingkat pencapaian sebesar 96,29% dari target yang ditetapkan, yaitu 5.180 sitasi. Capaian ini

menunjukkan bahwa karya ilmiah dosen FPSD telah menjadi referensi penting dalam komunitas ilmiah baik di tingkat nasional maupun global.

Peningkatan produktivitas publikasi ilmiah ini didukung oleh berbagai strategi yang dilakukan oleh fakultas, antara lain mendorong kolaborasi penulisan artikel dengan peneliti dari perguruan tinggi lain, memperluas akses dosen terhadap jurnal internasional bereputasi, serta meningkatkan partisipasi dosen dalam konferensi ilmiah internasional.

4. Inovasi dan Hilirisasi Hasil Penelitian

Selain meningkatkan produktivitas publikasi ilmiah, FPSD juga berupaya meningkatkan kontribusi penelitian melalui pengembangan inovasi dan hilirisasi hasil penelitian yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.

Pada tahun 2023 tercatat sebanyak 9 produk inovasi yang dihasilkan dari kegiatan penelitian dan pengembangan (R&D). Produk-produk inovasi tersebut mencakup berbagai karya seni, desain, dan model pembelajaran yang memiliki potensi untuk dimanfaatkan oleh masyarakat atau memiliki nilai ekonomi.

Pada tahun 2024 jumlah produk inovasi yang dihasilkan mencapai 4 produk, dengan tingkat pencapaian sebesar 80% dari target yang ditetapkan. Produk inovasi tersebut antara lain berupa karya musik digital, pengembangan model pembelajaran berbasis proyek, serta inovasi dalam bidang desain komunikasi visual yang berkaitan dengan pengembangan branding UMKM.

Pada tahun 2025 jumlah hilirisasi hasil penelitian meningkat menjadi 10 produk inovasi, yang meliputi produk hak cipta, paten, serta desain industri yang dihasilkan oleh dosen di berbagai program studi. Capaian ini menunjukkan keberhasilan fakultas dalam meningkatkan pemanfaatan hasil penelitian untuk kepentingan masyarakat serta pengembangan ekonomi kreatif.

Peningkatan jumlah produk inovasi ini didukung oleh upaya fakultas dalam mengembangkan ekosistem inovasi melalui kolaborasi lintas program studi, penguatan perlindungan kekayaan intelektual, serta kerja sama dengan unit pengelola kekayaan intelektual di tingkat universitas.

5. Akreditasi Program Studi

Peningkatan kualitas program studi merupakan salah satu fokus utama dalam pelaksanaan RENSTRA FPSD 2021–2025. Hal ini diwujudkan melalui berbagai upaya untuk meningkatkan standar mutu pendidikan serta memperoleh pengakuan melalui akreditasi nasional dan internasional.

Hingga tahun 2025 tercatat sebanyak 3 dari 6 program studi di lingkungan FPSD telah memperoleh akreditasi Unggul, sehingga persentase program studi dengan akreditasi unggul mencapai 50%. Capaian ini menunjukkan bahwa separuh program studi di FPSD telah memenuhi standar kualitas pendidikan yang tinggi sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh lembaga akreditasi nasional.

Selain itu, beberapa program studi juga telah mulai mengikuti proses akreditasi internasional. Program Studi Pendidikan Seni Tari telah memperoleh sertifikat internasional dari lembaga akreditasi ASIC, sementara Program Studi Pendidikan Seni Musik dan Pendidikan Seni Rupa sedang dalam proses akreditasi oleh lembaga AQAS.

Upaya peningkatan kualitas program studi ini dilakukan melalui penguatan sistem penjaminan mutu internal, pengembangan kurikulum berbasis Outcome-Based Education (OBE), peningkatan kualifikasi dosen, serta integrasi antara kegiatan penelitian dan proses pembelajaran.

6. Pengembangan Kerja Sama Internasional

Penguatan jejaring kerja sama merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan daya saing fakultas pada tingkat global. Dalam periode RENSTRA 2021–2025, FPSD secara aktif mengembangkan kerja sama dengan berbagai institusi pendidikan, lembaga penelitian, industri kreatif, serta komunitas seni di dalam dan luar negeri.

Salah satu bentuk kerja sama internasional yang telah dilaksanakan adalah penandatanganan Memorandum of Agreement (MoA) antara FPSD UPI dengan LASALLE College of the Arts di Singapura. Kerja sama ini mencakup berbagai program kolaboratif, antara lain pertukaran dosen dan mahasiswa, program joint degree, penelitian bersama, serta kolaborasi dalam bidang seni pertunjukan dan publikasi ilmiah.

Pengembangan kerja sama ini diharapkan dapat memperluas peluang kolaborasi akademik serta meningkatkan eksposur internasional bagi dosen dan mahasiswa FPSD.

7. Evaluasi dan Analisis Kesenjangan (Gap Analysis)

Meskipun secara umum capaian kinerja FPSD selama periode RENSTRA 2021–2025 menunjukkan perkembangan yang positif, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu menjadi perhatian dalam perencanaan strategis ke depan.

Beberapa kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan pendanaan penelitian, terbatasnya akses dosen terhadap forum ilmiah internasional, serta belum optimalnya pemanfaatan kerja sama internasional untuk mendukung kegiatan penelitian dan publikasi ilmiah. Selain itu, proses administrasi dalam menjalin kerja sama internasional juga seringkali memerlukan waktu yang cukup panjang.

Oleh karena itu, dalam penyusunan RENSTRA FPSD periode 2026–2030 diperlukan strategi yang lebih terintegrasi untuk meningkatkan kualitas penelitian, memperluas jejaring kerja sama internasional, serta memperkuat ekosistem inovasi di lingkungan fakultas.

C. Landasan Filosofis

Penyusunan Rencana Strategis Fakultas Pendidikan Seni dan Desain (FPSD) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) periode perencanaan selanjutnya tidak dapat dilepaskan dari landasan filosofis yang menjadi dasar penyelenggaraan pendidikan tinggi di Indonesia. Landasan filosofis tersebut memberikan arah normatif bagi pengembangan institusi, penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi, serta pembentukan karakter sivitas akademika. Dalam konteks FPSD, landasan filosofis ini tidak hanya bersumber dari nilai-nilai dasar pendidikan nasional, tetapi juga terinternalisasi dalam praktik pendidikan seni dan desain yang menekankan dimensi kreativitas, humanisme, dan pembentukan karakter bangsa.

Secara fundamental, landasan filosofis pendidikan di lingkungan FPSD berakar pada nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara sekaligus dasar filosofis sistem pendidikan nasional. Pancasila memberikan kerangka nilai yang menegaskan bahwa pendidikan tidak semata-mata bertujuan menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten secara intelektual, tetapi juga

individu yang memiliki integritas moral, kesadaran sosial, serta tanggung jawab kebangsaan. Dalam konteks pendidikan seni dan desain, nilai-nilai tersebut terefleksi melalui pengembangan kepekaan estetis, penghargaan terhadap keragaman budaya, serta komitmen terhadap penguatan identitas nasional melalui ekspresi seni dan kreativitas desain.

Dalam kerangka pendidikan nasional, filosofi pendidikan Indonesia menempatkan manusia sebagai subjek utama proses pendidikan. Pendidikan dipahami sebagai proses transformasi manusia secara menyeluruh, yang mencakup dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Filosofi ini sejalan dengan gagasan bahwa pendidikan seni memiliki peran penting dalam mengembangkan kepekaan rasa, kemampuan berpikir kreatif, serta kemampuan reflektif yang diperlukan dalam menghadapi dinamika masyarakat modern. Oleh karena itu, FPSD menempatkan pendidikan seni dan desain sebagai wahana strategis untuk mengembangkan potensi manusia secara holistik.

Sebagai bagian dari universitas yang memiliki mandat utama dalam bidang pendidikan, FPSD mengintegrasikan filosofi pendidikan tersebut ke dalam pelaksanaan tridharma perguruan tinggi, yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat. Dalam bidang pendidikan, proses pembelajaran di lingkungan FPSD dirancang untuk mendorong mahasiswa mengembangkan kreativitas, inovasi, serta kemampuan berpikir kritis. Pendekatan pembelajaran tidak hanya menekankan pada penguasaan keterampilan teknis dalam bidang seni dan desain, tetapi juga pada pengembangan perspektif konseptual, kemampuan analisis budaya, serta kesadaran terhadap peran seni dalam kehidupan sosial.

Filosofi pendidikan yang dianut FPSD juga menempatkan ilmu pengetahuan sebagai instrumen penting dalam pengembangan peradaban. Dalam konteks ini, seni dan desain tidak dipandang semata sebagai praktik artistik, tetapi juga sebagai bidang keilmuan yang memiliki dasar metodologis dan kontribusi akademik yang signifikan. Hal ini tercermin dalam meningkatnya aktivitas penelitian di lingkungan FPSD yang berfokus pada berbagai isu, seperti pengembangan pendidikan seni, eksplorasi media dan teknologi dalam praktik desain, kajian budaya visual, serta pengembangan inovasi berbasis seni. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa seni dan desain memiliki potensi besar dalam menghasilkan pengetahuan baru yang relevan bagi perkembangan masyarakat.

Selain itu, pengabdian kepada masyarakat menjadi salah satu wujud konkret dari implementasi nilai-nilai filosofis pendidikan di FPSD. Melalui berbagai program pengabdian, sivitas akademika FPSD berupaya menjembatani dunia akademik dengan kebutuhan masyarakat. Program-program tersebut mencakup pelatihan seni bagi komunitas, pendampingan pengembangan industri kreatif berbasis budaya lokal, serta berbagai kegiatan edukatif yang bertujuan meningkatkan literasi seni di masyarakat. Dengan demikian, pendidikan seni tidak hanya berlangsung di ruang kelas, tetapi juga menjadi bagian dari proses pemberdayaan sosial dan kultural.

Landasan filosofis FPSD juga erat kaitannya dengan nilai-nilai akademik yang menjadi fondasi kehidupan perguruan tinggi. Nilai-nilai tersebut meliputi integritas ilmiah, kebebasan akademik, keterbukaan intelektual, serta komitmen terhadap keunggulan akademik. Dalam praktiknya, nilai-nilai ini diwujudkan melalui berbagai kegiatan akademik, seperti penelitian ilmiah, publikasi akademik, pengembangan kurikulum berbasis riset, serta kolaborasi dengan berbagai institusi nasional dan internasional. Nilai-nilai tersebut memastikan bahwa

pengembangan pendidikan seni dan desain di FPSD berlangsung dalam kerangka akademik yang kuat dan berorientasi pada kualitas.

Dalam konteks pengembangan karakter bangsa, pendidikan seni dan desain memiliki kontribusi yang sangat strategis. Seni tidak hanya berfungsi sebagai media ekspresi estetis, tetapi juga sebagai sarana pembentukan identitas budaya dan kesadaran kebangsaan. Melalui proses pendidikan seni, mahasiswa diajak untuk memahami kekayaan budaya Indonesia, mengapresiasi tradisi artistik lokal, serta mengembangkan kreativitas yang berakar pada nilai-nilai budaya bangsa. Pendekatan ini penting dalam menghadapi tantangan globalisasi yang seringkali membawa homogenisasi budaya.

Sejalan dengan perkembangan global dan dinamika pendidikan tinggi internasional, FPSD juga mengintegrasikan perspektif global dalam pengembangan filosofinya. Pendidikan seni dan desain saat ini tidak dapat dipisahkan dari perkembangan teknologi digital, jaringan global industri kreatif, serta pertukaran ide lintas budaya. Oleh karena itu, FPSD berupaya mengembangkan pendekatan pendidikan yang mampu memadukan nilai-nilai lokal dengan perspektif global. Integrasi tersebut memungkinkan mahasiswa tidak hanya memahami akar budaya nasional, tetapi juga mampu berpartisipasi dalam diskursus seni dan desain di tingkat internasional.

Transformasi pendidikan seni di lingkungan FPSD juga didorong oleh kesadaran bahwa seni memiliki peran penting dalam pembangunan masyarakat yang berkelanjutan. Seni dan desain dapat berkontribusi dalam berbagai bidang, mulai dari pengembangan ekonomi kreatif, pelestarian budaya, hingga peningkatan kualitas lingkungan visual masyarakat. Dengan demikian, pengembangan pendidikan seni tidak hanya memiliki dimensi akademik, tetapi juga dimensi sosial dan ekonomi yang luas.

Dalam kerangka tersebut, FPSD menempatkan dirinya sebagai pusat pengembangan pendidikan seni dan desain yang berorientasi pada keunggulan akademik, inovasi kreatif, serta kontribusi sosial. Filosofi ini menegaskan bahwa pendidikan seni tidak hanya bertujuan menghasilkan seniman atau desainer yang terampil, tetapi juga intelektual kreatif yang mampu memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat dan bangsa.

Dengan landasan filosofis yang kuat, FPSD diharapkan mampu terus mengembangkan pendidikan seni dan desain yang relevan dengan perkembangan zaman, tanpa kehilangan akar nilai-nilai kebangsaan dan kemanusiaan. Landasan ini sekaligus menjadi dasar bagi perumusan kebijakan strategis, pengembangan program akademik, serta pelaksanaan tridharma perguruan tinggi di masa mendatang. Melalui pendekatan filosofis tersebut, FPSD berupaya membangun ekosistem pendidikan seni yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki dampak luas bagi pengembangan budaya, kreativitas, dan peradaban masyarakat Indonesia.

D. Landasan Sosiologis

Landasan sosiologis dalam penyusunan Rencana Strategis Fakultas Pendidikan Seni dan Desain (FPSD) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) merupakan pijakan penting untuk memahami dinamika masyarakat yang menjadi konteks penyelenggaraan pendidikan tinggi. Landasan ini menjelaskan hubungan antara institusi pendidikan dengan perubahan sosial, perkembangan ilmu pengetahuan, serta tuntutan kebutuhan sumber daya manusia pada masa depan. Dalam konteks tersebut, pendidikan tinggi tidak dapat dipisahkan dari realitas sosial yang terus berkembang, baik pada tingkat nasional maupun global.

Dalam berbagai dokumen kelembagaan yang menjadi rujukan pengembangan FPSD—termasuk dokumen perencanaan strategis universitas serta laporan kinerja tahunan fakultas—ditekankan bahwa pendidikan tinggi memiliki tanggung jawab strategis dalam merespons perubahan masyarakat. Transformasi sosial yang terjadi saat ini ditandai oleh percepatan perkembangan teknologi, globalisasi pengetahuan, serta perubahan struktur ekonomi menuju ekonomi berbasis kreativitas dan inovasi. Oleh karena itu, lembaga pendidikan, khususnya fakultas yang bergerak di bidang pendidikan seni dan desain, perlu mengembangkan sistem pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang adaptif, kreatif, dan memiliki kompetensi profesional yang relevan dengan kebutuhan zaman.

Salah satu konteks sosiologis utama yang mempengaruhi pengembangan pendidikan di Indonesia adalah tantangan peningkatan kualitas pendidikan nasional. Sistem pendidikan nasional menghadapi berbagai tantangan, seperti kesenjangan kualitas pendidikan antarwilayah, kebutuhan peningkatan kompetensi tenaga pendidik, serta tuntutan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Dalam laporan kinerja fakultas yang menjadi sumber evaluasi kelembagaan, terlihat bahwa berbagai program akademik dan kegiatan tridharma diarahkan untuk menjawab kebutuhan tersebut melalui penguatan pendidikan guru, pengembangan kurikulum berbasis kompetensi, serta peningkatan kualitas penelitian dalam bidang pendidikan seni dan desain.

Dalam konteks masyarakat global, perubahan yang terjadi semakin kompleks dan multidimensional. Globalisasi telah menciptakan ruang interaksi yang luas antarbangsa, baik dalam bidang ekonomi, budaya, maupun pendidikan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memungkinkan pertukaran ide dan pengetahuan berlangsung secara cepat dan lintas batas. Kondisi ini membawa implikasi penting bagi dunia pendidikan, yaitu perlunya pengembangan kompetensi global bagi lulusan perguruan tinggi. Mahasiswa tidak hanya dituntut memiliki kemampuan akademik yang kuat, tetapi juga kemampuan berkolaborasi, berkomunikasi lintas budaya, serta memiliki perspektif global dalam memahami berbagai permasalahan sosial dan budaya.

Dalam bidang seni dan desain, perkembangan masyarakat global juga ditandai oleh meningkatnya peran industri kreatif sebagai salah satu sektor ekonomi yang berkembang pesat. Seni dan desain tidak lagi dipandang hanya sebagai aktivitas kultural, tetapi juga sebagai bagian penting dari sistem ekonomi kreatif yang menghasilkan nilai tambah bagi masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan seni dan desain harus mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki kemampuan artistik, tetapi juga memahami dinamika industri kreatif, inovasi desain, serta pemanfaatan teknologi digital dalam praktik profesional.

Selain globalisasi, revolusi industri juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi perubahan sosial dalam beberapa dekade terakhir. Revolusi industri yang saat ini berkembang menuju fase digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk pendidikan. Teknologi digital, kecerdasan buatan, serta otomatisasi telah mengubah cara manusia bekerja, belajar, dan berinteraksi. Dalam konteks pendidikan tinggi, perkembangan ini menuntut perubahan paradigma pembelajaran yang lebih fleksibel, inovatif, dan berbasis teknologi.

Transformasi digital dalam dunia pendidikan juga menjadi salah satu isu strategis yang tercermin dalam berbagai laporan kinerja fakultas. Implementasi teknologi digital dalam pembelajaran, pengembangan media pendidikan berbasis digital, serta pemanfaatan platform

pembelajaran daring merupakan bagian dari upaya adaptasi terhadap perubahan tersebut. Bagi bidang pendidikan seni dan desain, transformasi digital membuka peluang baru dalam eksplorasi media kreatif, pengembangan desain digital, serta pemanfaatan teknologi visual dalam proses pembelajaran.

Selain itu, perubahan sosial juga mempengaruhi kebutuhan terhadap sumber daya manusia pada masa depan. Dunia kerja saat ini membutuhkan individu yang tidak hanya memiliki keterampilan teknis, tetapi juga kemampuan berpikir kreatif, kemampuan memecahkan masalah kompleks, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan yang cepat. Dalam konteks tersebut, pendidikan seni dan desain memiliki kontribusi penting dalam mengembangkan kreativitas, inovasi, serta kemampuan berpikir kritis yang menjadi kompetensi kunci dalam masyarakat berbasis pengetahuan.

Implikasi dari berbagai dinamika sosial tersebut adalah perlunya penguatan peran FPSD dalam menghasilkan sumber daya manusia yang profesional dan berdaya saing. Sebagai fakultas yang memiliki mandat utama dalam bidang pendidikan seni dan desain, FPSD diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki kemampuan profesional yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini mencakup pengembangan kompetensi sebagai guru profesional, tenaga ahli pendidikan, serta inovator dalam bidang pendidikan seni dan desain.

Sebagai lembaga yang berfokus pada pendidikan tenaga kependidikan, FPSD memiliki tanggung jawab strategis dalam menyiapkan guru seni yang profesional dan berkualitas. Guru seni memiliki peran penting dalam membentuk generasi muda yang kreatif, memiliki apresiasi terhadap budaya, serta mampu mengembangkan potensi artistik yang dimiliki. Oleh karena itu, program pendidikan di lingkungan FPSD dirancang untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya menguasai materi seni dan desain, tetapi juga memiliki kompetensi pedagogik, kemampuan metodologis, serta sensitivitas terhadap perkembangan budaya dan teknologi.

Selain menghasilkan guru profesional, FPSD juga berperan dalam mencetak tenaga ahli pendidikan yang mampu berkontribusi dalam pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan seni. Tenaga ahli ini diharapkan mampu melakukan penelitian, mengembangkan kurikulum inovatif, serta memberikan kontribusi pemikiran dalam pengembangan sistem pendidikan nasional. Dengan demikian, pendidikan seni tidak hanya berkembang sebagai praktik artistik, tetapi juga sebagai bidang keilmuan yang memiliki kontribusi strategis bagi pembangunan pendidikan.

Lebih jauh lagi, dalam menghadapi dinamika masyarakat yang semakin kompleks, FPSD juga diharapkan mampu melahirkan inovator dalam bidang pendidikan. Inovasi pendidikan menjadi sangat penting untuk menjawab berbagai tantangan yang dihadapi sistem pendidikan, termasuk perubahan teknologi, kebutuhan pembelajaran yang lebih kreatif, serta tuntutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan. Melalui kegiatan penelitian, pengembangan media pembelajaran, serta kolaborasi dengan berbagai pihak, FPSD berupaya menghasilkan inovasi yang dapat memberikan dampak positif bagi dunia pendidikan dan masyarakat luas.

Dengan mempertimbangkan berbagai faktor sosial tersebut, landasan sosiologis menjadi bagian penting dalam perumusan arah pengembangan strategis FPSD. Landasan ini memastikan bahwa setiap kebijakan dan program yang dikembangkan tidak hanya berorientasi pada kepentingan internal institusi, tetapi juga relevan dengan kebutuhan masyarakat dan

perkembangan global. Melalui pendekatan ini, FPSD diharapkan mampu terus berperan sebagai institusi pendidikan yang responsif terhadap perubahan sosial serta berkontribusi dalam pembangunan sumber daya manusia yang unggul, kreatif, dan berkarakter.

E. Landasan Teoretis

Landasan teoretis dalam penyusunan Rencana Strategis Fakultas Pendidikan Seni dan Desain (FPSD) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) merupakan dasar konseptual yang menjelaskan pendekatan manajerial yang digunakan dalam pengelolaan institusi. Landasan ini penting karena perencanaan strategis perguruan tinggi tidak hanya merupakan dokumen administratif, tetapi juga merupakan instrumen manajemen yang dirancang secara sistematis untuk mengarahkan pengembangan organisasi dalam jangka menengah dan panjang. Oleh karena itu, penyusunan rencana strategis FPSD didasarkan pada berbagai teori dan pendekatan dalam bidang manajemen strategis, manajemen pendidikan tinggi, serta tata kelola perguruan tinggi modern.

Dalam dokumen perencanaan strategis universitas maupun fakultas, pengembangan kelembagaan diarahkan pada penguatan kapasitas institusi untuk mencapai keunggulan akademik, meningkatkan kinerja tridharma perguruan tinggi, serta memperkuat reputasi akademik pada tingkat nasional dan internasional. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan pendekatan manajemen yang sistematis, terukur, dan berbasis kinerja. Oleh karena itu, berbagai konsep dalam teori manajemen strategis menjadi dasar penting dalam penyusunan dan implementasi rencana strategis FPSD.

Salah satu kerangka teoretis utama yang digunakan adalah teori perencanaan strategis (*strategic planning*). Dalam perspektif manajemen organisasi, perencanaan strategis merupakan proses sistematis yang digunakan untuk menentukan arah organisasi, menetapkan tujuan jangka panjang, serta merumuskan strategi yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan strategis juga melibatkan proses analisis lingkungan internal dan eksternal organisasi guna mengidentifikasi peluang, tantangan, kekuatan, dan kelemahan yang dimiliki institusi.

Dalam konteks perguruan tinggi, perencanaan strategis berfungsi sebagai instrumen penting untuk memastikan bahwa pengembangan institusi berlangsung secara terarah dan berkelanjutan. Perguruan tinggi merupakan organisasi yang kompleks, karena di dalamnya terdapat berbagai fungsi akademik, administratif, serta hubungan dengan berbagai pemangku kepentingan. Oleh karena itu, proses perencanaan strategis harus mampu mengintegrasikan berbagai kepentingan tersebut ke dalam kerangka pengembangan institusi yang koheren dan berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Dalam implementasinya, pendekatan perencanaan strategis di FPSD dilakukan melalui berbagai tahapan analitis yang meliputi identifikasi visi dan misi institusi, analisis lingkungan strategis, penetapan sasaran strategis, serta perumusan program dan indikator kinerja yang terukur. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap program yang dikembangkan memiliki hubungan yang jelas dengan tujuan strategis institusi serta dapat dievaluasi secara sistematis melalui indikator kinerja yang telah ditetapkan.

Selain teori perencanaan strategis, landasan teoretis penyusunan rencana strategis FPSD juga didasarkan pada konsep *strategic management* atau manajemen strategis. Manajemen

strategis merupakan proses pengelolaan organisasi yang mencakup perencanaan, implementasi, serta evaluasi strategi untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Dalam perspektif ini, perencanaan strategis tidak berhenti pada tahap penyusunan dokumen, tetapi harus diikuti dengan implementasi program yang konsisten serta evaluasi kinerja yang berkelanjutan.

Dalam pengelolaan perguruan tinggi modern, manajemen strategis memiliki peran penting dalam memastikan bahwa institusi mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan yang dinamis. Dunia pendidikan tinggi saat ini menghadapi berbagai tantangan, seperti globalisasi pendidikan, perkembangan teknologi digital, serta meningkatnya persaingan antarperguruan tinggi dalam menghasilkan lulusan berkualitas dan penelitian yang berdampak. Oleh karena itu, perguruan tinggi perlu mengembangkan sistem manajemen yang adaptif dan responsif terhadap perubahan tersebut.

Dalam kerangka tersebut, FPSD mengadopsi pendekatan *strategic management* yang menekankan integrasi antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kinerja organisasi. Setiap unit akademik dan administratif di lingkungan fakultas diharapkan mampu menyusun program kerja yang selaras dengan sasaran strategis fakultas dan universitas. Dengan demikian, seluruh aktivitas kelembagaan dapat diarahkan secara sistematis untuk mendukung pencapaian tujuan institusi.

Landasan teoretis berikutnya adalah konsep manajemen pendidikan tinggi (*higher education management*). Perguruan tinggi memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan organisasi pada sektor lain, karena fungsi utamanya adalah pengembangan ilmu pengetahuan, pendidikan, dan pelayanan kepada masyarakat. Oleh karena itu, pengelolaan perguruan tinggi memerlukan pendekatan manajemen yang mampu mengakomodasi kebebasan akademik, dinamika intelektual, serta kebutuhan pengembangan ilmu pengetahuan.

Dalam konteks ini, manajemen pendidikan tinggi menekankan pentingnya keseimbangan antara efisiensi manajerial dan otonomi akademik. Perguruan tinggi harus dikelola secara profesional dengan sistem manajemen yang transparan dan akuntabel, namun pada saat yang sama tetap menjaga kebebasan akademik sebagai salah satu prinsip utama kehidupan ilmiah. Prinsip ini menjadi dasar bagi pengembangan budaya akademik yang sehat dan produktif di lingkungan fakultas.

Pengelolaan pendidikan tinggi juga menekankan pentingnya penguatan kualitas akademik melalui berbagai mekanisme penjaminan mutu. Sistem penjaminan mutu internal menjadi instrumen penting untuk memastikan bahwa setiap kegiatan akademik dilaksanakan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Melalui sistem ini, perguruan tinggi dapat melakukan evaluasi secara berkala terhadap kinerja akademik, termasuk kualitas pembelajaran, produktivitas penelitian, serta efektivitas program pengabdian kepada masyarakat.

Dalam konteks pengelolaan kelembagaan yang modern, FPSD juga mengadopsi pendekatan *performance-based management* atau manajemen berbasis kinerja. Pendekatan ini menekankan bahwa setiap program dan kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi harus memiliki indikator kinerja yang jelas dan terukur. Dengan demikian, keberhasilan suatu program dapat dievaluasi secara objektif berdasarkan capaian kinerja yang dihasilkan.

Manajemen berbasis kinerja menjadi semakin penting dalam sistem pengelolaan perguruan tinggi saat ini, terutama dalam konteks akuntabilitas publik dan transparansi kelembagaan. Perguruan tinggi tidak hanya bertanggung jawab kepada pemerintah sebagai

pemberi mandat, tetapi juga kepada masyarakat sebagai pengguna layanan pendidikan. Oleh karena itu, sistem pengelolaan berbasis kinerja memungkinkan institusi untuk menunjukkan secara jelas kontribusi dan capaian yang telah dihasilkan.

Dalam implementasinya, pendekatan manajemen berbasis kinerja di lingkungan FPSD tercermin dalam penetapan indikator kinerja utama yang digunakan untuk mengukur berbagai aspek kegiatan akademik dan kelembagaan. Indikator tersebut mencakup berbagai bidang, seperti kualitas pendidikan, produktivitas penelitian, jumlah publikasi ilmiah, penguatan kerja sama internasional, serta kontribusi inovasi yang dihasilkan oleh sivitas akademika. Dengan adanya indikator yang jelas, fakultas dapat melakukan pemantauan dan evaluasi kinerja secara sistematis serta merumuskan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan.

Landasan teoretis lainnya yang menjadi dasar pengelolaan FPSD adalah konsep tata kelola perguruan tinggi yang baik atau *good university governance*. Konsep ini merupakan adaptasi dari prinsip-prinsip *good governance* yang diterapkan dalam konteks organisasi pendidikan tinggi. *Good university governance* menekankan pentingnya prinsip transparansi, akuntabilitas, partisipasi, responsivitas, serta efektivitas dalam pengelolaan institusi.

Dalam praktiknya, tata kelola perguruan tinggi yang baik menuntut adanya sistem manajemen yang terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan. Setiap kebijakan dan keputusan yang diambil oleh institusi harus didasarkan pada pertimbangan akademik yang rasional serta melibatkan partisipasi berbagai pemangku kepentingan. Dengan demikian, proses pengambilan keputusan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai akademik yang menjadi dasar kehidupan perguruan tinggi.

Penerapan prinsip *good university governance* juga berkaitan erat dengan penguatan budaya organisasi yang menjunjung tinggi integritas akademik dan profesionalisme. Dalam lingkungan perguruan tinggi, integritas akademik merupakan nilai fundamental yang harus dijaga oleh seluruh sivitas akademika. Nilai ini mencakup komitmen terhadap kejujuran ilmiah, penghargaan terhadap karya intelektual, serta tanggung jawab dalam menjalankan tugas akademik.

Selain itu, tata kelola perguruan tinggi yang baik juga menekankan pentingnya kolaborasi dan kemitraan dengan berbagai pihak. Perguruan tinggi tidak dapat berkembang secara optimal tanpa adanya kerja sama dengan institusi lain, baik di tingkat nasional maupun internasional. Oleh karena itu, pengembangan jejaring kerja sama menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, penelitian, dan inovasi di lingkungan fakultas.

Dalam kerangka keseluruhan tersebut, landasan teoretis yang digunakan dalam penyusunan rencana strategis FPSD menunjukkan bahwa pengembangan institusi dilakukan melalui pendekatan manajemen yang komprehensif dan berbasis ilmu pengetahuan. Integrasi antara teori perencanaan strategis, manajemen pendidikan tinggi, manajemen berbasis kinerja, serta prinsip tata kelola perguruan tinggi modern memberikan kerangka konseptual yang kuat bagi pengelolaan fakultas.

Dengan landasan teoretis tersebut, FPSD diharapkan mampu mengembangkan sistem manajemen yang adaptif, profesional, dan berorientasi pada peningkatan kualitas akademik. Pendekatan ini memungkinkan fakultas untuk merespons berbagai tantangan yang dihadapi dunia pendidikan tinggi sekaligus memanfaatkan peluang yang muncul dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan industri kreatif. Melalui pengelolaan yang berbasis pada prinsip-prinsip manajemen modern, FPSD diharapkan dapat terus memperkuat perannya

sebagai pusat unggulan pendidikan seni dan desain yang memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan pendidikan, budaya, dan kreativitas di Indonesia.

F. Landasan Yuridis

Landasan yuridis merupakan salah satu komponen penting dalam penyusunan Rencana Strategis (RENSTRA) Fakultas Pendidikan Seni dan Desain (FPSD) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Landasan ini memberikan legitimasi hukum bagi penyusunan, pelaksanaan, dan evaluasi rencana strategis sebagai dokumen perencanaan kelembagaan yang memiliki kedudukan formal dalam sistem perencanaan pendidikan nasional. Dengan adanya landasan yuridis yang jelas, RENSTRA tidak hanya berfungsi sebagai dokumen perencanaan internal fakultas, tetapi juga menjadi bagian dari sistem perencanaan pembangunan nasional dan kebijakan pendidikan tinggi yang diatur oleh peraturan perundang-undangan.

Dalam sistem penyelenggaraan pendidikan nasional, penyusunan rencana strategis perguruan tinggi harus mengacu pada berbagai regulasi yang mengatur tata kelola pendidikan, pengembangan sumber daya manusia, serta peran perguruan tinggi dalam pembangunan nasional. Oleh karena itu, RENSTRA FPSD disusun dengan mempertimbangkan berbagai peraturan perundang-undangan yang relevan, mulai dari undang-undang yang mengatur sistem pendidikan nasional hingga regulasi yang secara khusus mengatur penyelenggaraan pendidikan tinggi dan tata kelola perguruan tinggi negeri berbadan hukum.

Salah satu dasar hukum utama dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia adalah Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-undang ini menjadi landasan normatif bagi seluruh penyelenggaraan pendidikan di Indonesia, termasuk pendidikan tinggi. Dalam undang-undang tersebut ditegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Prinsip-prinsip yang terkandung dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional memberikan arah filosofis dan normatif bagi pengembangan pendidikan di lingkungan FPSD. Pendidikan seni dan desain tidak hanya diarahkan untuk menghasilkan individu yang memiliki kemampuan artistik, tetapi juga individu yang memiliki karakter kuat, kreativitas tinggi, serta kesadaran budaya yang mendalam. Dengan demikian, implementasi tridharma perguruan tinggi di FPSD merupakan bagian dari upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional sebagaimana diamanatkan oleh undang-undang tersebut.

Landasan hukum berikutnya adalah Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Undang-undang ini secara khusus mengatur penyelenggaraan pendidikan tinggi di Indonesia, termasuk peran, fungsi, serta tata kelola perguruan tinggi. Dalam undang-undang tersebut ditegaskan bahwa pendidikan tinggi memiliki fungsi strategis dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa melalui pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memperhatikan nilai-nilai humaniora.

Undang-undang Pendidikan Tinggi juga menegaskan bahwa perguruan tinggi memiliki kewajiban untuk menyelenggarakan tridharma perguruan tinggi yang meliputi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Ketiga fungsi tersebut menjadi pilar utama

dalam penyelenggaraan kegiatan akademik di lingkungan FPSD. Melalui pendidikan yang berkualitas, penelitian yang produktif, serta pengabdian kepada masyarakat yang relevan, fakultas berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta pemberdayaan masyarakat.

Selain itu, undang-undang ini juga menekankan pentingnya sistem penjaminan mutu pendidikan tinggi. Perguruan tinggi diwajibkan untuk mengembangkan sistem penjaminan mutu internal dan mengikuti mekanisme akreditasi yang dilakukan oleh lembaga penjaminan mutu eksternal. Ketentuan ini menjadi dasar bagi FPSD dalam mengembangkan berbagai program peningkatan mutu akademik, termasuk penguatan akreditasi program studi, peningkatan kualitas pembelajaran, serta pengembangan penelitian yang berstandar internasional.

Landasan yuridis lain yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi adalah Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi. Peraturan pemerintah ini mengatur berbagai aspek pengelolaan perguruan tinggi, termasuk sistem tata kelola kelembagaan, pengelolaan sumber daya, serta hubungan antara perguruan tinggi dengan pemerintah dan masyarakat. Regulasi ini memberikan kerangka operasional bagi perguruan tinggi dalam mengelola kegiatan akademik dan nonakademik secara efektif dan akuntabel.

Selain peraturan tersebut, pengelolaan universitas juga mengacu pada kebijakan mengenai perguruan tinggi negeri berbadan hukum (PTN-BH). Universitas Pendidikan Indonesia merupakan salah satu perguruan tinggi yang memiliki status PTN-BH, sehingga memiliki otonomi yang lebih luas dalam pengelolaan akademik dan nonakademik. Status ini memberikan kesempatan bagi universitas untuk mengembangkan berbagai inovasi dalam bidang pendidikan, penelitian, serta kerja sama dengan berbagai pihak.

Dalam konteks tersebut, penyusunan RENSTRA FPSD juga mengacu pada Statuta Universitas Pendidikan Indonesia sebagai dasar hukum internal yang mengatur penyelenggaraan universitas. Statuta merupakan peraturan dasar yang menetapkan visi, misi, tujuan, serta struktur organisasi universitas. Dokumen ini juga mengatur hubungan antara berbagai unit akademik di lingkungan universitas, termasuk fakultas dan program studi. Oleh karena itu, pengembangan kebijakan strategis di lingkungan FPSD harus selaras dengan ketentuan yang tercantum dalam Statuta UPI.

Selain regulasi yang mengatur penyelenggaraan pendidikan tinggi, penyusunan RENSTRA FPSD juga memperhatikan arah pembangunan nasional yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN). RPJMN merupakan dokumen perencanaan pembangunan nasional yang memuat berbagai prioritas pembangunan dalam jangka waktu lima tahun. Dalam dokumen tersebut, pembangunan sumber daya manusia menjadi salah satu prioritas utama yang bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta daya saing bangsa.

Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam mendukung pencapaian tujuan pembangunan nasional tersebut. Melalui pengembangan pendidikan berkualitas, penelitian inovatif, serta pengabdian kepada masyarakat, perguruan tinggi dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Dalam konteks ini, FPSD berperan dalam pengembangan pendidikan seni dan desain yang mendukung penguatan industri kreatif, pelestarian budaya, serta peningkatan kualitas pendidikan seni di Indonesia.

Selain itu, penyusunan RENSTRA FPSD juga mengacu pada berbagai kebijakan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). Kebijakan tersebut mencakup berbagai program strategis dalam bidang pendidikan tinggi, seperti penguatan otonomi perguruan tinggi, peningkatan kualitas pembelajaran, penguatan penelitian dan inovasi, serta pengembangan kerja sama internasional. Berbagai kebijakan tersebut memberikan arah strategis bagi perguruan tinggi dalam meningkatkan daya saing global serta memperkuat kontribusinya terhadap pembangunan nasional.

Secara keseluruhan, landasan yuridis yang mendasari penyusunan RENSTRA FPSD menunjukkan bahwa dokumen ini merupakan bagian dari sistem perencanaan yang memiliki legitimasi hukum yang kuat. RENSTRA tidak hanya berfungsi sebagai pedoman internal bagi pengembangan fakultas, tetapi juga sebagai instrumen yang memastikan bahwa seluruh program dan kebijakan yang dilaksanakan oleh fakultas selaras dengan regulasi nasional dan kebijakan pendidikan tinggi.

Dengan adanya landasan yuridis yang komprehensif, implementasi rencana strategis dapat dilakukan secara lebih terarah, akuntabel, dan sesuai dengan kerangka hukum yang berlaku. Landasan ini juga memastikan bahwa setiap program pengembangan yang dirancang oleh FPSD memiliki dasar hukum yang jelas serta dapat dipertanggungjawabkan secara institusional. Melalui kerangka hukum tersebut, FPSD diharapkan mampu melaksanakan perannya secara optimal dalam mendukung pengembangan pendidikan tinggi, penguatan budaya, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia.

G. Tujuan Penyusunan RENSTRA FPSD 2026–2030

Rencana Strategis (RENSTRA) Fakultas Pendidikan Seni dan Desain (FPSD) Universitas Pendidikan Indonesia periode 2026–2030 disusun sebagai dokumen perencanaan strategis yang berfungsi untuk mengarahkan pengembangan fakultas secara sistematis, terukur, dan berkelanjutan. Dokumen ini merupakan penjabaran dari arah kebijakan pengembangan universitas yang tercantum dalam rencana strategis universitas, sekaligus menjadi pedoman operasional bagi seluruh unit kerja dalam melaksanakan program-program pengembangan akademik dan kelembagaan. Dengan demikian, RENSTRA FPSD tidak hanya berfungsi sebagai dokumen administratif, tetapi juga sebagai instrumen manajemen strategis yang mendukung pencapaian visi dan misi universitas.

Secara umum, tujuan utama penyusunan RENSTRA FPSD 2026–2030 adalah untuk memberikan arah yang jelas bagi pengembangan fakultas dalam jangka menengah, sehingga seluruh kegiatan akademik dan kelembagaan dapat dilaksanakan secara terkoordinasi dan selaras dengan kebijakan strategis universitas. Dalam dokumen perencanaan universitas, ditegaskan bahwa pengembangan institusi harus dilakukan melalui perencanaan yang berbasis pada analisis lingkungan strategis, penetapan sasaran yang terukur, serta implementasi program yang berorientasi pada peningkatan kinerja tridharma perguruan tinggi. Oleh karena itu, RENSTRA FPSD disusun sebagai instrumen yang memastikan bahwa seluruh aktivitas fakultas mendukung pencapaian tujuan strategis universitas secara keseluruhan.

Tujuan pertama dari penyusunan RENSTRA FPSD adalah menjadi arah pengembangan fakultas dalam mendukung pengembangan universitas. Sebagai bagian dari Universitas Pendidikan Indonesia, FPSD memiliki tanggung jawab untuk berkontribusi dalam

mewujudkan visi universitas sebagai institusi pendidikan tinggi yang unggul dan bereputasi internasional. Dalam konteks ini, RENSTRA berfungsi sebagai pedoman yang mengarahkan berbagai program pengembangan akademik, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat agar selaras dengan agenda transformasi universitas. Melalui dokumen ini, fakultas dapat merumuskan strategi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pendidikan seni dan desain, memperkuat kapasitas penelitian, serta memperluas kontribusi sosial melalui berbagai program pengabdian kepada masyarakat.

Tujuan kedua adalah menjadi pedoman dalam perumusan kebijakan pengembangan fakultas. Dalam sistem pengelolaan perguruan tinggi modern, kebijakan institusi harus didasarkan pada perencanaan strategis yang terstruktur dan berbasis data. RENSTRA menyediakan kerangka konseptual dan operasional yang dapat digunakan oleh pimpinan fakultas dalam merumuskan berbagai kebijakan akademik maupun kebijakan kelembagaan. Melalui dokumen ini, setiap kebijakan yang diambil dapat memiliki arah yang jelas serta didasarkan pada tujuan strategis yang telah disepakati bersama. Hal ini penting untuk memastikan konsistensi kebijakan serta meningkatkan efektivitas pengelolaan institusi.

Selain itu, RENSTRA FPSD juga bertujuan menjadi acuan bagi seluruh unit kerja di lingkungan fakultas dalam menyusun dan melaksanakan program pengembangan. Fakultas sebagai organisasi akademik terdiri atas berbagai unit kerja, seperti program studi, laboratorium, pusat kajian, serta unit pendukung akademik lainnya. Setiap unit kerja memiliki peran dan tanggung jawab dalam mendukung pelaksanaan tridharma perguruan tinggi. Dengan adanya RENSTRA, setiap unit kerja dapat menyusun rencana kerja yang selaras dengan sasaran strategis fakultas dan universitas. Hal ini memungkinkan terciptanya sinergi antarunit dalam melaksanakan berbagai program pengembangan institusi.

Tujuan berikutnya adalah menjadi dasar dalam penyusunan program kerja dan perencanaan anggaran fakultas. Dalam sistem pengelolaan perguruan tinggi berbasis kinerja, perencanaan program dan anggaran harus disusun berdasarkan prioritas strategis yang telah ditetapkan dalam rencana strategis. RENSTRA memberikan kerangka kerja yang memungkinkan fakultas untuk menentukan prioritas program secara lebih terarah dan rasional. Setiap kegiatan yang direncanakan dalam program kerja tahunan harus memiliki keterkaitan yang jelas dengan sasaran strategis yang tercantum dalam dokumen rencana strategis. Dengan demikian, penggunaan sumber daya institusi dapat dilakukan secara lebih efektif dan efisien.

Lebih lanjut, penyusunan RENSTRA FPSD juga bertujuan untuk memperkuat sistem akuntabilitas dan evaluasi kinerja institusi. Dalam pengelolaan pendidikan tinggi modern, transparansi dan akuntabilitas menjadi prinsip penting yang harus diterapkan dalam setiap aktivitas kelembagaan. RENSTRA menyediakan kerangka indikator kinerja yang dapat digunakan untuk mengukur pencapaian berbagai program pengembangan fakultas. Melalui indikator tersebut, fakultas dapat melakukan pemantauan dan evaluasi kinerja secara berkala guna memastikan bahwa setiap program yang dilaksanakan memberikan kontribusi nyata terhadap pencapaian tujuan strategis institusi.

Selain sebagai instrumen perencanaan dan pengendalian kinerja, RENSTRA FPSD juga memiliki tujuan untuk memperkuat koordinasi dan integrasi program pengembangan antarunit dalam lingkungan universitas. Pengembangan perguruan tinggi merupakan proses yang kompleks dan melibatkan berbagai unit organisasi yang memiliki fungsi berbeda. Oleh karena itu, diperlukan suatu kerangka perencanaan yang mampu mengintegrasikan berbagai program

pengembangan agar berjalan secara sinergis. RENSTRA memungkinkan fakultas untuk menyelaraskan berbagai program yang dilaksanakan dengan kebijakan strategis universitas serta program pengembangan yang dilakukan oleh fakultas lain.

Dalam perspektif yang lebih luas, penyusunan RENSTRA FPSD juga bertujuan untuk meningkatkan daya saing institusi dalam menghadapi dinamika pendidikan tinggi global. Dunia pendidikan tinggi saat ini ditandai oleh meningkatnya kompetisi antarperguruan tinggi dalam menghasilkan lulusan berkualitas, penelitian inovatif, serta kontribusi nyata bagi masyarakat. Oleh karena itu, perguruan tinggi perlu memiliki perencanaan strategis yang mampu mengantisipasi berbagai perubahan lingkungan eksternal. RENSTRA menjadi instrumen penting yang memungkinkan fakultas untuk merumuskan strategi pengembangan yang adaptif terhadap perubahan tersebut.

Dengan berbagai tujuan tersebut, RENSTRA FPSD 2026–2030 diharapkan dapat menjadi dokumen perencanaan yang komprehensif dan operasional. Dokumen ini tidak hanya memberikan arah pengembangan fakultas dalam jangka menengah, tetapi juga menjadi pedoman bagi seluruh sivitas akademika dalam melaksanakan berbagai program pengembangan institusi. Melalui implementasi RENSTRA yang konsisten dan berkelanjutan, FPSD diharapkan mampu memperkuat perannya sebagai pusat unggulan pendidikan seni dan desain yang memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan pendidikan, kebudayaan, dan kreativitas di Indonesia.

BAB II

VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN STRATEGIS

A. Visi FPSD

Visi merupakan rumusan mengenai kondisi ideal yang ingin dicapai oleh suatu institusi pada masa depan. Dalam konteks perguruan tinggi, visi berfungsi sebagai arah strategis yang menjadi pedoman dalam merancang kebijakan, program, serta aktivitas akademik dan kelembagaan. Visi juga menjadi landasan normatif yang menyatukan seluruh unsur organisasi dalam mencapai tujuan jangka panjang yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, perumusan visi FPSD untuk periode perencanaan 2026–2030 merupakan bagian penting dalam menentukan arah pengembangan fakultas pada masa depan.

Visi FPSD tidak dapat dilepaskan dari visi universitas sebagai institusi induk. Universitas Pendidikan Indonesia memiliki visi untuk menjadi perguruan tinggi yang pelopor dan unggul (*leading and outstanding*) dalam bidang pendidikan. Sejalan dengan visi universitas tersebut, FPSD mengembangkan arah pengembangan kelembagaan yang menempatkan fakultas sebagai salah satu pusat pengembangan pendidikan seni dan desain yang memiliki daya saing nasional dan internasional. Dalam dokumen perencanaan strategis sebelumnya, visi FPSD dirumuskan sebagai upaya untuk menjadi fakultas yang pelopor dan unggul dalam pemajuan seni dan desain.

Rumusan visi tersebut menunjukkan bahwa FPSD memiliki komitmen untuk menjadi institusi yang tidak hanya menjalankan fungsi pendidikan secara konvensional, tetapi juga berperan sebagai pelopor dalam pengembangan ilmu pendidikan seni dan desain. Kepeloporan tersebut mencerminkan peran aktif fakultas dalam menghasilkan gagasan inovatif, pendekatan pendidikan yang kreatif, serta kontribusi nyata dalam pengembangan seni dan desain di tingkat nasional maupun global. Dengan demikian, visi FPSD merupakan refleksi dari aspirasi institusi untuk terus berkembang menjadi pusat unggulan dalam bidang pendidikan seni dan desain.

Dalam konteks penyusunan Rencana Strategis FPSD 2026–2030, visi fakultas dikembangkan dengan mempertimbangkan berbagai dinamika yang terjadi dalam dunia pendidikan tinggi, perkembangan industri kreatif, serta tuntutan globalisasi ilmu pengetahuan. Pendidikan seni dan desain saat ini tidak lagi terbatas pada pengembangan keterampilan artistik semata, tetapi juga berkaitan dengan pengembangan kreativitas, inovasi, teknologi, dan kewirausahaan kreatif. Oleh karena itu, visi FPSD pada periode perencanaan ini diarahkan untuk mencerminkan posisi fakultas sebagai institusi pendidikan yang unggul, inovatif, dan bereputasi global.

Secara konseptual, visi FPSD 2026–2030 menggambarkan kondisi ideal fakultas di masa depan, yaitu sebagai fakultas unggul dan bereputasi global dalam bidang pendidikan seni dan desain yang berbasis pendidikan, inovasi, dan pengembangan ilmu pengetahuan. Visi ini mencerminkan aspirasi untuk menjadikan FPSD sebagai institusi pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan berkualitas, mengembangkan penelitian yang inovatif, serta memberikan kontribusi signifikan bagi perkembangan seni dan desain dalam konteks masyarakat global.

Konsep keunggulan dalam visi FPSD mengacu pada kemampuan fakultas untuk mencapai standar kualitas akademik yang tinggi dalam penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi. Keunggulan tersebut mencakup kualitas proses pembelajaran, kompetensi dosen, produktivitas penelitian, serta kualitas lulusan yang dihasilkan. Dalam berbagai laporan kinerja

fakultas, terlihat bahwa FPSD telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas akademik melalui penguatan sistem penjaminan mutu, peningkatan kualifikasi dosen, serta pengembangan kurikulum berbasis luaran (Outcome-Based Education). Upaya tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa proses pendidikan yang diselenggarakan mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi profesional dan akademik yang tinggi.

Selain keunggulan akademik, visi FPSD juga menekankan pentingnya reputasi global. Dalam era globalisasi pendidikan tinggi, reputasi internasional menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kualitas suatu institusi. Oleh karena itu, FPSD berupaya untuk memperluas jejaring kerja sama dengan berbagai institusi pendidikan, komunitas seni, serta industri kreatif di tingkat internasional. Melalui kerja sama tersebut, fakultas dapat meningkatkan mobilitas akademik dosen dan mahasiswa, memperluas kolaborasi penelitian, serta memperkuat eksposur internasional bagi karya seni dan desain yang dihasilkan oleh sivitas akademika.

Dalam laporan kegiatan akademik fakultas juga tercermin bahwa FPSD secara aktif melibatkan akademisi dan praktisi internasional dalam berbagai kegiatan akademik, seperti perkuliahan tamu, seminar internasional, serta kolaborasi penelitian. Keterlibatan akademisi dari berbagai negara menunjukkan bahwa FPSD telah mulai membangun jejaring akademik global yang dapat mendukung peningkatan reputasi internasional fakultas.

Aspek penting lainnya dalam visi FPSD adalah penekanan pada pendidikan sebagai basis utama pengembangan institusi. Sebagai bagian dari universitas yang memiliki mandat utama dalam bidang pendidikan, FPSD memiliki tanggung jawab untuk menghasilkan tenaga pendidik yang profesional dan berkualitas dalam bidang seni dan desain. Pendidikan seni memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang kreatif, memiliki kepekaan estetis, serta mampu menghargai keragaman budaya. Oleh karena itu, visi FPSD menempatkan pendidikan sebagai fondasi utama dalam pengembangan fakultas.

Dalam praktiknya, pendidikan di lingkungan FPSD tidak hanya berorientasi pada penguasaan keterampilan artistik, tetapi juga pada pengembangan kemampuan pedagogik, kreativitas, serta kemampuan berpikir kritis. Pendekatan ini memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi yang komprehensif sebagai calon pendidik, seniman, desainer, maupun profesional di bidang industri kreatif.

Selain berbasis pendidikan, visi FPSD juga menekankan pentingnya inovasi sebagai bagian integral dari pengembangan fakultas. Inovasi dalam konteks pendidikan seni dapat mencakup berbagai aspek, seperti pengembangan metode pembelajaran kreatif, pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran, serta pengembangan karya seni dan desain yang memiliki nilai kebaruan dan relevansi sosial. Dalam berbagai kegiatan akademik yang dilaksanakan oleh fakultas, inovasi menjadi salah satu prinsip utama yang mendorong pengembangan kreativitas mahasiswa dan dosen.

Kegiatan penelitian dan penciptaan karya seni yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa juga menunjukkan bahwa FPSD memiliki potensi besar dalam menghasilkan inovasi di bidang seni dan desain. Berbagai kegiatan penelitian, pameran seni, produksi musik, serta pengembangan industri kreatif berbasis seni menunjukkan bahwa fakultas tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai pusat produksi pengetahuan dan kreativitas.

Dengan mempertimbangkan berbagai aspek tersebut, visi FPSD 2026–2030 dirumuskan sebagai arah strategis yang mencerminkan aspirasi fakultas untuk menjadi institusi pendidikan seni dan desain yang unggul, inovatif, dan bereputasi global. Visi ini menjadi payung bagi seluruh program pengembangan fakultas, baik dalam bidang pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, maupun pengembangan kerja sama akademik.

Sebagai arah strategis jangka menengah, visi FPSD juga menjadi dasar dalam merumuskan misi, tujuan, serta sasaran strategis fakultas yang akan dicapai dalam periode 2026–2030. Melalui visi tersebut, seluruh sivitas akademika diharapkan memiliki komitmen bersama untuk mengembangkan fakultas secara berkelanjutan, meningkatkan kualitas pendidikan seni dan desain, serta memperkuat kontribusi fakultas dalam pengembangan ilmu pengetahuan, kebudayaan, dan kreativitas masyarakat.

Dengan demikian, visi FPSD tidak hanya merupakan pernyataan aspiratif mengenai masa depan institusi, tetapi juga menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi seluruh sivitas akademika dalam mewujudkan fakultas yang unggul, inovatif, dan berdaya saing global. Visi ini menjadi fondasi utama dalam seluruh proses perencanaan strategis fakultas serta menjadi arah bagi transformasi FPSD menuju pusat unggulan pendidikan seni dan desain di tingkat nasional maupun internasional.

B. Misi FPSD

Misi merupakan rumusan strategis yang menjelaskan cara atau pendekatan yang ditempuh oleh suatu institusi untuk mewujudkan visi yang telah ditetapkan. Jika visi menggambarkan kondisi ideal yang ingin dicapai pada masa depan, maka misi menjelaskan langkah-langkah fundamental yang harus dilakukan oleh organisasi untuk mencapai kondisi tersebut. Dalam konteks perguruan tinggi, misi menjadi landasan operasional yang mengarahkan penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, serta berbagai aktivitas pengembangan kelembagaan lainnya.

Bagi Fakultas Pendidikan Seni dan Desain (FPSD) Universitas Pendidikan Indonesia, perumusan misi memiliki arti strategis karena menjadi dasar dalam penyusunan program akademik, pengembangan sumber daya manusia, serta penguatan tata kelola institusi. Misi FPSD dirumuskan dengan mempertimbangkan berbagai dinamika perkembangan pendidikan tinggi, kebutuhan masyarakat terhadap tenaga profesional di bidang seni dan desain, serta tantangan global yang menuntut perguruan tinggi untuk menghasilkan inovasi dan kontribusi nyata bagi pembangunan bangsa.

Secara konseptual, misi FPSD diarahkan untuk mendukung pencapaian visi fakultas sebagai institusi pendidikan seni dan desain yang unggul, kreatif, inovatif, dan bereputasi global serta sinergitas dengan visi dan misi Universitas. Oleh karena itu, misi fakultas dirancang untuk mencakup beberapa aspek utama, yaitu penyelenggaraan pendidikan berkualitas, pengembangan penelitian unggul, pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, penguatan inovasi dalam bidang seni dan desain, pengembangan kerja sama internasional, serta penerapan tata kelola institusi yang profesional dan akuntabel dengan dukungan penuh dari Sumber daya Dosen dan tenaga kependidikan yang kompeten serta sarana dan prasarana yang memadai sehingga seluruh elemen-elemen saling berhubungan dan bersinergi. Hal ini sangat diperlukan untuk berjalanya rencana-rencana strategis fakultas yang telah ditargetkan.

Misi pertama adalah menyelenggarakan pendidikan seni dan desain yang berkualitas, inovatif, dan berorientasi pada pengembangan profesionalisme lulusan. Pendidikan merupakan fungsi utama dari perguruan tinggi, sehingga peningkatan kualitas pendidikan menjadi prioritas utama dalam pengembangan FPSD. Pendidikan seni dan desain di lingkungan fakultas diarahkan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik, profesional, dan kreatif yang tinggi. Proses pendidikan tidak hanya menekankan pada penguasaan keterampilan artistik dan teknis, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta kepekaan budaya.

Dalam berbagai laporan kegiatan akademik fakultas, terlihat bahwa FPSD terus melakukan upaya peningkatan kualitas pembelajaran melalui pengembangan kurikulum berbasis luaran (Outcome-Based Education), pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran, serta peningkatan kompetensi dosen. Upaya tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran mampu menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan dunia kerja serta mampu berkontribusi dalam pengembangan seni dan desain di masyarakat.

Misi kedua adalah mengembangkan penelitian dan penciptaan karya seni yang unggul, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Penelitian merupakan salah satu pilar utama dalam pengembangan ilmu pengetahuan di perguruan tinggi. Dalam konteks pendidikan seni dan desain, penelitian tidak hanya berkaitan dengan kajian akademik, tetapi juga mencakup proses penciptaan karya seni dan desain yang memiliki nilai estetika, inovasi, serta kontribusi sosial.

Kegiatan penelitian dan penciptaan karya seni di lingkungan FPSD mencerminkan upaya fakultas dalam mengembangkan pengetahuan baru di bidang seni, desain, dan pendidikan seni. Berbagai penelitian yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa tidak hanya berfokus pada pengembangan teori, tetapi juga pada pengembangan praktik seni dan desain yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Dalam laporan kegiatan fakultas juga terlihat bahwa penelitian dan penciptaan karya seni menjadi salah satu indikator penting dalam mengukur kinerja akademik fakultas.

Misi ketiga adalah melaksanakan pengabdian kepada masyarakat sebagai bentuk kontribusi akademik dalam pengembangan seni, budaya, dan pendidikan di masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat merupakan wujud implementasi pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh sivitas akademika untuk memberikan manfaat langsung bagi masyarakat. Dalam bidang seni dan desain, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dilakukan melalui berbagai bentuk kegiatan, seperti pelatihan seni, pengembangan industri kreatif, pelestarian budaya lokal, serta pemberdayaan komunitas seni.

FPSD secara aktif melaksanakan berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan dosen dan mahasiswa. Kegiatan tersebut tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat, tetapi juga menjadi sarana bagi mahasiswa untuk mengembangkan pengalaman praktis dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama proses pendidikan. Dengan demikian, pengabdian kepada masyarakat menjadi bagian penting dalam memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dan masyarakat.

Misi keempat adalah mengembangkan inovasi dalam bidang seni, desain, dan pendidikan seni yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan industri kreatif. Inovasi merupakan faktor penting dalam meningkatkan daya saing perguruan tinggi di era global.

Dalam bidang seni dan desain, inovasi dapat diwujudkan melalui pengembangan karya kreatif, pemanfaatan teknologi digital dalam proses penciptaan karya seni, serta pengembangan model pembelajaran yang kreatif dan adaptif.

Berbagai kegiatan akademik yang diselenggarakan oleh FPSD menunjukkan adanya upaya untuk mendorong lahirnya inovasi di bidang seni dan desain. Pameran karya seni, produksi karya desain, penelitian kreatif, serta berbagai kegiatan akademik lainnya menjadi sarana bagi sivitas akademika untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi. Kegiatan-kegiatan tersebut juga berkontribusi dalam memperkuat posisi fakultas sebagai pusat pengembangan kreativitas dan inovasi di bidang seni dan desain.

Misi kelima adalah mengembangkan kerja sama akademik dan profesional dengan berbagai institusi di tingkat nasional dan internasional. Dalam era globalisasi pendidikan tinggi, kerja sama internasional menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan reputasi dan daya saing institusi. Melalui kerja sama akademik, fakultas dapat memperluas jaringan penelitian, meningkatkan mobilitas akademik dosen dan mahasiswa, serta memperkuat kolaborasi dalam berbagai kegiatan akademik.

Dalam laporan kegiatan fakultas juga tercatat bahwa FPSD telah menjalin berbagai kerja sama dengan institusi pendidikan, lembaga budaya, serta komunitas seni di tingkat nasional maupun internasional. Kerja sama tersebut meliputi kegiatan pertukaran akademik, seminar internasional, penelitian kolaboratif, serta kegiatan pameran dan festival seni. Kegiatan-kegiatan tersebut memberikan peluang bagi sivitas akademika untuk berinteraksi dengan komunitas akademik global serta meningkatkan eksposur internasional bagi karya seni dan desain yang dihasilkan oleh fakultas.

Misi keenam adalah mewujudkan tata kelola fakultas yang profesional, transparan, dan akuntabel. Tata kelola yang baik merupakan faktor penting dalam memastikan bahwa seluruh aktivitas institusi dapat berjalan secara efektif dan efisien. Dalam konteks perguruan tinggi modern, tata kelola institusi harus didasarkan pada prinsip akuntabilitas, transparansi, serta partisipasi seluruh pemangku kepentingan.

FPSD terus berupaya untuk meningkatkan kualitas tata kelola melalui penguatan sistem manajemen kelembagaan, pengembangan sistem penjaminan mutu internal, serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Upaya tersebut bertujuan untuk menciptakan lingkungan akademik yang kondusif bagi pengembangan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Secara keseluruhan, rumusan misi FPSD merupakan kerangka strategis yang menjelaskan langkah-langkah utama yang harus dilakukan oleh fakultas untuk mewujudkan visi institusi. Melalui pelaksanaan misi tersebut, FPSD diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan seni dan desain, memperkuat kontribusi akademik dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan budaya, serta meningkatkan reputasi institusi di tingkat nasional maupun internasional.

Dengan demikian, misi FPSD tidak hanya berfungsi sebagai pernyataan normatif mengenai arah pengembangan fakultas, tetapi juga sebagai pedoman operasional yang mengarahkan seluruh aktivitas akademik dan kelembagaan. Implementasi misi secara konsisten akan menjadi faktor penting dalam mewujudkan FPSD sebagai fakultas yang unggul, inovatif, dan berdaya saing global dalam bidang pendidikan seni dan desain.

C. Tujuan FPSD

Tujuan merupakan rumusan mengenai hasil jangka panjang yang ingin dicapai oleh suatu institusi dalam periode tertentu sebagai konsekuensi logis dari visi dan misi yang telah ditetapkan. Dalam kerangka perencanaan strategis perguruan tinggi, tujuan berfungsi sebagai arah operasional yang menjembatani antara pernyataan visi yang bersifat aspiratif dengan sasaran strategis yang bersifat lebih terukur. Oleh karena itu, perumusan tujuan dalam Rencana Strategis (RENSTRA) Fakultas Pendidikan Seni dan Desain (FPSD) Universitas Pendidikan Indonesia periode 2026–2030 menjadi komponen penting yang menentukan arah pengembangan fakultas dalam jangka menengah.

Tujuan FPSD dirumuskan dengan mempertimbangkan berbagai aspek strategis yang berkaitan dengan pengembangan pendidikan tinggi, dinamika dunia seni dan desain, serta kebutuhan masyarakat terhadap tenaga profesional di bidang pendidikan seni, industri kreatif, dan pengembangan budaya. Selain itu, tujuan tersebut juga disusun berdasarkan evaluasi terhadap capaian kinerja fakultas pada periode sebelumnya, sebagaimana tercermin dalam berbagai laporan kinerja tahunan yang menunjukkan perkembangan kegiatan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta penguatan kerja sama akademik yang telah dilakukan oleh fakultas.

Secara umum, tujuan pengembangan FPSD diarahkan untuk memperkuat posisi fakultas sebagai pusat unggulan pendidikan seni dan desain yang mampu menghasilkan lulusan berkualitas, menghasilkan penelitian inovatif, serta memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan seni dan budaya di masyarakat. Tujuan tersebut sekaligus mencerminkan komitmen fakultas untuk mendukung pengembangan Universitas Pendidikan Indonesia sebagai perguruan tinggi yang unggul dan bereputasi internasional.

Tujuan pertama adalah meningkatkan kualitas lulusan yang memiliki kompetensi akademik, profesional, dan kreatif dalam bidang pendidikan seni dan desain. Sebagai institusi pendidikan tinggi, FPSD memiliki tanggung jawab utama untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan akademik yang kuat serta keterampilan profesional yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Lulusan yang dihasilkan oleh fakultas diharapkan tidak hanya memiliki penguasaan terhadap teori dan praktik seni dan desain, tetapi juga memiliki kemampuan pedagogik, kreativitas, serta kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan teknologi dan industri kreatif.

Berbagai kegiatan akademik yang dilaksanakan oleh fakultas menunjukkan adanya upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas lulusan. Pengembangan kurikulum berbasis luaran, peningkatan kualitas pembelajaran, serta penyelenggaraan berbagai kegiatan akademik seperti pameran seni, pertunjukan, dan produksi karya desain merupakan bagian dari strategi fakultas dalam memperkuat kompetensi mahasiswa. Kegiatan-kegiatan tersebut memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengembangkan kreativitas, kemampuan profesional, serta pengalaman praktis yang relevan dengan bidang keahlian mereka.

Tujuan kedua adalah meningkatkan reputasi akademik fakultas di tingkat nasional dan internasional. Reputasi institusi merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kualitas suatu perguruan tinggi. Dalam konteks pendidikan tinggi global, reputasi akademik tidak hanya ditentukan oleh kualitas pendidikan yang diselenggarakan, tetapi juga oleh produktivitas penelitian, kontribusi akademik terhadap masyarakat, serta tingkat keterlibatan institusi dalam jejaring akademik internasional.

FPSD berupaya untuk meningkatkan reputasi akademik melalui berbagai strategi, seperti peningkatan kualitas publikasi ilmiah, pengembangan kerja sama akademik dengan institusi pendidikan di berbagai negara, serta penyelenggaraan kegiatan akademik berskala internasional. Dalam laporan kegiatan fakultas, terlihat bahwa berbagai kegiatan seperti seminar internasional, kolaborasi penelitian, serta pertukaran akademik telah menjadi bagian dari upaya fakultas dalam memperluas jaringan akademik global dan meningkatkan visibilitas internasional institusi.

Tujuan ketiga adalah meningkatkan kualitas dan produktivitas penelitian serta penciptaan karya seni yang inovatif. Penelitian merupakan salah satu pilar utama dalam pengembangan ilmu pengetahuan di perguruan tinggi. Dalam bidang seni dan desain, penelitian tidak hanya berkaitan dengan kajian teoritis, tetapi juga mencakup proses penciptaan karya seni dan desain yang memiliki nilai kebaruan dan kontribusi bagi perkembangan budaya dan kreativitas masyarakat.

Berbagai kegiatan penelitian yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa FPSD menunjukkan adanya potensi besar dalam pengembangan pengetahuan dan kreativitas di bidang seni dan desain. Penelitian tersebut mencakup berbagai bidang kajian, seperti pendidikan seni, seni rupa, desain, musik, tari, serta kajian budaya visual. Melalui kegiatan penelitian dan penciptaan karya seni, fakultas diharapkan mampu menghasilkan inovasi yang dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta industri kreatif.

Tujuan keempat adalah memperkuat inovasi dalam bidang seni, desain, dan pendidikan seni yang berkontribusi pada perkembangan masyarakat kreatif. Inovasi merupakan faktor penting dalam meningkatkan daya saing institusi pendidikan tinggi. Dalam konteks seni dan desain, inovasi dapat diwujudkan melalui pengembangan karya kreatif, penggunaan teknologi digital dalam proses penciptaan karya seni, serta pengembangan model pembelajaran yang kreatif dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

FPSD memiliki potensi besar dalam mengembangkan inovasi di bidang seni dan desain melalui berbagai kegiatan akademik, seperti pameran karya seni, festival budaya, produksi musik dan pertunjukan, serta pengembangan desain kreatif yang memiliki nilai ekonomi dan sosial. Melalui berbagai kegiatan tersebut, fakultas tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai pusat produksi kreativitas dan inovasi yang dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan industri kreatif di Indonesia.

Tujuan kelima adalah memperkuat sistem tata kelola fakultas yang profesional, transparan, dan akuntabel. Tata kelola yang baik merupakan prasyarat penting bagi pengembangan institusi pendidikan tinggi yang berkelanjutan. Dalam konteks pengelolaan fakultas, tata kelola yang profesional mencakup berbagai aspek, seperti perencanaan strategis, manajemen sumber daya manusia, pengelolaan keuangan, serta sistem penjaminan mutu akademik.

FPSD terus berupaya meningkatkan kualitas tata kelola melalui penguatan sistem manajemen kelembagaan serta penerapan prinsip-prinsip *good university governance*. Upaya tersebut dilakukan melalui pengembangan sistem penjaminan mutu internal, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta penerapan sistem administrasi yang transparan dan berbasis teknologi informasi. Dengan tata kelola yang baik, fakultas diharapkan mampu mengelola berbagai sumber daya secara efektif dan efisien serta menciptakan lingkungan

akademik yang kondusif bagi pengembangan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Secara keseluruhan, tujuan pengembangan FPSD pada periode 2026–2030 merupakan pernyataan strategis mengenai arah pengembangan fakultas dalam jangka menengah. Tujuan-tujuan tersebut mencerminkan komitmen institusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan seni dan desain, memperkuat kontribusi akademik dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan budaya, serta meningkatkan daya saing fakultas di tingkat nasional dan internasional.

Dengan tercapainya tujuan-tujuan tersebut, FPSD diharapkan mampu memperkuat posisinya sebagai pusat unggulan pendidikan seni dan desain yang memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan pendidikan, kebudayaan, dan kreativitas masyarakat Indonesia. Tujuan ini sekaligus menjadi dasar bagi perumusan sasaran strategis yang lebih terukur dan operasional dalam kerangka perencanaan strategis fakultas untuk periode 2026–2030.

D. Sasaran Strategis FPSD

Sasaran strategis merupakan penjabaran yang lebih operasional dari tujuan institusi yang telah dirumuskan sebelumnya. Sasaran strategis juga merupakan pernyataan mengenai kondisi yang ingin dicapai oleh Fakultas Pendidikan Seni dan Desain dalam periode 2026–2030 sebagai respons terhadap berbagai isu strategis. Sasaran ini berfungsi sebagai arah operasional bagi pelaksanaan visi, misi, dan tujuan fakultas, sekaligus menjadi dasar bagi penyusunan indikator kinerja utama dan program strategis yang akan dilaksanakan.

Jika tujuan menggambarkan arah hasil jangka panjang yang ingin dicapai oleh fakultas, maka sasaran strategis memuat capaian yang lebih spesifik, terukur, dan dapat diimplementasikan melalui berbagai program dan kegiatan institusi. Dalam kerangka perencanaan strategis perguruan tinggi, sasaran strategis juga menjadi penghubung antara tujuan institusi dengan indikator kinerja utama (IKU) yang digunakan untuk mengukur keberhasilan implementasi rencana strategis.

Dalam penyusunan Rencana Strategis Fakultas Pendidikan Seni dan Desain (FPSD) Universitas Pendidikan Indonesia periode 2026–2030, sasaran strategis dirumuskan dengan mengacu pada beberapa sumber utama, yaitu evaluasi kinerja fakultas pada periode sebelumnya sebagaimana tercermin dalam laporan akhir tahun fakultas, arah kebijakan strategis universitas yang tercantum dalam Rencana Strategis Universitas Pendidikan Indonesia 2026–2030, serta perkembangan lingkungan eksternal yang mempengaruhi penyelenggaraan pendidikan tinggi. Dengan pendekatan tersebut, sasaran strategis FPSD diharapkan mampu menjawab tantangan pengembangan pendidikan seni dan desain sekaligus mendukung pencapaian visi universitas sebagai perguruan tinggi yang unggul dan bereputasi internasional.

Berdasarkan analisis terhadap perkembangan pendidikan tinggi, dinamika globalisasi pendidikan, serta kondisi internal fakultas, FPSD menetapkan sejumlah sasaran strategis yang diarahkan untuk memperkuat kualitas pendidikan, meningkatkan produktivitas penelitian, memperluas inovasi dalam bidang seni dan desain, serta meningkatkan reputasi akademik fakultas di tingkat nasional dan internasional.

Sasaran strategis pertama adalah peningkatan kualitas pendidikan seni dan desain yang unggul dan relevan dengan perkembangan global. Pendidikan merupakan fungsi utama fakultas sebagai institusi pendidikan tinggi yang memiliki mandat untuk menghasilkan lulusan

yang kompeten, kreatif, dan profesional. Oleh karena itu, FPSD berkomitmen untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui pengembangan kurikulum berbasis capaian pembelajaran, peningkatan kualitas dosen, serta pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Sasaran ini juga mencakup upaya peningkatan kualitas lulusan agar memiliki kompetensi akademik dan profesional yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan perkembangan industri kreatif.

Sasaran strategis kedua adalah peningkatan kualitas dan produktivitas penelitian serta penciptaan karya seni dan desain yang inovatif. Penelitian dan penciptaan karya merupakan bagian penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik seni. Melalui penelitian yang berkualitas, FPSD diharapkan mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan ilmu pendidikan seni, seni rupa, musik, tari, dan desain. Sasaran ini juga mencakup peningkatan jumlah publikasi ilmiah pada jurnal nasional dan internasional, penguatan penelitian kolaboratif lintas disiplin, serta peningkatan penciptaan karya seni yang memiliki nilai inovatif dan relevansi sosial.

Sasaran strategis ketiga adalah penguatan inovasi dan hilirisasi karya seni dan desain yang berkontribusi pada pengembangan industri kreatif. Fakultas memiliki potensi besar dalam menghasilkan karya kreatif yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat luas. Oleh karena itu, penguatan inovasi menjadi salah satu prioritas penting dalam pengembangan fakultas. Sasaran ini mencakup pengembangan mekanisme hilirisasi karya seni dan desain, penguatan perlindungan hak kekayaan intelektual, serta pengembangan kerja sama dengan berbagai sektor industri kreatif.

Sasaran strategis keempat adalah penguatan internasionalisasi fakultas dalam bidang pendidikan, penelitian, dan kerja sama akademik. Internasionalisasi merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan serta memperluas pengaruh akademik fakultas di tingkat global. Sasaran ini mencakup peningkatan mobilitas mahasiswa dan dosen internasional, pengembangan program kerja sama dengan institusi pendidikan di luar negeri, serta peningkatan keterlibatan fakultas dalam berbagai kegiatan akademik internasional.

Sasaran strategis kelima adalah penguatan sistem tata kelola fakultas yang profesional, transparan, dan berbasis kinerja. Tata kelola yang baik merupakan prasyarat penting dalam pengembangan institusi pendidikan tinggi yang berkelanjutan. FPSD berkomitmen untuk mengembangkan sistem manajemen kelembagaan yang efektif dan akuntabel melalui penerapan prinsip-prinsip *good university governance*, penguatan sistem penjaminan mutu internal, serta peningkatan kapasitas manajerial sumber daya manusia.

Sasaran strategis keenam adalah penguatan kerja sama institusional dengan berbagai pemangku kepentingan. Kerja sama dengan berbagai institusi pendidikan, lembaga budaya, komunitas seni, pemerintah, serta dunia industri merupakan faktor penting dalam mendukung pengembangan fakultas. Melalui kerja sama tersebut, fakultas dapat memperluas jaringan akademik, meningkatkan kualitas pendidikan dan penelitian, serta memberikan kontribusi yang lebih luas bagi masyarakat.

Dengan tercapainya berbagai sasaran strategis tersebut, FPSD diharapkan mampu memperkuat perannya sebagai pusat unggulan pendidikan seni dan desain yang memiliki kontribusi signifikan dalam pengembangan pendidikan, budaya, dan kreativitas masyarakat.

Secara umum, sasaran strategis FPSD pada periode 2026–2030 diarahkan pada beberapa bidang utama, yaitu peningkatan kualitas pendidikan, penguatan kualitas penelitian dan penciptaan karya seni, pengembangan inovasi dan hilirisasi karya akademik, peningkatan reputasi internasional, penguatan tata kelola fakultas, serta pengembangan kemitraan strategis dengan berbagai pemangku kepentingan. Setiap sasaran strategis tersebut kemudian dikaitkan dengan indikator kinerja utama yang menjadi alat ukur dalam menilai tingkat keberhasilan pelaksanaan berbagai program pengembangan fakultas.

1. Peningkatan Kualitas Pendidikan

Sasaran strategis pertama adalah meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan seni dan desain yang mampu menghasilkan lulusan profesional, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Pendidikan merupakan fungsi utama perguruan tinggi, sehingga peningkatan kualitas pendidikan menjadi prioritas utama dalam pengembangan FPSD. Sasaran ini diarahkan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran di lingkungan fakultas mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik, profesional, serta karakter yang kuat sebagai pendidik, seniman, dan desainer.

Peningkatan kualitas pendidikan dilakukan melalui berbagai strategi, antara lain pengembangan kurikulum berbasis luaran (Outcome-Based Education), penguatan metode pembelajaran berbasis proyek dan praktik kreatif, serta pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Selain itu, peningkatan kualitas pendidikan juga didukung oleh peningkatan kompetensi dosen, pengembangan fasilitas pembelajaran, serta penguatan sistem penjaminan mutu akademik.

Dalam kerangka indikator kinerja utama, sasaran ini dapat diukur melalui beberapa indikator penting, seperti tingkat keberhasilan lulusan dalam memperoleh pekerjaan yang relevan dengan bidang studinya, keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan kreatif dan penelitian, serta tingkat kepuasan mahasiswa terhadap proses pembelajaran. Indikator lainnya adalah jumlah mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan kompetisi nasional maupun internasional, serta jumlah karya mahasiswa yang mendapatkan pengakuan akademik atau profesional.

2. Peningkatan Kualitas Penelitian dan Penciptaan Karya Seni

Sasaran strategis kedua adalah meningkatkan kualitas dan produktivitas penelitian serta penciptaan karya seni di lingkungan fakultas. Penelitian merupakan salah satu pilar utama dalam pengembangan ilmu pengetahuan di perguruan tinggi. Dalam bidang seni dan desain, penelitian tidak hanya berbentuk kajian ilmiah, tetapi juga dapat berupa proses penciptaan karya seni dan desain yang memiliki nilai inovatif dan kontribusi akademik.

Penguatan penelitian di FPSD diarahkan pada peningkatan jumlah penelitian yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa, peningkatan kualitas publikasi ilmiah pada jurnal nasional maupun internasional, serta pengembangan karya seni dan desain yang memiliki nilai akademik dan profesional. Fakultas juga mendorong kolaborasi penelitian antara dosen, mahasiswa, serta mitra eksternal, baik dari institusi pendidikan maupun dari industri kreatif. Indikator kinerja utama yang digunakan untuk mengukur pencapaian sasaran ini antara lain jumlah penelitian yang didanai oleh lembaga nasional maupun internasional, jumlah publikasi ilmiah pada jurnal bereputasi, jumlah karya seni pada forum nasional dan internasional, serta jumlah karya akademik yang mendapatkan penghargaan atau pengakuan profesional.

3. Penguatan Inovasi dan Hilirisasi Karya Akademik

Sasaran strategis berikutnya adalah memperkuat inovasi dan hilirisasi karya akademik yang dihasilkan oleh sivitas akademika fakultas. Dalam era ekonomi kreatif dan transformasi digital, perguruan tinggi tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan dan penelitian, tetapi juga sebagai pusat inovasi yang mampu menghasilkan produk kreatif yang memiliki nilai ekonomi dan sosial.

FPSD memiliki potensi besar dalam menghasilkan inovasi di bidang seni dan desain, baik melalui penelitian akademik maupun penciptaan karya kreatif. Oleh karena itu, fakultas berupaya untuk mendorong pengembangan inovasi yang dapat dihilirisasi menjadi produk kreatif yang bermanfaat bagi masyarakat. Hilirisasi tersebut dapat berupa pengembangan produk desain, karya seni yang memiliki nilai komersial, serta pengembangan model pembelajaran seni yang inovatif.

Indikator kinerja utama yang terkait dengan sasaran ini meliputi jumlah karya inovatif yang dihasilkan oleh dosen dan mahasiswa, jumlah hak kekayaan intelektual yang didaftarkan oleh fakultas, jumlah produk kreatif yang berhasil dikembangkan melalui kerja sama dengan industri, serta kontribusi karya seni dan desain dalam mendukung pengembangan industri kreatif.

4. Peningkatan Reputasi Internasional Fakultas

Sasaran strategis berikutnya adalah meningkatkan reputasi internasional FPSD sebagai institusi pendidikan seni dan desain yang memiliki daya saing global. Dalam era globalisasi pendidikan tinggi, reputasi internasional menjadi salah satu indikator penting yang menentukan posisi suatu institusi dalam komunitas akademik global.

Untuk mencapai sasaran ini, FPSD mengembangkan berbagai strategi, antara lain memperluas kerja sama akademik dengan institusi pendidikan di luar negeri, meningkatkan mobilitas internasional dosen dan mahasiswa, serta memperkuat partisipasi fakultas dalam kegiatan akademik internasional seperti konferensi, pameran seni, dan festival budaya.

Indikator kinerja utama dalam sasaran ini mencakup jumlah kerja sama internasional yang aktif, jumlah dosen dan mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan akademik internasional, jumlah publikasi internasional yang dihasilkan oleh dosen, serta tingkat partisipasi fakultas dalam berbagai kegiatan seni dan desain di tingkat global.

5. Penguatan Tata Kelola Fakultas yang Profesional

Sasaran strategis berikutnya adalah memperkuat sistem tata kelola fakultas yang profesional, transparan, dan akuntabel. Tata kelola yang baik merupakan prasyarat penting dalam menciptakan institusi pendidikan tinggi yang efektif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, FPSD berupaya untuk meningkatkan kualitas manajemen kelembagaan melalui penerapan prinsip-prinsip good university governance.

Penguatan tata kelola dilakukan melalui berbagai langkah, seperti pengembangan sistem perencanaan berbasis kinerja, peningkatan kualitas layanan administrasi akademik, serta penguatan sistem penjaminan mutu internal. Selain itu, fakultas juga berupaya untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia melalui berbagai program pengembangan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan.

Indikator kinerja utama yang terkait dengan sasaran ini meliputi tingkat kepuasan pemangku kepentingan terhadap layanan fakultas, efektivitas sistem penjaminan mutu akademik, serta peningkatan kinerja organisasi yang tercermin dalam berbagai indikator manajemen institusi.

6. Pengembangan Kemitraan Strategis

Sasaran strategis terakhir adalah memperkuat kemitraan strategis dengan berbagai pemangku kepentingan, baik di tingkat nasional maupun internasional. Kemitraan merupakan faktor penting dalam mendukung pengembangan pendidikan tinggi, karena memungkinkan perguruan tinggi untuk memperluas jaringan akademik, meningkatkan relevansi program pendidikan, serta memperkuat kontribusi institusi terhadap masyarakat.

FPSD berupaya untuk mengembangkan kemitraan dengan berbagai pihak, seperti institusi pendidikan, lembaga budaya, komunitas seni, pemerintah daerah, serta industri kreatif. Melalui kemitraan tersebut, fakultas dapat mengembangkan berbagai program kolaboratif dalam bidang pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta pengembangan karya seni dan desain.

Indikator kinerja utama yang terkait dengan sasaran ini antara lain jumlah kerja sama institusional yang aktif, jumlah program kolaboratif yang dilaksanakan bersama mitra eksternal, serta kontribusi kerja sama tersebut terhadap pengembangan kegiatan akademik fakultas.

Untuk memastikan bahwa sasaran strategis yang telah dirumuskan dapat diukur secara objektif, FPSD menetapkan berbagai indikator kinerja utama yang menjadi dasar dalam melakukan pemantauan dan evaluasi kinerja institusi. IKU merupakan ukuran keberhasilan yang digunakan untuk menilai sejauh mana program dan kegiatan fakultas mampu mencapai tujuan strategis yang telah ditetapkan.

Secara umum, indikator kinerja utama FPSD mencakup beberapa aspek penting, yaitu kualitas lulusan, produktivitas penelitian dan publikasi, jumlah inovasi dan karya kreatif yang dihasilkan, tingkat keterlibatan internasional fakultas, kualitas tata kelola institusi, serta efektivitas kemitraan dengan berbagai pemangku kepentingan. Indikator-indikator tersebut akan menjadi dasar dalam melakukan evaluasi kinerja fakultas secara berkala serta menjadi acuan dalam penyusunan laporan kinerja institusi.

Dengan adanya sasaran strategis dan indikator kinerja utama yang jelas, implementasi Rencana Strategis FPSD 2026–2030 diharapkan dapat berjalan secara lebih terarah dan terukur. Sasaran strategis ini tidak hanya menjadi pedoman dalam perencanaan program pengembangan fakultas, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam memastikan bahwa seluruh aktivitas akademik dan kelembagaan di lingkungan fakultas mampu memberikan kontribusi nyata terhadap pencapaian visi institusi sebagai pusat unggulan pendidikan seni dan desain yang berdaya saing global.

BAB III

ANALISIS SITUASI DAN ISU STRATEGIS

A. Analisis Eksternal

Analisis eksternal merupakan bagian penting dalam proses perencanaan strategis karena memberikan gambaran mengenai berbagai faktor di luar organisasi yang dapat memengaruhi perkembangan institusi. Dalam konteks penyusunan Rencana Strategis Fakultas Pendidikan Seni dan Desain (FPSD) Universitas Pendidikan Indonesia periode 2026–2030, analisis eksternal bertujuan untuk mengidentifikasi peluang (opportunities) dan tantangan (threats) yang muncul dari dinamika lingkungan global, nasional, maupun sektor pendidikan tinggi. Analisis ini menjadi dasar bagi fakultas untuk merumuskan strategi yang adaptif, responsif, dan berorientasi pada masa depan.

Perubahan lingkungan eksternal pada era global saat ini berlangsung sangat cepat dan kompleks. Globalisasi pendidikan, meningkatnya kompetisi antarperguruan tinggi, perkembangan teknologi digital, transformasi menuju masyarakat berbasis pengetahuan, serta perubahan kebijakan pemerintah merupakan beberapa faktor utama yang memengaruhi arah pengembangan pendidikan tinggi. Bagi FPSD sebagai institusi pendidikan seni dan desain, dinamika tersebut menghadirkan berbagai peluang untuk memperluas pengaruh akademik sekaligus menuntut adanya peningkatan kualitas institusi agar mampu bersaing dalam skala nasional maupun internasional.

Dalam kerangka tersebut, analisis eksternal FPSD difokuskan pada beberapa aspek utama yang dipandang memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan fakultas, yaitu globalisasi pendidikan, kompetisi antarperguruan tinggi, revolusi industri 4.0 dan transformasi menuju masyarakat 5.0, digitalisasi pendidikan, kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan tinggi, serta perubahan kebutuhan pasar kerja. Keenam faktor tersebut menjadi bagian penting dalam memahami konteks strategis yang akan dihadapi FPSD dalam periode perencanaan 2026–2030.

1. Globalisasi Pendidikan

Globalisasi pendidikan merupakan fenomena yang ditandai dengan semakin terbukanya interaksi antarnegara dalam bidang pendidikan tinggi. Perkembangan teknologi komunikasi dan transportasi telah memungkinkan terjadinya pertukaran pengetahuan, mobilitas mahasiswa dan dosen, serta kerja sama akademik lintas negara secara lebih intensif. Dalam konteks ini, perguruan tinggi tidak lagi beroperasi hanya dalam lingkup nasional, tetapi juga menjadi bagian dari sistem pendidikan global yang saling terhubung.

Bagi FPSD, globalisasi pendidikan membuka peluang yang luas untuk mengembangkan kerja sama akademik dengan berbagai institusi pendidikan seni dan desain di dunia. Kolaborasi internasional dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti pertukaran mahasiswa dan dosen, penelitian kolaboratif, penyelenggaraan seminar internasional, serta pengembangan program pendidikan bersama. Keterlibatan dalam jejaring akademik global dapat meningkatkan kualitas pendidikan serta memperluas pengaruh akademik fakultas di tingkat internasional.

Namun demikian, globalisasi pendidikan juga menghadirkan tantangan yang tidak kecil. Perguruan tinggi di berbagai negara kini bersaing untuk menarik mahasiswa internasional,

memperoleh pengakuan akademik global, serta meningkatkan posisi dalam berbagai pemeringkatan universitas dunia. Dalam situasi tersebut, FPSD perlu terus meningkatkan kualitas program pendidikan, penelitian, serta tata kelola institusi agar mampu bersaing dengan institusi pendidikan seni dan desain lainnya di tingkat internasional.

Globalisasi juga memengaruhi perkembangan bidang seni dan desain itu sendiri. Seni dan desain tidak lagi berkembang dalam ruang budaya yang tertutup, tetapi berada dalam arus pertukaran budaya global yang sangat dinamis. Oleh karena itu, FPSD memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan pendidikan seni dan desain yang mampu menjembatani nilai-nilai budaya lokal dengan perspektif global, sehingga lulusan yang dihasilkan memiliki kemampuan untuk berkontribusi dalam konteks internasional tanpa kehilangan identitas budaya Indonesia.

2. Kompetisi Antarperguruan Tinggi

Perkembangan pendidikan tinggi pada era global juga ditandai dengan meningkatnya kompetisi antarperguruan tinggi dalam berbagai aspek, seperti kualitas pendidikan, produktivitas penelitian, reputasi akademik, serta kemampuan menjalin kerja sama internasional. Perguruan tinggi kini dituntut untuk menunjukkan kinerja yang unggul dalam berbagai indikator yang digunakan untuk menilai kualitas institusi.

Kompetisi ini tidak hanya terjadi di tingkat internasional, tetapi juga di tingkat nasional. Banyak perguruan tinggi di Indonesia yang terus meningkatkan kualitas pendidikan dan penelitian untuk memperoleh pengakuan yang lebih luas, baik melalui akreditasi nasional maupun pemeringkatan internasional. Dalam konteks tersebut, FPSD sebagai bagian dari Universitas Pendidikan Indonesia perlu terus meningkatkan kualitas akademik agar mampu mempertahankan dan meningkatkan posisinya dalam ekosistem pendidikan tinggi nasional.

Kompetisi juga terjadi dalam bidang pendidikan seni dan desain, di mana berbagai perguruan tinggi telah mengembangkan program pendidikan yang inovatif dan berorientasi pada kebutuhan industri kreatif. Program-program tersebut sering kali didukung oleh fasilitas modern, jaringan industri yang luas, serta pendekatan pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Dalam menghadapi kompetisi tersebut, FPSD perlu mengembangkan keunggulan kompetitif yang berbasis pada kekuatan akademik yang dimiliki. Salah satu keunggulan yang dapat dikembangkan adalah integrasi antara pendidikan seni, pendidikan desain, dan pendidikan keguruan yang menjadi karakteristik utama fakultas. Integrasi tersebut memberikan peluang bagi FPSD untuk mengembangkan model pendidikan seni dan desain yang unik dan relevan dengan kebutuhan sistem pendidikan nasional.

3. Revolusi Industri 4.0 dan Transformasi Menuju Masyarakat 5.0

Perkembangan teknologi digital telah melahirkan revolusi industri 4.0 yang ditandai dengan penggunaan teknologi seperti kecerdasan buatan, internet of things, big data, dan otomatisasi dalam berbagai sektor kehidupan. Transformasi ini tidak hanya memengaruhi sektor industri, tetapi juga berdampak signifikan terhadap sistem pendidikan.

Dalam konteks pendidikan tinggi, revolusi industri 4.0 menuntut perguruan tinggi untuk mengembangkan model pembelajaran yang lebih fleksibel, inovatif, dan berbasis teknologi. Mahasiswa diharapkan memiliki keterampilan abad ke-21, seperti kreativitas, kemampuan

berpikir kritis, kolaborasi, serta literasi digital. Keterampilan tersebut menjadi sangat penting dalam menghadapi dunia kerja yang semakin kompleks dan dinamis.

Perkembangan revolusi industri 4.0 juga membawa perubahan dalam bidang seni dan desain. Teknologi digital telah membuka berbagai kemungkinan baru dalam proses penciptaan karya seni, seperti penggunaan media digital, animasi, desain interaktif, serta seni berbasis teknologi. Perubahan ini menuntut institusi pendidikan seni dan desain untuk mengintegrasikan teknologi digital dalam proses pembelajaran dan penelitian.

Selain revolusi industri 4.0, konsep masyarakat 5.0 juga mulai berkembang sebagai paradigma baru dalam pembangunan masyarakat berbasis teknologi yang berorientasi pada kesejahteraan manusia. Dalam masyarakat 5.0, teknologi digunakan tidak hanya untuk meningkatkan efisiensi ekonomi, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas hidup manusia.

Bagi FPSD, perkembangan ini membuka peluang untuk mengembangkan pendidikan seni dan desain yang berorientasi pada inovasi teknologi sekaligus memiliki sensitivitas sosial dan budaya. Integrasi antara kreativitas seni, teknologi digital, dan nilai-nilai kemanusiaan dapat menjadi dasar bagi pengembangan model pendidikan seni yang relevan dengan kebutuhan masyarakat masa depan.

4. Digitalisasi Pendidikan

Digitalisasi merupakan salah satu fenomena yang paling berpengaruh dalam perkembangan pendidikan tinggi saat ini. Penggunaan teknologi digital telah mengubah berbagai aspek dalam penyelenggaraan pendidikan, mulai dari proses pembelajaran, pengelolaan administrasi akademik, hingga penyebaran pengetahuan.

Perkembangan teknologi informasi telah memungkinkan perguruan tinggi untuk menyelenggarakan pembelajaran secara daring maupun hibrida. Model pembelajaran ini memberikan fleksibilitas yang lebih besar bagi mahasiswa dalam mengakses materi pembelajaran serta memungkinkan kolaborasi akademik yang lebih luas.

Dalam bidang seni dan desain, digitalisasi juga memberikan berbagai peluang baru dalam proses pembelajaran dan penciptaan karya. Mahasiswa dapat memanfaatkan berbagai perangkat lunak desain, teknologi multimedia, serta platform digital untuk mengembangkan kreativitas mereka. Selain itu, karya seni dan desain dapat dipublikasikan dan dipromosikan secara lebih luas melalui media digital.

Namun demikian, digitalisasi pendidikan juga menuntut adanya peningkatan kapasitas institusi dalam menyediakan infrastruktur teknologi, pengembangan kompetensi digital dosen dan mahasiswa, serta penguatan sistem manajemen pembelajaran berbasis teknologi. Tanpa dukungan tersebut, digitalisasi justru dapat menjadi hambatan dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu, FPSD perlu mengembangkan strategi yang sistematis dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung proses pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Integrasi teknologi digital dalam kegiatan akademik menjadi langkah penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan serta memperluas jangkauan pengaruh akademik fakultas.

5. Kebijakan Pemerintah dalam Bidang Pendidikan Tinggi

Kebijakan pemerintah merupakan faktor eksternal yang sangat memengaruhi arah pengembangan perguruan tinggi. Dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah Indonesia telah

melakukan berbagai reformasi dalam sistem pendidikan tinggi untuk meningkatkan kualitas dan daya saing perguruan tinggi nasional.

Berbagai kebijakan tersebut mencakup penguatan otonomi perguruan tinggi, pengembangan sistem penjaminan mutu, peningkatan kualitas penelitian dan inovasi, serta penguatan kerja sama antara perguruan tinggi dengan dunia industri dan masyarakat. Kebijakan tersebut juga menekankan pentingnya pencapaian indikator kinerja utama sebagai ukuran keberhasilan institusi pendidikan tinggi.

Sebagai perguruan tinggi negeri berbadan hukum, Universitas Pendidikan Indonesia memiliki kewenangan yang lebih besar dalam mengelola berbagai sumber daya akademik dan keuangan. Namun demikian, otonomi tersebut juga disertai dengan tuntutan akuntabilitas yang lebih tinggi dalam pengelolaan institusi.

Bagi FPSD, kebijakan pemerintah tersebut memberikan peluang untuk mengembangkan berbagai program inovatif dalam bidang pendidikan seni dan desain. Namun pada saat yang sama, fakultas juga perlu memastikan bahwa seluruh kegiatan akademik yang dilaksanakan sesuai dengan standar mutu yang ditetapkan oleh pemerintah.

6. Perubahan Kebutuhan Pasar Kerja

Perubahan struktur ekonomi dan perkembangan teknologi telah mengubah kebutuhan pasar kerja secara signifikan. Dunia kerja saat ini menuntut lulusan perguruan tinggi yang tidak hanya memiliki pengetahuan akademik, tetapi juga memiliki keterampilan praktis, kreativitas, serta kemampuan beradaptasi dengan perubahan.

Dalam konteks industri kreatif, kebutuhan terhadap tenaga profesional di bidang seni dan desain terus meningkat. Berbagai sektor seperti industri media, desain komunikasi visual, animasi, seni pertunjukan, serta industri budaya memerlukan tenaga kerja yang memiliki kompetensi kreatif dan kemampuan teknis yang tinggi.

Selain itu, sistem pendidikan nasional juga membutuhkan tenaga pendidik seni yang profesional untuk mengembangkan pendidikan seni di berbagai jenjang pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan FPSD memiliki peluang yang luas untuk berkontribusi dalam berbagai sektor, baik sebagai pendidik, seniman, desainer, maupun pelaku industri kreatif.

Namun demikian, perubahan kebutuhan pasar kerja juga menuntut perguruan tinggi untuk terus menyesuaikan kurikulum dan metode pembelajaran dengan perkembangan dunia profesional. Lulusan perlu dibekali dengan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan industri serta kemampuan untuk menciptakan peluang kerja secara mandiri melalui kewirausahaan kreatif.

Berdasarkan uraian di atas, lingkungan eksternal yang dihadapi oleh FPSD dalam periode 2026–2030 ditandai oleh berbagai dinamika yang kompleks. Globalisasi pendidikan, meningkatnya kompetisi antarperguruan tinggi, perkembangan teknologi digital, transformasi menuju masyarakat berbasis pengetahuan, perubahan kebijakan pemerintah, serta dinamika pasar kerja merupakan faktor-faktor yang secara signifikan memengaruhi arah pengembangan fakultas.

Faktor-faktor tersebut menghadirkan peluang bagi FPSD untuk memperluas peran dan pengaruh akademiknya, namun pada saat yang sama juga menghadirkan berbagai tantangan yang perlu diantisipasi secara strategis. Oleh karena itu, fakultas perlu mengembangkan strategi yang adaptif, inovatif, dan berorientasi pada masa depan agar mampu memanfaatkan peluang

yang ada sekaligus mengatasi berbagai tantangan yang muncul dalam lingkungan eksternal pendidikan tinggi.

B. Analisis Internal

Analisis internal merupakan bagian penting dalam penyusunan rencana strategis karena memberikan gambaran mengenai kondisi aktual organisasi, baik yang berkaitan dengan kekuatan (strengths) maupun keterbatasan (weaknesses) yang dimiliki. Dalam konteks Fakultas Pendidikan Seni dan Desain (FPSD) Universitas Pendidikan Indonesia, analisis internal bertujuan untuk menilai berbagai sumber daya dan kapasitas kelembagaan yang dimiliki oleh fakultas dalam melaksanakan fungsi tridarma perguruan tinggi. Penilaian ini meliputi berbagai aspek penting, seperti kualitas sumber daya manusia, sarana dan prasarana pendidikan, pengembangan program studi, kinerja penelitian, kondisi keuangan institusi, serta sistem tata kelola fakultas.

Berdasarkan sintesis terhadap berbagai laporan kinerja tahunan fakultas serta evaluasi pelaksanaan program kerja dalam beberapa tahun terakhir, dapat diidentifikasi sejumlah capaian penting sekaligus tantangan yang perlu menjadi perhatian dalam pengembangan FPSD pada periode perencanaan 2026–2030. Analisis ini memberikan dasar yang kuat bagi perumusan strategi pengembangan fakultas yang realistis, terarah, dan berbasis pada kondisi riil institusi.

1. Kualitas Sumber Daya Manusia (Dosen dan Tenaga Kependidikan)

Sumber daya manusia merupakan aset utama dalam pengembangan perguruan tinggi. Kualitas dosen dan tenaga kependidikan sangat menentukan keberhasilan institusi dalam melaksanakan kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Oleh karena itu, penguatan kapasitas sumber daya manusia menjadi salah satu fokus utama dalam pengembangan FPSD.

Dalam beberapa tahun terakhir, FPSD telah menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan dalam meningkatkan kualitas tenaga dosen. Sebagian besar dosen memiliki latar belakang pendidikan yang relevan dengan bidang keahlian seni dan desain, baik dalam bidang pendidikan seni, seni rupa, musik, tari, maupun desain. Selain itu, terdapat pula dosen yang memiliki kompetensi dalam bidang penelitian seni, kajian budaya, serta praktik kreatif yang menjadi bagian penting dalam pengembangan pendidikan seni dan desain.

Peningkatan kualifikasi akademik dosen juga menjadi salah satu capaian penting fakultas. Sejumlah dosen telah menyelesaikan pendidikan doktoral atau sedang menempuh studi lanjut pada program doktor di berbagai perguruan tinggi, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Peningkatan kualifikasi akademik tersebut memberikan kontribusi positif terhadap penguatan kapasitas penelitian serta peningkatan kualitas pembelajaran di lingkungan fakultas.

Selain kualifikasi akademik, dosen di lingkungan FPSD juga aktif dalam berbagai kegiatan akademik, seperti penelitian, publikasi ilmiah, penciptaan karya seni, serta kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Keterlibatan dosen dalam berbagai kegiatan tersebut menunjukkan adanya komitmen yang kuat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan praktik seni secara berkelanjutan.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi dalam pengembangan sumber daya manusia. Salah satu tantangan utama adalah perlunya peningkatan

jumlah dosen dengan kualifikasi doktor serta peningkatan jabatan akademik dosen, khususnya dalam mencapai jenjang lektor kepala dan profesor. Selain itu, peningkatan produktivitas penelitian dan publikasi ilmiah internasional juga menjadi tantangan penting yang perlu mendapat perhatian dalam pengembangan sumber daya manusia di lingkungan fakultas.

2. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana dan prasarana merupakan faktor penting dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan tinggi yang berkualitas. Dalam bidang pendidikan seni dan desain, keberadaan fasilitas yang memadai menjadi sangat penting karena proses pembelajaran tidak hanya berlangsung melalui kegiatan teoritis, tetapi juga melalui praktik kreatif yang memerlukan ruang dan peralatan khusus.

FPSD memiliki berbagai fasilitas pendidikan yang mendukung kegiatan akademik mahasiswa dan dosen. Fasilitas tersebut mencakup ruang perkuliahan, studio seni, ruang praktik musik, ruang tari, laboratorium desain, galeri seni, serta berbagai fasilitas pendukung lainnya. Keberadaan fasilitas tersebut memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan praktis serta mengeksplorasi kreativitas mereka dalam berbagai bidang seni dan desain.

Selain fasilitas fisik, fakultas juga terus mengembangkan infrastruktur teknologi informasi untuk mendukung proses pembelajaran dan pengelolaan akademik. Penggunaan sistem pembelajaran berbasis digital, pengelolaan administrasi akademik secara daring, serta pemanfaatan berbagai platform teknologi menjadi bagian penting dalam mendukung transformasi digital di lingkungan fakultas.

Namun demikian, perkembangan teknologi dan kebutuhan pembelajaran yang semakin kompleks menuntut adanya peningkatan kualitas dan kapasitas fasilitas pendidikan. Beberapa fasilitas studio dan laboratorium masih memerlukan modernisasi peralatan agar dapat mengikuti perkembangan teknologi dalam bidang seni dan desain. Selain itu, peningkatan akses terhadap fasilitas digital juga menjadi kebutuhan penting dalam mendukung pembelajaran berbasis teknologi.

3. Pengembangan Program Studi

Program studi merupakan unit akademik yang menjadi inti dari penyelenggaraan pendidikan di perguruan tinggi. Kualitas program studi sangat menentukan kualitas lulusan yang dihasilkan oleh institusi pendidikan. Oleh karena itu, pengembangan program studi menjadi salah satu fokus utama dalam pengembangan FPSD.

FPSD memiliki sejumlah program studi yang mencakup berbagai bidang pendidikan seni dan desain. Program-program tersebut dirancang untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik dan profesional dalam bidang pendidikan seni, seni rupa, musik, tari, serta desain. Keberagaman program studi ini mencerminkan komitmen fakultas untuk mengembangkan pendidikan seni secara komprehensif dan multidisipliner.

Dalam beberapa tahun terakhir, fakultas telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas program studi, antara lain melalui pengembangan kurikulum berbasis capaian pembelajaran, peningkatan kualitas proses pembelajaran, serta penguatan sistem penjaminan mutu akademik. Upaya tersebut juga mencakup peningkatan kualitas akreditasi

program studi serta pengembangan program pembelajaran yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan industri kreatif.

Meskipun demikian, pengembangan program studi juga menghadapi beberapa tantangan, seperti perlunya peningkatan daya tarik program studi bagi calon mahasiswa, penguatan kurikulum berbasis industri kreatif, serta peningkatan keterlibatan praktisi profesional dalam proses pembelajaran. Upaya-upaya tersebut menjadi penting untuk memastikan bahwa program studi yang diselenggarakan oleh FPSD tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan dunia kerja.

4. Kinerja Penelitian dan Penciptaan Karya

Penelitian merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kualitas akademik suatu perguruan tinggi. Dalam konteks pendidikan seni dan desain, penelitian tidak hanya berkaitan dengan kajian ilmiah, tetapi juga mencakup proses penciptaan karya seni yang memiliki nilai inovasi dan kontribusi bagi pengembangan budaya.

Kinerja penelitian di lingkungan FPSD menunjukkan perkembangan yang cukup positif dalam beberapa tahun terakhir. Dosen dan mahasiswa terlibat dalam berbagai kegiatan penelitian yang mencakup bidang pendidikan seni, seni rupa, musik, tari, desain, serta kajian budaya visual. Hasil penelitian tersebut tidak hanya dipublikasikan dalam jurnal ilmiah, tetapi juga diwujudkan dalam bentuk karya seni, pameran, pertunjukan, dan berbagai kegiatan kreatif lainnya.

Selain itu, fakultas juga aktif dalam menyelenggarakan berbagai kegiatan akademik yang mendukung pengembangan penelitian, seperti seminar ilmiah, diskusi akademik, serta kolaborasi penelitian dengan berbagai institusi pendidikan dan lembaga budaya. Kegiatan-kegiatan tersebut memberikan ruang bagi dosen dan mahasiswa untuk mengembangkan gagasan kreatif serta memperluas jaringan akademik.

Namun demikian, peningkatan kualitas penelitian masih menjadi tantangan yang perlu terus diupayakan. Produktivitas publikasi ilmiah internasional, pengembangan penelitian kolaboratif lintas disiplin, serta peningkatan jumlah penelitian yang menghasilkan inovasi dan hak kekayaan intelektual merupakan beberapa aspek yang perlu diperkuat dalam pengembangan penelitian di lingkungan fakultas.

5. Kondisi Keuangan Fakultas

Pengelolaan keuangan yang baik merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung keberlanjutan pengembangan institusi pendidikan tinggi. Keuangan fakultas digunakan untuk mendukung berbagai kegiatan akademik dan non-akademik, seperti penyelenggaraan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta pengembangan sarana dan prasarana.

Sebagai bagian dari Universitas Pendidikan Indonesia yang berstatus sebagai perguruan tinggi negeri berbadan hukum, FPSD memiliki fleksibilitas yang lebih besar dalam mengelola sumber daya keuangan. Sumber pendanaan fakultas berasal dari berbagai sumber, antara lain dana pemerintah, dana pendidikan, serta berbagai sumber pendanaan lainnya yang sah.

Dalam beberapa tahun terakhir, pengelolaan keuangan fakultas telah menunjukkan adanya upaya untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam penggunaan anggaran.

Perencanaan anggaran dilakukan secara sistematis melalui mekanisme perencanaan program kerja tahunan yang diselaraskan dengan rencana strategis fakultas.

Meskipun demikian, pengembangan sumber pendanaan alternatif masih menjadi tantangan penting bagi fakultas. Penguatan kerja sama dengan berbagai mitra eksternal, pengembangan program kewirausahaan kreatif, serta peningkatan kegiatan penelitian yang didukung oleh dana eksternal dapat menjadi strategi untuk memperkuat kemandirian finansial fakultas.

6. Sistem Tata Kelola Fakultas

Tata kelola institusi merupakan aspek penting dalam memastikan bahwa seluruh kegiatan organisasi berjalan secara efektif, efisien, dan akuntabel. Dalam konteks pendidikan tinggi, tata kelola yang baik mencakup sistem perencanaan strategis, manajemen sumber daya manusia, pengelolaan keuangan, serta sistem penjaminan mutu akademik.

FPSD telah mengembangkan sistem tata kelola yang berorientasi pada prinsip-prinsip *good university governance*. Prinsip-prinsip tersebut mencakup transparansi, akuntabilitas, partisipasi, serta efektivitas dalam pengelolaan institusi. Implementasi prinsip-prinsip tersebut tercermin dalam berbagai mekanisme pengelolaan organisasi, seperti penyusunan rencana strategis, sistem evaluasi kinerja, serta penguatan sistem penjaminan mutu internal.

Pengembangan tata kelola juga didukung oleh pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan administrasi akademik dan manajemen institusi. Penggunaan sistem informasi akademik dan berbagai platform digital memungkinkan pengelolaan data dan informasi dilakukan secara lebih efisien dan terintegrasi.

Namun demikian, penguatan tata kelola masih memerlukan berbagai upaya peningkatan kapasitas organisasi, khususnya dalam pengembangan sistem manajemen berbasis kinerja, peningkatan koordinasi antarunit kerja, serta penguatan budaya organisasi yang mendukung inovasi dan kolaborasi.

C. Isu Strategis

Isu strategis merupakan persoalan-persoalan utama yang muncul sebagai hasil dari analisis lingkungan eksternal dan analisis kondisi internal organisasi. Dalam kerangka perencanaan strategis perguruan tinggi, identifikasi isu strategis menjadi tahapan yang sangat penting karena berfungsi sebagai dasar bagi perumusan arah kebijakan dan sasaran strategis yang akan dicapai dalam periode perencanaan berikutnya. Dengan kata lain, isu strategis merupakan titik temu antara peluang dan tantangan yang muncul dari lingkungan eksternal dengan kekuatan serta keterbatasan yang dimiliki oleh institusi secara internal.

Berdasarkan hasil analisis eksternal dan analisis internal yang telah diuraikan sebelumnya, Fakultas Pendidikan Seni dan Desain (FPSD) Universitas Pendidikan Indonesia menghadapi sejumlah isu strategis yang perlu mendapat perhatian serius dalam pengembangan institusi pada periode 2026–2030. Isu-isu tersebut berkaitan dengan berbagai aspek pengembangan fakultas, seperti internasionalisasi pendidikan tinggi, peningkatan kualitas penelitian, penguatan inovasi dan kreativitas, digitalisasi pendidikan, serta peningkatan reputasi akademik di tingkat global. Kelima isu tersebut memiliki keterkaitan yang erat dengan arah pengembangan universitas secara keseluruhan serta dengan dinamika perkembangan pendidikan tinggi pada tingkat nasional maupun internasional.

Identifikasi isu strategis ini dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai dokumen perencanaan dan laporan kinerja fakultas dalam beberapa tahun terakhir. Selain itu, isu strategis juga dirumuskan dengan memperhatikan arah kebijakan universitas serta kebijakan nasional dalam bidang pendidikan tinggi. Dengan demikian, isu-isu yang diidentifikasi tidak hanya mencerminkan kebutuhan internal fakultas, tetapi juga relevan dengan perkembangan lingkungan eksternal yang lebih luas.

1. Internasionalisasi Pendidikan Tinggi

Salah satu isu strategis yang paling penting dalam pengembangan FPSD adalah internasionalisasi pendidikan tinggi. Dalam era globalisasi saat ini, perguruan tinggi dituntut untuk mampu berpartisipasi secara aktif dalam jejaring akademik global. Internasionalisasi tidak hanya berkaitan dengan mobilitas mahasiswa dan dosen, tetapi juga mencakup pengembangan kurikulum internasional, kolaborasi penelitian lintas negara, serta peningkatan visibilitas akademik institusi pada tingkat global.

Bagi FPSD, internasionalisasi merupakan langkah strategis untuk memperluas pengaruh akademik fakultas sekaligus meningkatkan kualitas pendidikan dan penelitian. Melalui kerja sama internasional, fakultas dapat mengakses berbagai sumber pengetahuan, teknologi, dan praktik terbaik dalam bidang pendidikan seni dan desain. Kolaborasi dengan institusi pendidikan seni di berbagai negara juga membuka peluang untuk mengembangkan program akademik yang lebih inovatif dan relevan dengan perkembangan global.

Namun demikian, upaya internasionalisasi juga menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah perlunya peningkatan kapasitas institusi dalam memenuhi standar akademik internasional. Hal ini mencakup peningkatan kualitas kurikulum, penguatan kemampuan bahasa asing di kalangan dosen dan mahasiswa, serta peningkatan produktivitas publikasi ilmiah internasional.

Selain itu, internasionalisasi juga memerlukan dukungan sistem kelembagaan yang kuat, termasuk kebijakan yang mendukung mobilitas akademik, sistem pengakuan kredit internasional, serta penguatan jejaring kerja sama dengan berbagai institusi pendidikan di dunia. Oleh karena itu, pengembangan strategi internasionalisasi menjadi salah satu prioritas penting dalam perencanaan strategis FPSD untuk periode 2026–2030.

2. Peningkatan Kualitas Penelitian dan Publikasi Akademik

Isu strategis kedua yang menjadi perhatian penting dalam pengembangan FPSD adalah peningkatan kualitas penelitian dan publikasi akademik. Penelitian merupakan salah satu pilar utama dalam pengembangan perguruan tinggi karena berfungsi sebagai sumber pengembangan ilmu pengetahuan serta sebagai dasar bagi inovasi dan kreativitas dalam berbagai bidang.

Dalam konteks pendidikan seni dan desain, penelitian memiliki karakteristik yang unik karena tidak hanya mencakup kajian teoritis, tetapi juga melibatkan proses penciptaan karya seni yang memiliki nilai estetika, budaya, dan sosial. Oleh karena itu, pengembangan penelitian di lingkungan FPSD perlu dilakukan dengan pendekatan yang mampu mengintegrasikan dimensi ilmiah dan dimensi kreatif secara seimbang.

Berbagai laporan kinerja fakultas menunjukkan bahwa aktivitas penelitian di lingkungan FPSD telah mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Dosen dan mahasiswa terlibat dalam berbagai penelitian yang mencakup bidang pendidikan seni, seni rupa, musik, tari,

desain, serta kajian budaya visual. Selain itu, hasil penelitian juga sering diwujudkan dalam bentuk karya seni, pameran, pertunjukan, serta publikasi ilmiah.

Meskipun demikian, peningkatan kualitas penelitian masih menjadi tantangan penting bagi fakultas. Salah satu aspek yang perlu diperkuat adalah peningkatan jumlah publikasi ilmiah pada jurnal bereputasi internasional. Publikasi internasional tidak hanya berfungsi sebagai sarana diseminasi pengetahuan, tetapi juga menjadi indikator penting dalam menilai kualitas akademik suatu institusi.

Selain itu, pengembangan penelitian kolaboratif lintas disiplin juga menjadi isu penting yang perlu mendapat perhatian. Perkembangan ilmu pengetahuan saat ini menunjukkan bahwa berbagai persoalan kompleks sering kali memerlukan pendekatan multidisipliner. Dalam konteks seni dan desain, kolaborasi dengan bidang ilmu lain seperti teknologi digital, pendidikan, dan kajian budaya dapat menghasilkan inovasi yang lebih luas dan berdampak bagi masyarakat.

3. Penguatan Inovasi dan Kreativitas dalam Bidang Seni dan Desain

Isu strategis berikutnya berkaitan dengan penguatan inovasi dan kreativitas dalam bidang seni dan desain. Sebagai fakultas yang berfokus pada pengembangan pendidikan seni dan desain, FPSD memiliki potensi besar untuk menjadi pusat inovasi kreatif yang dapat memberikan kontribusi signifikan bagi perkembangan budaya dan industri kreatif di Indonesia.

Industri kreatif merupakan salah satu sektor ekonomi yang terus berkembang dalam beberapa dekade terakhir. Berbagai bidang seperti desain komunikasi visual, seni pertunjukan, animasi, musik, dan seni rupa memiliki potensi ekonomi yang besar serta berkontribusi terhadap pengembangan identitas budaya suatu bangsa. Dalam konteks ini, perguruan tinggi memiliki peran penting dalam menghasilkan sumber daya manusia kreatif yang mampu berinovasi dan menciptakan karya yang memiliki nilai estetika sekaligus nilai ekonomi.

FPSD memiliki berbagai kegiatan akademik yang mendukung pengembangan kreativitas mahasiswa, seperti pameran seni, festival budaya, produksi musik, pertunjukan tari, serta berbagai kegiatan kreatif lainnya. Kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran, tetapi juga sebagai ruang bagi mahasiswa dan dosen untuk mengekspresikan gagasan kreatif serta mengembangkan karya inovatif.

Namun demikian, penguatan inovasi juga memerlukan dukungan sistem kelembagaan yang lebih kuat. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan adalah pengembangan mekanisme hilirisasi karya seni dan desain, sehingga karya yang dihasilkan oleh dosen dan mahasiswa dapat memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat. Hal ini dapat dilakukan melalui pengembangan inkubator kreatif, kerja sama dengan industri kreatif, serta penguatan perlindungan hak kekayaan intelektual terhadap karya seni dan desain.

4. Digitalisasi Pendidikan dan Transformasi Pembelajaran

Digitalisasi pendidikan merupakan salah satu isu strategis yang sangat penting dalam pengembangan pendidikan tinggi pada era modern. Perkembangan teknologi informasi telah mengubah berbagai aspek dalam proses pembelajaran, mulai dari metode pengajaran hingga cara mahasiswa mengakses dan memproduksi pengetahuan.

Dalam bidang seni dan desain, teknologi digital membuka berbagai kemungkinan baru dalam proses penciptaan karya. Berbagai perangkat lunak desain, teknologi multimedia, serta

platform digital telah menjadi bagian penting dalam praktik seni kontemporer. Oleh karena itu, integrasi teknologi digital dalam proses pembelajaran menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindari.

FPSD telah mulai memanfaatkan berbagai teknologi digital dalam kegiatan akademik, seperti penggunaan sistem pembelajaran daring, pengembangan materi pembelajaran digital, serta pemanfaatan teknologi multimedia dalam proses pembelajaran seni dan desain. Penggunaan teknologi tersebut memberikan peluang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta memperluas akses mahasiswa terhadap berbagai sumber pengetahuan.

Namun demikian, digitalisasi pendidikan juga menghadirkan berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah perlunya peningkatan kompetensi digital di kalangan dosen dan mahasiswa. Selain itu, pengembangan infrastruktur teknologi yang memadai juga menjadi prasyarat penting dalam mendukung transformasi digital dalam pendidikan.

Oleh karena itu, pengembangan strategi digitalisasi pendidikan menjadi salah satu prioritas penting dalam pengembangan FPSD. Strategi tersebut mencakup peningkatan kapasitas sumber daya manusia dalam pemanfaatan teknologi digital, pengembangan fasilitas laboratorium digital, serta integrasi teknologi digital dalam kurikulum pendidikan seni dan desain.

5. Peningkatan Reputasi Akademik di Tingkat Global

Isu strategis terakhir yang menjadi perhatian dalam pengembangan FPSD adalah peningkatan reputasi akademik di tingkat global. Reputasi institusi merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi daya tarik perguruan tinggi bagi mahasiswa, dosen, serta mitra kerja sama.

Dalam konteks pendidikan tinggi global, reputasi akademik sering diukur melalui berbagai indikator, seperti kualitas penelitian, produktivitas publikasi ilmiah, kualitas lulusan, serta tingkat keterlibatan institusi dalam jejaring akademik internasional. Oleh karena itu, peningkatan reputasi akademik memerlukan upaya yang sistematis dan berkelanjutan dalam berbagai aspek pengembangan institusi.

Bagi FPSD, peningkatan reputasi akademik tidak hanya berkaitan dengan pengakuan institusional, tetapi juga dengan kontribusi fakultas terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan budaya. Melalui penelitian, penciptaan karya seni, serta kegiatan pengabdian kepada masyarakat, fakultas dapat memperkuat perannya sebagai pusat pengembangan seni dan desain yang memiliki pengaruh luas.

Penguatan reputasi akademik juga dapat dilakukan melalui penyelenggaraan berbagai kegiatan akademik berskala internasional, seperti konferensi internasional, pameran seni global, serta kolaborasi penelitian lintas negara. Kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya meningkatkan visibilitas akademik fakultas, tetapi juga membuka peluang untuk memperluas jaringan kerja sama dengan berbagai institusi pendidikan dan budaya di dunia.

FPSD menghadapi sejumlah isu strategis yang memiliki pengaruh signifikan terhadap arah pengembangan fakultas dalam periode 2026–2030. Isu-isu tersebut meliputi internasionalisasi pendidikan tinggi, peningkatan kualitas penelitian dan publikasi akademik, penguatan inovasi dalam bidang seni dan desain, digitalisasi pendidikan, serta peningkatan reputasi akademik di tingkat global.

Kelima isu strategis tersebut memiliki keterkaitan yang erat satu sama lain serta memerlukan pendekatan yang terintegrasi dalam proses perencanaan strategis. Oleh karena itu, perumusan sasaran strategis pada bab berikutnya akan didasarkan pada upaya untuk menjawab berbagai isu tersebut secara sistematis dan berkelanjutan.

Dengan merespons isu-isu strategis tersebut secara tepat, FPSD diharapkan mampu memperkuat posisinya sebagai pusat unggulan pendidikan seni dan desain yang memiliki kontribusi signifikan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, budaya, dan kreativitas masyarakat Indonesia serta mampu berperan aktif dalam komunitas akademik global.

BAB IV

INDIKATOR KINERJA UTAMA DAN PROGRAM

Perumusan sasaran strategis dan indikator kinerja utama dalam bab ini disusun dengan mengacu pada RENSTRA Universitas Pendidikan Indonesia 2026–2030, kebijakan nasional di bidang pendidikan tinggi, serta berbagai laporan kinerja tahunan FPSD yang menggambarkan kondisi aktual fakultas dalam beberapa tahun terakhir. Dengan demikian, sasaran strategis yang dirumuskan tidak hanya mencerminkan kebutuhan internal fakultas, tetapi juga sejalan dengan arah pengembangan universitas secara keseluruhan.

A. Indikator Kinerja Utama (IKU)

Indikator Kinerja Utama (IKU) merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan suatu institusi dalam mencapai sasaran strategis yang telah ditetapkan. Dalam konteks perencanaan strategis Fakultas Pendidikan Seni dan Desain, IKU berfungsi sebagai instrumen untuk mengukur kinerja fakultas secara objektif dan terukur selama periode implementasi RENSTRA 2026–2030.

Perumusan IKU FPSD disusun dengan mengacu pada Indikator Kinerja Utama Universitas Pendidikan Indonesia yang tercantum dalam RENSTRA UPI 2026–2030. Dengan demikian, IKU fakultas merupakan turunan dari IKU universitas yang disesuaikan dengan karakteristik dan mandat akademik FPSD sebagai fakultas yang berfokus pada pengembangan pendidikan seni dan desain.

Salah satu indikator penting dalam pengukuran kinerja fakultas adalah jumlah publikasi ilmiah pada jurnal nasional dan internasional bereputasi. Publikasi ilmiah merupakan indikator utama dalam menilai kualitas penelitian yang dilakukan oleh dosen dan peneliti di lingkungan fakultas. Peningkatan jumlah publikasi internasional menunjukkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan oleh sivitas akademika FPSD memiliki kontribusi yang diakui dalam komunitas akademik global.

Indikator kedua adalah jumlah hak kekayaan intelektual dan paten yang dihasilkan oleh dosen dan mahasiswa. Dalam bidang seni dan desain, inovasi sering kali diwujudkan dalam bentuk karya kreatif yang memiliki nilai estetika dan ekonomi. Oleh karena itu, perlindungan terhadap hak kekayaan intelektual menjadi aspek penting dalam mendukung pengembangan inovasi di lingkungan fakultas.

Indikator berikutnya adalah kualitas akreditasi program studi. Akreditasi merupakan mekanisme penjaminan mutu yang digunakan untuk menilai kualitas penyelenggaraan pendidikan pada suatu program studi. Peningkatan status akreditasi program studi menunjukkan bahwa proses pendidikan yang dilaksanakan oleh fakultas telah memenuhi standar mutu yang ditetapkan oleh lembaga akreditasi nasional maupun internasional.

Indikator lain yang juga menjadi perhatian dalam pengukuran kinerja fakultas adalah jumlah mahasiswa internasional yang belajar di lingkungan FPSD. Kehadiran mahasiswa internasional merupakan salah satu indikator internasionalisasi pendidikan tinggi serta mencerminkan daya tarik institusi dalam skala global selain mengirimkan mahasiswa FPSD untuk mendapatkan pengalaman belajar di Luar Negeri sehingga melalui pengalaman tersebut tingkat penyerapan lulusan di dunia kerja juga menjadi indikator penting dalam menilai relevansi pendidikan yang diselenggarakan oleh fakultas. Lulusan yang cepat terserap di dunia

kerja menunjukkan bahwa kompetensi yang diperoleh selama masa studi sesuai dengan kebutuhan pasar kerja dan industri kreatif dan salah satunya adalah dengan pengalaman-pengalaman belajar yang varetif

Indikator lainnya berkaitan dengan kontribusi fakultas terhadap peningkatan reputasi universitas dalam berbagai pemeringkatan nasional dan internasional. Reputasi institusi merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi daya saing perguruan tinggi dalam sistem pendidikan global.

Melalui penerapan indikator kinerja utama tersebut, FPSD diharapkan dapat mengukur capaian kinerja secara lebih sistematis dan objektif. IKU juga menjadi dasar bagi penyusunan target kinerja tahunan serta evaluasi terhadap pelaksanaan berbagai program strategis yang dilaksanakan oleh fakultas selama periode RENSTRA 2026–2030.

Dengan adanya sistem pengukuran kinerja yang jelas dan terstruktur, pengelolaan fakultas dapat dilakukan secara lebih transparan, akuntabel, dan berorientasi pada pencapaian hasil yang nyata dalam pengembangan pendidikan seni dan desain.

B. Program Strategis

Program strategis merupakan rangkaian kegiatan utama yang dirancang untuk mendukung pencapaian sasaran strategis dan indikator kinerja utama (IKU) Fakultas Pendidikan Seni dan Desain (FPSD) Universitas Pendidikan Indonesia dalam periode Rencana Strategis 2026–2030. Program-program ini disusun berdasarkan analisis terhadap isu-isu strategis yang dihadapi fakultas, kondisi internal organisasi, serta arah pengembangan universitas sebagaimana tercantum dalam RENSTRA Universitas Pendidikan Indonesia 2026–2030.

Sebagai fakultas yang memiliki mandat dalam pengembangan pendidikan seni dan desain, FPSD perlu menyusun berbagai program strategis yang mampu memperkuat kualitas pendidikan, meningkatkan produktivitas penelitian, memperluas inovasi dan kreativitas, serta meningkatkan reputasi akademik fakultas di tingkat nasional dan internasional. Program-program tersebut tidak hanya berfungsi sebagai sarana pencapaian indikator kinerja, tetapi juga sebagai instrumen untuk mendorong transformasi kelembagaan menuju fakultas yang unggul dan bereputasi global.

Program strategis pertama adalah penguatan kualitas pendidikan dan pengembangan kurikulum berbasis capaian pembelajaran. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui pengembangan kurikulum yang relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan industri kreatif. Dalam implementasinya, program ini mencakup kegiatan peninjauan dan pengembangan kurikulum secara berkala, peningkatan kapasitas pedagogik dosen, serta pengembangan metode pembelajaran inovatif yang mengintegrasikan pendekatan praktik kreatif dan teknologi digital. Program ini juga diarahkan untuk memperkuat integrasi antara pendidikan seni, desain, dan pendidikan keguruan yang menjadi karakteristik utama FPSD.

Program strategis kedua adalah penguatan riset unggulan dalam bidang pendidikan seni dan desain. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas penelitian yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa di lingkungan fakultas. Kegiatan yang dilakukan dalam program ini meliputi pengembangan kelompok riset (research group), peningkatan jumlah penelitian kolaboratif lintas disiplin, serta peningkatan publikasi ilmiah pada jurnal

nasional dan internasional bereputasi. Selain itu, program ini juga mendorong pengembangan penelitian berbasis penciptaan karya seni yang memiliki nilai inovasi dan kontribusi terhadap pengembangan budaya. Artinya, program riset di bidang seni didalamnya bukan hanya dalam produk tulisan saja tetapi juga memungkinkan dalam bentuk karya seni sebagai identitas atau ciri khas dari fakultas FPSD ini.

Program strategis ketiga adalah penguatan inovasi dan hilirisasi karya seni dan desain. Fakultas memiliki potensi besar dalam menghasilkan berbagai karya kreatif yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan industri kreatif. Oleh karena itu, program ini diarahkan untuk mendorong pengembangan inovasi dalam bidang seni dan desain serta memfasilitasi proses hilirisasi karya kreatif yang dihasilkan oleh dosen dan mahasiswa. Kegiatan yang dilakukan antara lain pengembangan inkubator kreatif, perlindungan hak kekayaan intelektual, serta pengembangan kerja sama dengan sektor industri kreatif.

Program strategis keempat adalah internasionalisasi pendidikan dan penguatan jejaring akademik global. Program ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan FPSD dalam komunitas akademik internasional. Kegiatan yang dilakukan dalam program ini meliputi pengembangan kerja sama dengan perguruan tinggi luar negeri, peningkatan mobilitas mahasiswa dan dosen internasional, penyelenggaraan seminar dan konferensi internasional, serta pengembangan program pertukaran akademik. Melalui program ini, fakultas diharapkan mampu meningkatkan visibilitas akademik serta memperluas jaringan kerja sama internasional.

Program strategis kelima adalah penguatan transformasi digital dalam pendidikan dan tata kelola fakultas. Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi. Oleh karena itu, FPSD perlu mengembangkan berbagai program yang mendukung digitalisasi pembelajaran dan pengelolaan institusi. Program ini mencakup pengembangan sistem pembelajaran berbasis digital, peningkatan kapasitas literasi digital dosen dan mahasiswa, serta pengembangan infrastruktur teknologi informasi yang mendukung kegiatan akademik.

Program strategis keenam adalah penguatan tata kelola fakultas berbasis good university governance. Program ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan akuntabilitas pengelolaan fakultas melalui penerapan sistem manajemen berbasis kinerja, penguatan sistem penjaminan mutu internal, serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia dalam pengelolaan organisasi. Dengan tata kelola yang baik, fakultas diharapkan mampu mengelola berbagai sumber daya secara efektif dan mendukung pencapaian sasaran strategis secara berkelanjutan.

Melalui implementasi berbagai program strategis tersebut, FPSD diharapkan mampu memperkuat kapasitas kelembagaan serta meningkatkan kontribusinya dalam pengembangan pendidikan seni dan desain di tingkat nasional dan internasional. Program-program yang dirancang fakultas juga akan memberikan target, sasaran serta hasil yang akan dicapai oleh fakultas. Program-program strategis ini juga bersinergi dengan program yang telah dirancang oleh Universitas sehingga secara tidak langsung akan saling mendukung, menguatkan dan memberikan kontribusi bagi perkembangan pendidikan secara umumnya khususnya pada pendidikan dalam bidang seni dan desain.

Selain program-program strategis tersebut, fakultas FPSD juga bersinergi dengan program pemerintah yang berhubungan dengan Zona Integritas (ZI). Program ZI ini dapat memperkuat karakter dan ciri kelembagaan dari sudut pandang administrasi, dokumentasi sekaligus sebagai target, sasaran dan evaluasi dalam progress kemajuan dan capaian-capaian yang akan dan telah dilaksanakan, sehingga akan menjadi kontrol bagi fakultas sekaligus sebagai tuntunan dalam melaksanakan kegiatan atau program-program yang telah disusun. Memperkuat integritas kelembagaan melalui pembangunan Zona Integritas menuju wilayah bebas korupsi (WBK)/ wilayah birokrasi bersih dan melayani (WBBM). Membangun Zona Integritas (ZI) di Fakultas Seni memiliki tantangan sekaligus peluang yang unik karena ekosistem seni sangat mengandalkan subjektivitas dan kreativitas, transparansi dalam penilaian dan tata kelola menjadi kunci utama untuk meraih predikat WBK/WBBM. Beberapa program yang disiapkan oleh fakultas Adalah program-program yang mengacu pada Area atau 6 zona yang harus dilaksanakan, yaitu :

1. Manajemen Perubahan

Fokusnya adalah mengubah pola pikir sivitas akademika agar sadar akan pentingnya integritas.

- Agen Perubahan : Memilih dosen atau mahasiswa berprestasi yang memiliki pengaruh kuat sebagai role model integritas.
- Kampanye Kreatif: Membuat lomba poster, video pendek, atau mural, pertunjukan di area kampus bertema anti-korupsi dan transparansi.
- Public Campaign: Sosialisasi berkala melalui pameran dan pertunjukan seni yang menyisipkan pesan-pesan nilai integritas.

2. Penataan Tata Laksana

Digitalisasi dan kejelasan prosedur sangat penting untuk meminimalisir pungutan liar.

- Digitalisasi Studio & Galeri: Sistem peminjaman alat musik/studio dan reservasi ruang galeri secara online (E-Office) agar pendokumentasian lebih baik dan tersimpan.
- SOP Transparan: Menyusun dan memajang alur pelayanan administrasi akademik (seperti surat keterangan mahasiswa atau legalisir) yang jelas dan mudah.
- E-Journal & Arsip Karya: Digitalisasi portofolio dosen dan mahasiswa untuk transparansi rekam jejak akademik.

3. Penataan Sistem Manajemen SDM

Transparansi dalam pengembangan karier dosen dan tenaga kependidikan.

- Merit System: Penilaian kinerja dosen berdasarkan produktivitas karya seni dan riset secara objektif.
- Pengembangan Kompetensi: Workshop penulisan HAKI (Hak Kekayaan Intelektual) bagi dosen dan mahasiswa untuk melindungi karya seni dari plagiarisme, Bahasa, arsiparis, computer dan software,dll.
- Monitoring Kedisiplinan: Penggunaan sistem absensi digital dan evaluasi beban kerja yang adil.

4. Penguatan Akuntabilitas Performance

Memastikan semua target kinerja fakultas tercapai dan dapat dipertanggung jawabkan.

- Penyusunan IKU (Indikator Kinerja Utama): Menetapkan target jumlah pameran internasional, pertunjukan, artikel, atau publikasi karya seni yang terukur.
- Rapat Evaluasi Berkala: Menyampaikan capaian kinerja fakultas kepada publik (dosen, mahasiswa, alumni) secara rutin setiap semester.

5. Penguatan Pengawasan

Mencegah terjadinya penyimpangan sejak dini.

- Whistleblowing System (WBS): Menyediakan kanal pengaduan anonim jika terjadi pungli dalam ujian praktik atau seleksi pameran.

- Public Awareness terhadap Gratifikasi: Sosialisasi kepada orang tua mahasiswa agar tidak memberikan "hadiah" kepada dosen pembimbing setelah sidang tugas akhir.
- Sistem Pengendalian Intern (SPI): Audit internal secara rutin terhadap penggunaan dana kegiatan seni/festival.

6. Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik

Fokus pada kepuasan "pelanggan" (mahasiswa dan masyarakat).

- Ruang Pelayanan Terpadu: Membangun lobi yang nyaman dengan sistem antrean transparan.
- Survei Kepuasan Masyarakat (SKM): Pengumpulan feedback digital setelah mahasiswa melakukan urusan administrasi.
- Inovasi Layanan: Misalnya, layanan "Curating Clinic" gratis untuk alumni atau masyarakat umum sebagai bentuk pengabdian masyarakat.

C. Target prioritas pembangunan zona integritas

No.	Target Prioritas Tahun 2026	Target Prioritas Tahun 2027	Target Prioritas Tahun 2028	Target Prioritas Tahun 2029	Target Prioritas Tahun 2030
I	Manajemen Perubahan				
1	Tim Kerja	Tim Kerja	Tim Kerja	Tim Kerja	Tim Kerja
	a. Pembentukan Tim ZI	b. Pembentukan Tim Kerja Pebangunan ZI-WBK	Revisi rencana aksi / rencana kerja setiap area perubahan	Revisi rencana aksi / rencana kerja setiap area perubahan	Revisi rencana aksi / rencana kerja setiap area perubahan
		c. Penetapan anggota Tim Kerja melalui Mekanisme berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan			
2	Dokumen Rencana Pembangunan Zona Integritas	Dokumen Rencana Pembangunan Zona Integritas	Dokumen Rencana Pembangunan Zona Integritas	Dokumen Rencana Pembangunan Zona Integritas	Dokumen Rencana Pembangunan Zona Integritas
	a. Dokumen rencana kerja pembangunan Zona Integritas menuju WBK/WBBM telah disusun	a. Revisi Dokumen rencana kerja pembangunan Zona Integritas menuju WBK/WBBM	a. Revisi Dokumen rencana kerja pembangunan Zona Integritas menuju WBBM	a. Revisi Dokumen rencana kerja pembangunan Zona Integritas menuju WBBM	a. Revisi Dokumen rencana kerja pembangunan Zona Integritas menuju WBBM
	b. Sosialisasi Program Pembangunan ZI	b. Dokumen rencana kerja pembangunan Zona Integritas menuju WBK telah memuat target-target prioritas yang relevan dengan tujuan pembangunan Zona Integritas menuju WBK/WBBM.	b. Dokumen rencana kerja pembangunan Zona Integritas menuju WBMM telah memuat target-target prioritas yang relevan dengan tujuan pembangunan Zona Integritas menuju WBBM.	b. Dokumen rencana kerja pembangunan Zona Integritas menuju WBMM telah memuat target-target prioritas yang relevan dengan tujuan pembangunan Zona Integritas menuju WBBM.	b. Dokumen rencana kerja pembangunan Zona Integritas menuju WBMM telah memuat target-target prioritas yang relevan dengan tujuan pembangunan Zona Integritas menuju WBBM.

No.	Target Prioritas Tahun 2026	Target Prioritas Tahun 2027	Target Prioritas Tahun 2028	Target Prioritas Tahun 2029	Target Prioritas Tahun 2030
	c. Penguatan Komitmen Pembangunan ZI	c. Terdapat mekanisme atau media untuk mensosialisasikan pembangunan Zona Integritas menuju WBK	c. Terdapat mekanisme atau media untuk mensosialisasikan pembangunan Zona Integritas menuju WBMM	c. Terdapat mekanisme atau media untuk mensosialisasikan pembangunan Zona Integritas menuju WBMM	c. Terdapat mekanisme atau media untuk mensosialisasikan pembangunan Zona Integritas menuju WBMM
3	Pemantauan dan Evaluasi Pembangunan ZI-WBK				
	a. Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi Pembangunan ZI	a. Sebagian kegiatan pembangunan Zona Integritas dan Wilayah Bebas Korupsi telah dilaksanakan sesuai dengan target yang direncanakan;	a. Seluruh kegiatan pembangunan Zona Integritas dan Wilayah Bebas Korupsi telah dilaksanakan sesuai dengan target yang direncanakan;	a. Seluruh kegiatan pembangunan Zona Integritas dan Wilayah Bebas Korupsi telah dilaksanakan sesuai dengan target yang direncanakan;	a. Seluruh kegiatan pembangunan Zona Integritas dan Wilayah Bebas Korupsi telah dilaksanakan sesuai dengan target yang direncanakan;
		b. Terdapat monitoring dan evaluasi terhadap pembangunan Zona Integritas menuju WBK	b. Terdapat monitoring dan evaluasi terhadap pembangunan Zona Integritas menuju WBMM	b. Terdapat monitoring dan evaluasi terhadap pembangunan Zona Integritas menuju WBMM	b. Terdapat monitoring dan evaluasi terhadap pembangunan Zona Integritas menuju WBMM
		c. Hasil Monitoring dan Evaluasi telah ditindaklanjuti.	c. Hasil Monitoring dan Evaluasi telah ditindaklanjuti.	c. Hasil Monitoring dan Evaluasi telah ditindaklanjuti.	c. Hasil Monitoring dan Evaluasi telah ditindaklanjuti.
4	Perubahan pola pikir dan budaya kerja				
		a. Pimpinan Fakultas Keperawatan berperan sebagai role model dalam pelaksanaan pembangunan Zona Integritas menuju WBK	a. Pimpinan Fakultas Keperawatan berperan sebagai role model dalam pelaksanaan pembangunan Zona Integritas menuju WBMM	a. Pimpinan Fakultas Keperawatan berperan sebagai role model di lingkungan Fakultas Keperawatan dan Pengabdian Bagi Masyarakat	a. Pimpinan Fakultas Keperawatan berperan sebagai role model di lingkungan Fakultas Keperawatan dan Pengabdian Bagi Masyarakat

No.	Target Prioritas Tahun 2026	Target Prioritas Tahun 2027	Target Prioritas Tahun 2028	Target Prioritas Tahun 2029	Target Prioritas Tahun 2030
4	Perubahan pola pikir dan budaya kerja				
		b. Agen perubahan telah ditetapkan	b. Implementasi dan Evaluasi Inovasi Agen perubahan	b. Implementasi dan Evaluasi Inovasi Agen perubahan	b. Implementasi dan Evaluasi Inovasi Agen perubahan
		c. Budaya kerja dan pola pikir telah dibangun di lingkungan Fakultas Keperawatan	c. Budaya kerja dan pola pikir telah dibangun di lingkungan Fakultas Keperawatan	c. Budaya kerja dan pola pikir telah dibangun di lingkungan Fakultas Keperawatan	c. Budaya kerja dan pola pikir telah dibangun di lingkungan Fakultas Keperawatan
		d. Seluruh Dosen, Tendik, Satpam, dan petugas kebersihan terlibat dalam pembangunan ZI menuju WBK	e. Seluruh Dosen, Tendik, Satpam, dan petugas kebersihan terlibat dalam pembangunan ZI menuju WBMM	f. Seluruh Dosen, Tendik, Satpam, dan petugas kebersihan terlibat dalam pembangunan ZI menuju WBMM	g. Seluruh Dosen, Tendik, Satpam, dan petugas kebersihan terlibat dalam pembangunan ZI menuju WBMM
II	Penataan Tata Laksana				
1	SOP				
	a. Penyusunan / Review dan Penerapan SOP Pegawai	a. SOP mengacu pada peta proses bisnis USU	a. SOP mengacu pada peta proses bisnis USU	a. SOP mengacu pada peta proses bisnis USU	a. SOP mengacu pada peta proses bisnis USU
	b. Peningkatan Disiplin dan Profesionalisme Pegawai	b. Standar Operasional Prosedur tetap (SOP) telah diterapkan	b. Standar Operasional Prosedur tetap (SOP) telah diterapkan	b. Standar Operasional Prosedur tetap (SOP) telah diterapkan	b. Standar Operasional Prosedur tetap (SOP) telah diterapkan
		c. Standar Operasional Prosedur tetap (SOP) telah dievaluasi	c. Standar Operasional Prosedur tetap (SOP) telah dievaluasi	c. Standar Operasional Prosedur tetap (SOP) telah dievaluasi	c. Standar Operasional Prosedur tetap (SOP) telah dievaluasi

No.	Target Prioritas Tahun 2026	Target Prioritas Tahun 2027	Target Prioritas Tahun 2028	Target Prioritas Tahun 2029	Target Prioritas Tahun 2030
2	E-Office				
	Pegembangan aplikasi e-office	a. Pengembangan aplikasi e-office : portal pimpinan, ASA (Aplikasi Satu Atap) dan WBS	a. Penerapan aplikasi e-office : portal pimpinan, ASA dan WBS serta mengevaluasi pelaksanaannya	a. Penerapan aplikasi e-office : portal pimpinan, ASA dan WBS serta mengevaluasi pelaksanaannya	a. Penerapan aplikasi e-office : portal pimpinan, ASA dan WBS serta mengevaluasi pelaksanaannya
			b. Pengembangan e-remunerasi	b. Pengembangan e-remunerasi	c. Penerapan e-remunerasi
		Peningkatan Disiplin dan Profesionalisme Pegawai	c. Pengembangan e-SKP	c. Pengembangan e-SKP	c. Penerapan e-SKP
	Peningkatan Kompetensi SDM		d. Telah dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap pemanfaatan teknologi informasi dalam pengukuran kinerja unit, operasionalisasi SDM, dan pemberian layanan kepada publik	d. Telah dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap pemanfaatan teknologi informasi dalam pengukuran kinerja unit, operasionalisasi SDM, dan pemberian layanan kepada publik	d. Telah dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap pemanfaatan teknologi informasi dalam pengukuran kinerja unit, operasionalisasi SDM, dan pemberian layanan kepada publik
III	Penataan Sistem Manajemen SDM				
1	Perencanaan Kebutuhan Pegawai Sesuai Dengan Kebutuhan Organisasi				
	Peningkatan Akuntabilitas Kinerja	a. Kebutuhan pegawai yang disusun oleh unit kerja mengacu kepada peta jabatan dan hasil analisis beban kerja untuk masing-masing jabatan	a. Kebutuhan pegawai yang disusun oleh unit kerja mengacu kepada peta jabatan dan hasil analisis beban kerja untuk masing-masing jabatan	a. Kebutuhan pegawai yang disusun oleh unit kerja mengacu kepada peta jabatan dan hasil analisis beban kerja untuk masing-masing jabatan	a. Kebutuhan pegawai yang disusun oleh unit kerja mengacu kepada peta jabatan dan hasil analisis beban kerja untuk masing-masing jabatan
		b. Penempatan pegawai hasil rekrutmen murni mengacu kepada kebutuhan pegawai	b. Penempatan pegawai hasil rekrutmen murni mengacu kepada kebutuhan pegawai	b. Penempatan pegawai hasil rekrutmen murni mengacu kepada kebutuhan pegawai	b. Penempatan pegawai hasil rekrutmen murni mengacu kepada kebutuhan pegawai

		yang telah disusun per jabatan.	yang telah disusun per jabatan.	yang telah disusun per jabatan.	yang telah disusun per jabatan.
		c. Telah dilakukan monitoring dan dan evaluasi terhadap penempatan pegawai rekrutmen untuk memenuhi kebutuhan jabatan dalam organisasi telah memberikan perbaikan terhadap kinerja unit kerja	c. Telah dilakukan monitoring dan dan evaluasi terhadap penempatan pegawai rekrutmen untuk memenuhi kebutuhan jabatan dalam organisasi telah memberikan perbaikan terhadap kinerja unit kerja	c. Telah dilakukan monitoring dan dan evaluasi terhadap penempatan pegawai rekrutmen untuk memenuhi kebutuhan jabatan dalam organisasi telah memberikan perbaikan terhadap kinerja unit kerja	c. Telah dilakukan monitoring dan dan evaluasi terhadap penempatan pegawai rekrutmen untuk memenuhi kebutuhan jabatan dalam organisasi telah memberikan perbaikan terhadap kinerja unit kerja
2	Pola Mutasi Internal				
	a. Pengaturan mutasi tenaga kependidikan	a. Telah dilakukan mutasi pegawai antar jabatan untuk pengembangan karir pegawai.	a. Telah dilakukan mutasi pegawai antar jabatan untuk pengembangan karir pegawai.	a. Telah dilakukan mutasi pegawai antar jabatan untuk pengembangan karir pegawai.	a. Telah dilakukan mutasi pegawai antar jabatan untuk pengembangan karir pegawai.
		b. Dalam melakukan mutasi pegawai antar jabatan telah memperhatikan kompetensi jabatan dan mengikuti pola mutasi yang telah ditetapkan	b. Dalam melakukan mutasi pegawai antar jabatan telah memperhatikan kompetensi jabatan dan mengikuti pola mutasi yang telah ditetapkan	b. Dalam melakukan mutasi pegawai antar jabatan telah memperhatikan kompetensi jabatan dan mengikuti pola mutasi yang telah ditetapkan	b. Dalam melakukan mutasi pegawai antar jabatan telah memperhatikan kompetensi jabatan dan mengikuti pola mutasi yang telah ditetapkan
		c. Telah dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan mutasi yang telah dilakukan dalam kaitannya dengan perbaikan kinerja.	c. Telah dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan mutasi yang telah dilakukan dalam kaitannya dengan perbaikan kinerja.	c. Telah dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan mutasi yang telah dilakukan dalam kaitannya dengan perbaikan kinerja.	c. Telah dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan mutasi yang telah dilakukan dalam kaitannya dengan perbaikan kinerja.

No.	Target Prioritas Tahun 2026	Target Prioritas Tahun 2027	Target Prioritas Tahun 2028	Target Prioritas Tahun 2029	Target Prioritas Tahun 2030
3	Pengembangan Pegawai Berbasis Kompetensi				
	a. Peningkatn kompetensi Dosen dan Tenaga Kependidikan	a. Adanya Training Need Analysis Untuk pengembangan kompetensi	a. Adanya Training Need Analysis Untuk pengembangan kompetensi	a. Adanya Training Need Analysis Untuk pengembangan kompetensi	a. Adanya Training Need Analysis Untuk pengembangan kompetensi
		b. Penyusunan rencana pengembangan kompetensi pegawai, telah mempertimbangkan hasil pengelolaan kinerja pegawai.	b. Penyusunan rencana pengembangan kompetensi pegawai, telah mempertimbangkan hasil pengelolaan kinerja pegawai.	b. Penyusunan rencana pengembangan kompetensi pegawai, telah mempertimbangkan hasil pengelolaan kinerja pegawai.	b. Penyusunan rencana pengembangan kompetensi pegawai, telah mempertimbangkan hasil pengelolaan kinerja pegawai.
		c. Persentase kesenjangan kompetensi pegawai yang ada dengan standar kompetensi yang ditetapkan untuk masing-masing jabatan	c. Persentase kesenjangan kompetensi pegawai yang ada dengan standar kompetensi yang ditetapkan untuk masing-masing jabatan	c. Persentase kesenjangan kompetensi pegawai yang ada dengan standar kompetensi yang ditetapkan untuk masing-masing jabatan	c. Persentase kesenjangan kompetensi pegawai yang ada dengan standar kompetensi yang ditetapkan untuk masing-masing jabatan
		d. Pegawai di Unit Kerja telah memperoleh kesempatan/hak untuk mengikuti diklat maupun pengembangan kompetensi lainnya	d. Pegawai di Unit Kerja telah memperoleh kesempatan/hak untuk mengikuti diklat maupun pengembangan kompetensi lainnya	d. Pegawai di Unit Kerja telah memperoleh kesempatan/hak untuk mengikuti diklat maupun pengembangan kompetensi lainnya	d. Pegawai di Unit Kerja telah memperoleh kesempatan/hak untuk mengikuti diklat maupun pengembangan kompetensi lainnya
		e. Dalam pelaksanaan pengembangan kompetensi, apakah unit kerja melakukan upaya pengembangan kompetensi kepada pegawai (mengikuti pelatihan pelayanan prima)	e. Dalam pelaksanaan pengembangan kompetensi, apakah unit kerja melakukan upaya pengembangan kompetensi kepada pegawai (mengikuti pelatihan pelayanan	e. Dalam pelaksanaan pengembangan kompetensi, apakah unit kerja melakukan upaya pengembangan kompetensi kepada pegawai (mengikuti pelatihan pelayanan	e. Dalam pelaksanaan pengembangan kompetensi, apakah unit kerja melakukan upaya pengembangan kompetensi kepada pegawai (mengikuti pelatihan pelayanan

			prima)	prima)	prima)
		f. Telah dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap hasil pengembangan kompetensi dalam kaitannya dengan perbaikan kinerja	f. Telah dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap hasil pengembangan kompetensi dalam kaitannya dengan perbaikan kinerja	f. Telah dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap hasil pengembangan kompetensi dalam kaitannya dengan perbaikan kinerja	f. Telah dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap hasil pengembangan kompetensi dalam kaitannya dengan perbaikan kinerja
4	Penetapan Kinerja Individu				
	a. Peningkatan Akuntabilitas Kinerja	a. Terdapat penetapan kinerja individu yang terkait dengan kinerja organisasi	a. Terdapat penetapan kinerja individu yang terkait dengan kinerja organisasi	a. Terdapat penetapan kinerja individu yang terkait dengan kinerja organisasi	a. Terdapat penetapan kinerja individu yang terkait dengan kinerja organisasi
		b. Ukuran kinerja individu telah memiliki kesesuaian dengan indikator kinerja individu level di atasnya	b. Ukuran kinerja individu telah memiliki kesesuaian dengan indikator kinerja individu level di atasnya	b. Ukuran kinerja individu telah memiliki kesesuaian dengan indikator kinerja individu level di atasnya	b. Ukuran kinerja individu telah memiliki kesesuaian dengan indikator kinerja individu level di atasnya
		c. Pengukuran kinerja individu dilakukan secara periodik	c. Pengukuran kinerja individu dilakukan secara periodik	c. Pengukuran kinerja individu dilakukan secara periodik	c. Pengukuran kinerja individu dilakukan secara periodik
		d. Hasil penilaian kinerja individu telah dijadikan dasar untuk pemberian reward (pemilihan dosen dan tendik berprestasi)	d. Hasil penilaian kinerja individu telah dijadikan dasar untuk pemberian reward (pemilihan dosen dan tendik berprestasi)	d. Hasil penilaian kinerja individu telah dijadikan dasar untuk pemberian reward (pemilihan dosen dan tendik berprestasi)	d. Hasil penilaian kinerja individu telah dijadikan dasar untuk pemberian reward (pemilihan dosen dan tendik berprestasi)
5	Penegakan Aturan Disiplin/Kode Etik/Kode Perilaku Pegawai				
	a. Peningkatan Disiplin Dosen dan Tenaga Kependidikan di lingkungan Fakultas Keperawatan	a. Aturan disiplin / kode etik / kode perilaku telah dilaksanakan / diimplementasikan	a. Aturan disiplin / kode etik / kode perilaku telah dilaksanakan / diimplementasikan	a. Aturan disiplin / kode etik / kode perilaku telah dilaksanakan / diimplementasikan	a. Aturan disiplin / kode etik / kode perilaku telah dilaksanakan / diimplementasikan
	b. Peningkatan profesionalisme Dosen dan Tenaga Kependidikan	b. Data informasi kepegawaian unit kerja telah dimutakhirkan secara berkala.	b. Data informasi kepegawaian unit kerja telah dimutakhirkan secara berkala.	b. Data informasi kepegawaian unit kerja telah dimutakhirkan secara berkala.	b. Data informasi kepegawaian unit kerja telah dimutakhirkan secara berkala.

No.	Target Prioritas Tahun 2026	Target Prioritas Tahun 2027	Target Prioritas Tahun 2028	Target Prioritas Tahun 2029	Target Prioritas Tahun 2030
IV	PENGUATAN AKUNTABILITAS KINERJA				
1	Keterlibatan Pimpinan				
	a. Penyusunan Peta Risiko	a. Pimpinan terlibat secara langsung dalam penyusunan perencanaan	a. Pimpinan terlibat secara langsung dalam penyusunan perencanaan	a. Pimpinan terlibat secara langsung dalam penyusunan perencanaan	a. Pimpinan terlibat secara langsung dalam penyusunan perencanaan
	b. Pelaksanaan Pengawasan Internal	b. Pimpinan terlibat secara langsung dalam penyusunan penetapan kinerja	b. Pimpinan terlibat secara langsung dalam penyusunan penetapan kinerja	b. Pimpinan terlibat secara langsung dalam penyusunan penetapan kinerja	b. Pimpinan terlibat secara langsung dalam penyusunan penetapan kinerja
	c. Penetapan Agen Perubahan	c. Pimpinan memantau pencapaian kinerja secara berkala	c. Pimpinan memantau pencapaian kinerja secara berkala	c. Pimpinan memantau pencapaian kinerja secara berkala	c. Pimpinan memantau pencapaian kinerja secara berkala
2	Pengelolaan Akuntabilitas Kinerja				
	a. Peningkatan Akuntabilitas Kinerja	a. Sudah ada dokumen perencanaan	b. Sudah ada dokumen perencanaan	c. Sudah ada dokumen perencanaan	d. Sudah ada dokumen perencanaan
		e. Dokumen perencanaan telah berorientasi hasil	f. Dokumen perencanaan telah berorientasi hasil	g. Dokumen perencanaan telah berorientasi hasil	h. Dokumen perencanaan telah berorientasi hasil
		i. Terdapat Indikator Utama (IKU)	j. Terdapat Indikator Utama (IKU)	k. Terdapat Indikator Utama (IKU)	l. Terdapat Indikator Utama (IKU)
		d. Penetapan Indikator Kinerja Utama (IKU) telah memiliki kriteria Spesifik, Measurable, Achievable, Relevant and Time bound (SMART)	d. Penetapan Indikator Kinerja Utama (IKU) telah memiliki kriteria Spesifik, Measurable, Achievable, Relevant and Time bound (SMART)	d. Penetapan Indikator Kinerja Utama (IKU) telah memiliki kriteria Spesifik, Measurable, Achievable, Relevant and Time bound (SMART)	d. Penetapan Indikator Kinerja Utama (IKU) telah memiliki kriteria Spesifik, Measurable, Achievable, Relevant and Time bound (SMART)
		e. Penyusunan Laporan Kinerja telah tepat waktu	e. Penyusunan Laporan Kinerja telah tepat waktu	e. Penyusunan Laporan Kinerja telah tepat waktu	e. Penyusunan Laporan Kinerja telah tepat waktu

No.	Target Prioritas Tahun 2026	Target Prioritas Tahun 2027	Target Prioritas Tahun 2028	Target Prioritas Tahun 2029	Target Prioritas Tahun 2030
		f. Pelaporan kinerja telah memberikan informasi tentang kinerja	f. Pelaporan kinerja telah memberikan informasi tentang kinerja	f. Pelaporan kinerja telah memberikan informasi tentang kinerja	f. Pelaporan kinerja telah memberikan informasi tentang kinerja
		g. Peningkatan kapasitas SDM yang menangani akuntabilitas kinerja	g. Peningkatan kapasitas SDM yang menangani akuntabilitas kinerja	g. Peningkatan kapasitas SDM yang menangani akuntabilitas kinerja	g. Peningkatan kapasitas SDM yang menangani akuntabilitas kinerja
		h. Pengelolaan akuntabilitas kinerja dilaksanakan oleh SDM yang kompeten	h. Pengelolaan akuntabilitas kinerja dilaksanakan oleh SDM yang kompeten	h. Pengelolaan akuntabilitas kinerja dilaksanakan oleh SDM yang kompeten	h. Pengelolaan akuntabilitas kinerja dilaksanakan oleh SDM yang kompeten
V	PENGUATAN PENGAWASAN				
1	Pengendalian Gratifikasi				
	a. Pelaksanaan Pengawasan Internal	a. Telah dilakukan public campaign tentang pengendalian gratifikasi	a. Telah dilakukan public campaign tentang pengendalian gratifikasi	a. Telah dilakukan public campaign tentang pengendalian gratifikasi	a. Telah dilakukan public campaign tentang pengendalian gratifikasi
		b. Pengendalian gratifikasi telah diimplementasikan	b. Pengendalian gratifikasi telah diimplementasikan	b. Pengendalian gratifikasi telah diimplementasikan	b. Pengendalian gratifikasi telah diimplementasikan
2	Penerapan SPIP				
	a. Penyusunan Peta Risiko	a. Telah dibangun lingkungan pengendalian	a. Telah dibangun lingkungan pengendalian	a. Telah dibangun lingkungan pengendalian	a. Telah dibangun lingkungan pengendalian
		b. Telah dilakukan penilaian risiko yang telah diidentifikasi	b. Telah dilakukan penilaian risiko yang telah diidentifikasi	b. Telah dilakukan penilaian risiko yang telah diidentifikasi	b. Telah dilakukan penilaian risiko yang telah diidentifikasi
		c. Telah dilakukan kegiatan pengendalian untuk meminimalisir risiko yang telah diidentifikasi	d. Telah dilakukan kegiatan pengendalian untuk meminimalisir risiko yang telah diidentifikasi	e. Telah dilakukan kegiatan pengendalian untuk meminimalisir risiko yang telah diidentifikasi	c. Telah dilakukan kegiatan pengendalian untuk meminimalisir risiko yang telah diidentifikasi
		d. SPIP telah di informasikan dan dikomunikasikan kepada seluruh pihak terkait	d. SPIP telah di informasikan dan dikomunikasikan serta diterapkan kepada seluruh pihak terkait	d. SPIP telah di informasikan dan dikomunikasikan serta diterapkan kepada seluruh pihak terkait	d. SPIP telah di informasikan dan dikomunikasikan serta diterapkan kepada seluruh pihak terkait

No.	Target Prioritas Tahun 2026	Target Prioritas Tahun 2027	Target Prioritas Tahun 2028	Target Prioritas Tahun 2029	Target Prioritas Tahun 2030
3	Pengaduan Masyarakat				
	a. Peningkatan layanan publik	a. Kebijakan Pengaduan masyarakat telah diimplementasikan	a. Kebijakan Pengaduan masyarakat telah diimplementasikan	a. Kebijakan Pengaduan masyarakat telah diimplementasikan	a. Kebijakan Pengaduan masyarakat telah diimplementasikan
		b. Hasil penanganan pengaduan masyarakat telah ditindaklanjuti	b. Hasil penanganan pengaduan masyarakat telah ditindaklanjuti	b. Hasil penanganan pengaduan masyarakat telah ditindaklanjuti	b. Hasil penanganan pengaduan masyarakat telah ditindaklanjuti
		c. Telah dilakukan monitoring dan evaluasi atas penanganan pengaduan masyarakat	c. Telah dilakukan monitoring dan evaluasi atas penanganan pengaduan masyarakat	c. Telah dilakukan monitoring dan evaluasi atas penanganan pengaduan masyarakat	c. Telah dilakukan monitoring dan evaluasi atas penanganan pengaduan masyarakat
		d. Hasil evaluasi atas penanganan pengaduan masyarakat telah ditindaklanjuti	d. Hasil evaluasi atas penanganan pengaduan masyarakat telah ditindaklanjuti	d. Hasil evaluasi atas penanganan pengaduan masyarakat telah ditindaklanjuti	d. Hasil evaluasi atas penanganan pengaduan masyarakat telah ditindaklanjuti
4	Whistle Blowing System				
	a. Sosialisasi whistle blowing system	a. Internalisasi whistle Blowing System	a. Penerapan Whistle Blowing System	a. Penerapan Whistle Blowing System	a. Penerapan Whistle Blowing System
		b. Whistle Blowing System telah diterapkan	b. Telah dilakukan monitoring dan evaluasi atas penerapan Whistle Blowing System	b. Telah dilakukan monitoring dan evaluasi atas penerapan Whistle Blowing System	b. Telah dilakukan monitoring dan evaluasi atas penerapan Whistle Blowing System
		c. Telah dilakukan evaluasi atas penerapan Whistle Blowing System	c. Hasil evaluasi atas penerapan Whistle Blowing System telah ditindaklanjuti	c. Hasil evaluasi atas penerapan Whistle Blowing System telah ditindaklanjuti	c. Hasil evaluasi atas penerapan Whistle Blowing System telah ditindaklanjuti
		d. Hasil evaluasi atas penerapan Whistle Blowing System telah ditindaklanjuti			

No.	Target Prioritas Tahun 2026	Target Prioritas Tahun 2027	Target Prioritas Tahun 2028	Target Prioritas Tahun 2029	Target Prioritas Tahun 2030
5	Penanganan Benturan Kepentingan				
	a. Sosialisasi penanganan benturan kepentingan	a. Telah terdapat identifikasi/ pemetaan benturan kepentingan dalam tugas fungsi utama	a. Telah terdapat identifikasi/ pemetaan benturan kepentingan dalam tugas fungsi utama	a. Telah terdapat identifikasi/ pemetaan benturan kepentingan dalam tugas fungsi utama	a. Telah terdapat identifikasi/ pemetaan benturan kepentingan dalam tugas fungsi utama
		b. Sosialisasi Penanganan Benturan kepentingan	b. Internalisasi Penanganan Benturan kepentingan	b. Internalisasi Penanganan Benturan kepentingan	b. Internalisasi Penanganan Benturan kepentingan
		c. Penanganan Kepentingan diimplementasikan	c. Penanganan Kepentingan telah diimplementasikan	c. Penanganan Kepentingan telah diimplementasikan	c. Penanganan Kepentingan telah diimplementasikan
		d. Telah dilakukan evaluasi atas Penanganan Benturan Kepentingan	d. Telah dilakukan evaluasi atas Penanganan Benturan Kepentingan	d. Telah dilakukan evaluasi atas Penanganan Benturan Kepentingan	d. Telah dilakukan evaluasi atas Penanganan Benturan Kepentingan
		e. Hasil evaluasi Penanganan Kepentingan ditindaklanjuti	e. Hasil evaluasi Penanganan Kepentingan ditindaklanjuti	e. Hasil evaluasi Penanganan Kepentingan ditindaklanjuti	e. Hasil evaluasi Penanganan Kepentingan ditindaklanjuti
VI	PENINGKATAN KUALITAS PELAYANAN PUBLIK				
1	Standar Pelayanan				
	a. Terdapat SOP pelaksanaan standard pelayanan	a. Terdapat kebijakan standar pelayanan	a. Terdapat kebijakan standar pelayanan	a. Terdapat kebijakan standar pelayanan	a. Terdapat kebijakan standar pelayanan
		b. Standar pelayanan telah dimaklumkan	b. Standar pelayanan telah dimaklumkan	b. Standar pelayanan telah dimaklumkan	b. Standar pelayanan telah dimaklumkan
		c. Terdapat SOP bagi pelaksanaan standar pelayanan	c. Terdapat SOP bagi pelaksanaan standar pelayanan	c. Terdapat SOP bagi pelaksanaan standar pelayanan	c. Terdapat SOP bagi pelaksanaan standar pelayanan
		d. Dilakukan review dan perbaikan atas standar pelayanan dan SOP	d. Penerapan standar pelayanan dan SOP yang telah direview dan diperbaiki	d. Penerapan standar pelayanan dan SOP yang telah direview dan diperbaiki	d. Penerapan standar pelayanan dan SOP yang telah direview dan diperbaiki

No.	Target Prioritas Tahun 2026	Target Prioritas Tahun 2027	Target Prioritas Tahun 2028	Target Prioritas Tahun 2029	Target Prioritas Tahun 2030
2	Budaya Pelayanan Prima				
	a. Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	a. Telah dilakukan sosialisasi/ pelatihan dalam upaya penerapan Budaya Pelayanan Prima	a. Internalisasi/ pelatihan dalam upaya penerapan Budaya Pelayanan Prima	a. Internalisasi/ pelatihan dalam upaya penerapan Budaya Pelayanan Prima	a. Internalisasi/ pelatihan dalam upaya penerapan Budaya Pelayanan Prima
		b. Informasi tentang pelayanan mudah diakses melalui berbagai media	b. Informasi tentang pelayanan mudah diakses melalui berbagai media	b. Informasi tentang pelayanan mudah diakses melalui berbagai media	b. Informasi tentang pelayanan mudah diakses melalui berbagai media
		c. Telah terdapat sistem punishment (sanksi)/ reward bagi pelaksana layanan serta pemberian kompensasi kepada penerima layanan bila layanan tidak sesuai standar	c. Telah terdapat sistem punishment (sanksi)/ reward bagi pelaksana layanan serta pemberian kompensasi kepada penerima layanan bila layanan tidak sesuai standar	c. Telah terdapat sistem punishment (sanksi)/ reward bagi pelaksana layanan serta pemberian kompensasi kepada penerima layanan bila layanan tidak sesuai standar	c. Telah terdapat sistem punishment (sanksi)/ reward bagi pelaksana layanan serta pemberian kompensasi kepada penerima layanan bila layanan tidak sesuai standar
		d. Telah terdapat sarana layanan terpadu/ terintegrasi	d. Telah terdapat sarana layanan terpadu/ terintegrasi	d. Telah terdapat sarana layanan terpadu/ terintegrasi	d. Telah terdapat sarana layanan terpadu/ terintegrasi
		e. Terdapat inovasi pelayanan	e. Penerapan inovasi dalam pelayanan	e. Penerapan dan monitoring inovasi dalam pelayanan	e. Penerapan dan evaluasi inovasi dalam pelayanan

No.	Target Prioritas Tahun 2026	Target Prioritas Tahun 2027	Target Prioritas Tahun 2028	Target Prioritas Tahun 2029	Target Prioritas Tahun 2030
3	Penilaian Kepuasan Terhadap Pelayanan				
	a. Pelaksanaan survey kepuasan eksternal	a. Dilakukan survey kepuasan masyarakat terhadap pelayanan	a. Dilakukan survey kepuasan masyarakat terhadap pelayanan	a. Dilakukan survey kepuasan masyarakat terhadap pelayanan	a. Dilakukan survey kepuasan masyarakat terhadap pelayanan
		b. Hasil survey kepuasan masyarakat dapat diakses secara terbuka	b. Hasil survey kepuasan masyarakat dapat diakses secara terbuka	b. Hasil survey kepuasan masyarakat dapat diakses secara terbuka	b. Hasil survey kepuasan masyarakat dapat diakses secara terbuka
		c. Dilakukan tindak lanjut atas hasil survey kepuasan masyarakat	c. Dilakukan tindak lanjut atas hasil survey kepuasan masyarakat	c. Dilakukan tindak lanjut atas hasil survey kepuasan masyarakat	c. Dilakukan tindak lanjut atas hasil survey kepuasan masyarakat
	Asistensi Dokumen oleh Itjen Dikti	Asistensi Dokumen oleh Itjen Dikti		Asistensi Dokumen oleh Itjen Dikti	a. Dilakukan survey kepuasan masyarakat terhadap pelayanan
	Pengajuan WBK	Pengajuan WBK		Pengajuan WBMM	

D. Target Kinerja

Target kinerja merupakan ukuran capaian yang ingin dicapai oleh Fakultas Pendidikan Seni dan Desain dalam periode implementasi Rencana Strategis 2026–2030. Target ini disusun berdasarkan sasaran strategis dan indikator kinerja utama yang telah ditetapkan sebelumnya. Penetapan target kinerja bertujuan untuk memberikan arah yang jelas bagi pelaksanaan berbagai program strategis serta menjadi dasar bagi evaluasi kinerja fakultas secara berkala.

Dalam sistem perencanaan strategis perguruan tinggi, target kinerja tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur pencapaian kinerja organisasi, tetapi juga sebagai instrumen untuk mendorong peningkatan kinerja seluruh unit kerja di lingkungan fakultas. Oleh karena itu, pencapaian target kinerja memerlukan komitmen dan kerja sama dari seluruh unsur organisasi, termasuk pimpinan fakultas, program studi, serta unit-unit pendukung lainnya.

Proses pencapaian target kinerja di lingkungan FPSD dilaksanakan melalui mekanisme perjanjian kinerja yang disusun secara berjenjang. Perjanjian kinerja merupakan dokumen yang memuat komitmen antara pimpinan organisasi dengan unit-unit kerja dalam mencapai target kinerja yang telah ditetapkan. Dalam konteks fakultas, perjanjian kinerja dilakukan antara dekan dengan para wakil dekan, ketua program studi, serta para kepala seksi.

Melalui mekanisme perjanjian kinerja tersebut, setiap unit kerja memiliki tanggung jawab yang jelas dalam mendukung pencapaian sasaran strategis fakultas. Wakil dekan bertanggung jawab dalam mengkoordinasikan pelaksanaan program strategis sesuai dengan bidang tugas masing-masing, seperti bidang akademik, bidang sumber daya dan keuangan, serta bidang kemahasiswaan dan kerja sama. Sementara itu, ketua program studi memiliki peran penting dalam mengimplementasikan berbagai program pengembangan pendidikan pada tingkat program studi.

Selain itu, unit-unit administrasi dan pendukung akademik juga memiliki peran penting dalam mendukung pencapaian target kinerja fakultas. Unit-unit tersebut bertanggung jawab dalam menyediakan layanan administrasi yang efektif, mendukung pelaksanaan kegiatan akademik, serta memastikan bahwa seluruh kegiatan fakultas berjalan sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan.

Untuk memastikan bahwa target kinerja dapat dicapai secara optimal, FPSD juga menerapkan sistem monitoring dan evaluasi kinerja secara berkala. Monitoring dilakukan untuk memantau pelaksanaan program dan kegiatan yang mendukung pencapaian target kinerja, sedangkan evaluasi dilakukan untuk menilai tingkat keberhasilan pelaksanaan program serta mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi dalam proses implementasi. Hasil monitoring dan evaluasi tersebut menjadi dasar bagi pimpinan fakultas dalam melakukan perbaikan dan penyesuaian strategi apabila diperlukan. Dengan demikian, implementasi rencana strategis dapat berjalan secara adaptif dan responsif terhadap berbagai perubahan yang terjadi dalam lingkungan internal maupun eksternal organisasi.

Selain itu, pencapaian target kinerja juga didukung oleh penguatan sistem penjaminan mutu internal yang memastikan bahwa seluruh proses akademik dan manajerial di lingkungan fakultas berjalan sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan oleh universitas. Sistem penjaminan mutu ini mencakup berbagai mekanisme evaluasi akademik, audit mutu internal, bidang kemahasiswaan, lulusan serta pengembangan budaya kualitas keilmuan di lingkungan program studi dan fakultas.

Melalui sistem perencanaan, perjanjian kinerja, monitoring, dan evaluasi yang terintegrasi, FPSD diharapkan mampu mencapai berbagai target kinerja yang telah ditetapkan dalam RENSTRA 2026–2030. Dengan tercapainya target tersebut, fakultas akan semakin mampu memperkuat kualitas pendidikan, meningkatkan produktivitas penelitian, serta memperluas kontribusinya dalam pengembangan seni dan desain di tingkat nasional maupun internasional.

E. Perumusan Indikator Kinerja Utama (IKU)

Indikator Kinerja Utama (IKU) merupakan instrumen penting dalam sistem perencanaan dan pengelolaan kinerja di lingkungan Fakultas Pendidikan Seni dan Desain Universitas Pendidikan Indonesia. IKU digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan fakultas dalam mencapai sasaran strategis yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis FPSD 2026–2030. Dengan adanya indikator kinerja yang jelas dan terukur, fakultas dapat melakukan pemantauan, evaluasi, serta perbaikan berkelanjutan terhadap pelaksanaan berbagai program strategis.

Perumusan indikator kinerja utama FPSD disusun dengan mengacu pada indikator kinerja universitas sebagaimana tercantum dalam RENSTRA Universitas Pendidikan Indonesia 2026–2030, serta mempertimbangkan karakteristik akademik fakultas yang berfokus pada pengembangan pendidikan seni dan desain. Dengan demikian, indikator kinerja yang digunakan tidak hanya mencerminkan capaian akademik fakultas, tetapi juga mendukung peningkatan reputasi universitas secara keseluruhan.

Salah satu indikator utama yang digunakan dalam mengukur keberhasilan kinerja fakultas adalah jumlah publikasi ilmiah internasional. Publikasi ilmiah merupakan bentuk kontribusi akademik yang penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Peningkatan jumlah publikasi internasional menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh dosen dan peneliti di lingkungan FPSD memiliki kualitas yang diakui dalam komunitas akademik global. Oleh karena itu, fakultas berupaya mendorong peningkatan kapasitas penelitian dosen serta memperluas kolaborasi penelitian dengan berbagai institusi nasional dan internasional.

Indikator berikutnya adalah jumlah paten atau hak kekayaan intelektual yang dihasilkan oleh dosen dan mahasiswa. Dalam bidang seni dan desain, inovasi sering kali diwujudkan dalam bentuk karya kreatif yang memiliki nilai estetika dan ekonomi. Perlindungan terhadap karya inovatif melalui sistem hak kekayaan intelektual menjadi langkah penting dalam mendukung pengembangan kreativitas serta memberikan penghargaan terhadap karya yang dihasilkan oleh sivitas akademika fakultas.

Indikator lain yang digunakan untuk mengukur kinerja fakultas adalah kualitas akreditasi program studi. Akreditasi merupakan mekanisme penjaminan mutu yang digunakan untuk menilai kualitas penyelenggaraan pendidikan pada suatu program studi. Peningkatan status akreditasi menunjukkan bahwa program studi di lingkungan FPSD telah memenuhi standar mutu pendidikan tinggi yang ditetapkan oleh lembaga akreditasi nasional maupun internasional.

Selain itu, jumlah mahasiswa internasional yang belajar di lingkungan FPSD juga menjadi indikator penting dalam mengukur tingkat internasionalisasi fakultas. Kehadiran mahasiswa internasional tidak hanya mencerminkan daya tarik institusi dalam skala global, tetapi juga memperkaya lingkungan akademik melalui interaksi lintas budaya dan pertukaran pengetahuan.

Indikator lain yang juga digunakan dalam pengukuran kinerja fakultas adalah kontribusi terhadap peningkatan reputasi universitas dalam berbagai pemeringkatan nasional dan internasional. Peringkat universitas merupakan salah satu indikator yang sering digunakan untuk menilai daya saing perguruan tinggi dalam sistem pendidikan global. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan, penelitian, dan inovasi di lingkungan FPSD diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan reputasi Universitas Pendidikan Indonesia secara keseluruhan.

Selain indikator tersebut, tingkat penyerapan lulusan di dunia kerja juga menjadi ukuran penting dalam menilai relevansi pendidikan yang diselenggarakan oleh fakultas. Lulusan yang memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan kebutuhan dunia kerja menunjukkan bahwa proses pendidikan yang dilaksanakan oleh fakultas telah berhasil membekali mahasiswa dengan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan industri kreatif dan dunia pendidikan.

Dengan penerapan indikator kinerja utama yang terukur dan sistematis, FPSD diharapkan mampu mengelola proses pengembangan institusi secara lebih efektif dan akuntabel. IKU tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi kinerja, tetapi juga sebagai instrumen strategis yang mendorong peningkatan kualitas pendidikan, penelitian, dan inovasi di lingkungan fakultas secara berkelanjutan.

F. Perumusan Program Strategis

Program strategis dalam Rencana Strategis Fakultas Pendidikan Seni dan Desain (FPSD) Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2026–2030 merupakan rangkaian kegiatan utama yang dirancang untuk mencapai sasaran strategis serta memenuhi target kinerja yang telah ditetapkan dalam dokumen renstra. Program-program ini disusun berdasarkan hasil analisis lingkungan strategis, kebutuhan pengembangan fakultas, serta arah kebijakan pengembangan universitas sebagaimana tercantum dalam RENSTRA Universitas Pendidikan Indonesia 2026–2030.

Sebagai institusi pendidikan tinggi yang memiliki mandat dalam pengembangan pendidikan seni dan desain, FPSD perlu merumuskan program strategis yang mampu memperkuat kualitas pendidikan, meningkatkan produktivitas penelitian, mendorong inovasi kreatif, serta memperluas jaringan kerja sama akademik di tingkat nasional dan internasional. Perumusan program strategis ini berdasarkan Rencana Straregis Universitas serta hasil dari monitoring dan evaluasi dari Renstra FPSD pada periode sebelumnya, sehingga rumusan yang dirancang berdasarkan kajian-kajian yang telah dianalisa pada kegiatan, program, kasus dan permasalahan yang muncul pada periode sebelumnya yaitu renstra fakultas tahun 2021-2025. Oleh karena itu, program strategis yang dirumuskan dalam RENSTRA FPSD 2026–2030 difokuskan pada lima bidang utama, yaitu penguatan riset unggulan, pengembangan kurikulum, internasionalisasi, penguatan digital campus, dan pengembangan inovasi.

Program strategis pertama adalah penguatan riset unggulan dalam bidang pendidikan seni dan desain. Penelitian merupakan salah satu pilar utama dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik seni yang menjadi dasar bagi pengembangan pendidikan tinggi yang berkualitas. Oleh karena itu, FPSD berkomitmen untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas penelitian melalui pengembangan berbagai program riset unggulan yang relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan serta kebutuhan masyarakat.

Penguatan riset unggulan dilakukan melalui beberapa langkah strategis, antara lain pengembangan kelompok riset (research group) yang berfokus pada bidang-bidang tertentu dalam pendidikan seni dan desain, peningkatan jumlah penelitian kolaboratif yang melibatkan berbagai disiplin ilmu, serta peningkatan kapasitas dosen dalam melakukan penelitian yang berkualitas. Selain itu, fakultas juga mendorong peningkatan publikasi ilmiah pada jurnal nasional dan internasional bereputasi serta pengembangan penelitian berbasis penciptaan karya seni yang memiliki nilai inovasi dan kontribusi terhadap pengembangan budaya.

Program strategis kedua adalah pengembangan kurikulum pendidikan seni dan desain yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Kurikulum merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi karena menentukan arah dan kualitas proses pembelajaran. Dalam menghadapi dinamika perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta kebutuhan industri kreatif, FPSD perlu melakukan pengembangan kurikulum yang lebih fleksibel, inovatif, dan relevan dengan tuntutan zaman.

Pengembangan kurikulum dilakukan melalui proses peninjauan kurikulum secara berkala dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk akademisi, praktisi seni, serta pelaku industri kreatif. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan perkembangan profesi di bidang seni dan desain.

Selain itu, pengembangan kurikulum juga diarahkan pada penerapan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), integrasi teknologi digital dalam proses pembelajaran, serta penguatan praktik kreatif sebagai bagian penting dalam pendidikan seni dan desain. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis yang kuat, tetapi juga memiliki kemampuan praktis yang relevan dengan dunia profesional.

Program strategis ketiga adalah internasionalisasi pendidikan dan penguatan jejaring akademik global. Internasionalisasi merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan tinggi serta memperluas pengaruh akademik institusi dalam skala global. Dalam konteks FPSD, internasionalisasi diarahkan untuk meningkatkan keterlibatan fakultas dalam berbagai kegiatan akademik internasional serta memperkuat kerja sama dengan institusi pendidikan dan lembaga seni di berbagai negara.

Program internasionalisasi mencakup berbagai kegiatan seperti pengembangan kerja sama akademik dengan perguruan tinggi luar negeri, peningkatan mobilitas mahasiswa dan dosen melalui program pertukaran akademik, serta penyelenggaraan seminar, konferensi, dan pameran seni berskala internasional. Selain itu, fakultas juga mendorong peningkatan jumlah mahasiswa internasional yang belajar di lingkungan FPSD sebagai bagian dari upaya memperkuat reputasi global fakultas.

Melalui program internasionalisasi ini, FPSD diharapkan dapat memperluas jaringan akademik internasional, meningkatkan kualitas pendidikan dan penelitian, serta memperkuat posisi fakultas sebagai institusi pendidikan seni dan desain yang memiliki pengaruh dalam komunitas akademik global.

Program strategis keempat adalah penguatan digital campus dalam penyelenggaraan pendidikan dan tata kelola fakultas. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi. Oleh karena itu, FPSD perlu mengembangkan berbagai

inisiatif yang mendukung transformasi digital dalam proses pembelajaran maupun dalam pengelolaan institusi.

Penguatan digital campus dilakukan melalui pengembangan sistem pembelajaran berbasis digital yang memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara lebih fleksibel dan inovatif. Selain itu, fakultas juga mengembangkan berbagai platform digital yang mendukung kegiatan akademik seperti sistem manajemen pembelajaran (learning management system), digital repository untuk karya seni dan penelitian, serta sistem informasi akademik yang terintegrasi.

Transformasi digital ini juga mencakup peningkatan kapasitas literasi digital dosen dan mahasiswa agar mereka mampu memanfaatkan teknologi secara optimal dalam proses pembelajaran, penelitian, serta pengembangan karya kreatif. Dengan adanya sistem digital yang terintegrasi, pengelolaan kegiatan akademik dan administrasi di lingkungan fakultas dapat dilakukan secara lebih efektif dan efisien.

Program strategis kelima adalah pengembangan inovasi dalam bidang seni dan desain. Inovasi merupakan elemen penting dalam pengembangan pendidikan seni dan desain yang berorientasi pada kreativitas dan penciptaan karya baru. FPSD memiliki potensi besar dalam menghasilkan berbagai inovasi kreatif yang dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan budaya, pendidikan, serta industri kreatif.

Pengembangan inovasi dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti penguatan ekosistem kreatif di lingkungan fakultas, pengembangan inkubator kreatif bagi mahasiswa dan dosen, serta fasilitasi perlindungan hak kekayaan intelektual terhadap karya yang dihasilkan oleh sivitas akademika. Selain itu, fakultas juga mendorong pengembangan kolaborasi antara dunia akademik dengan industri kreatif untuk mendukung proses hilirisasi karya seni dan desain.

Melalui program pengembangan inovasi ini, FPSD diharapkan mampu menghasilkan berbagai karya kreatif yang tidak hanya memiliki nilai estetika dan akademik, tetapi juga memiliki nilai ekonomi dan sosial yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat luas.

Secara keseluruhan, berbagai program strategis yang dirumuskan dalam RENSTRA FPSD 2026–2030 merupakan upaya sistematis untuk memperkuat kapasitas kelembagaan fakultas serta meningkatkan kualitas pendidikan, penelitian, dan inovasi dalam bidang seni dan desain. Implementasi program-program tersebut diharapkan dapat mendukung pencapaian sasaran strategis fakultas serta memperkuat kontribusi FPSD dalam pengembangan pendidikan seni dan desain di tingkat nasional maupun internasional.

BAB V

STRATEGI IMPLEMENTASI DAN KERANGKA PENDANAAN

Strategi implementasi yang dirumuskan dalam dokumen ini mengadopsi pendekatan yang dikembangkan dalam RENSTRA Universitas Pendidikan Indonesia 2026–2030, dengan menyesuaikan karakteristik dan kebutuhan pengembangan FPSD sebagai fakultas yang memiliki mandat dalam bidang pendidikan seni dan desain. Pendekatan implementasi tersebut menekankan pada prinsip pengelolaan institusi yang adaptif, kolaboratif, berbasis kinerja, serta berorientasi pada peningkatan mutu secara berkelanjutan.

A. Strategi Implementasi

Strategi implementasi dalam RENSTRA FPSD 2026–2030 merupakan pendekatan yang digunakan untuk memastikan bahwa seluruh program strategis yang telah dirumuskan dapat dilaksanakan secara efektif dan menghasilkan dampak yang nyata terhadap pengembangan fakultas. Strategi ini mencakup berbagai pendekatan manajerial, akademik, serta kelembagaan yang dirancang untuk mendukung pencapaian visi fakultas sebagai institusi pendidikan seni dan desain yang unggul dan bereputasi global.

Secara umum, strategi implementasi RENSTRA FPSD dilaksanakan melalui beberapa pendekatan utama, yaitu penguatan tata kelola berbasis kinerja, pengembangan budaya mutu akademik, penguatan kolaborasi dan kemitraan, transformasi digital dalam penyelenggaraan pendidikan, serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya institusi.

1. Implementasi berbasis tata kelola dan manajemen kinerja

Salah satu strategi utama dalam implementasi RENSTRA FPSD adalah penguatan tata kelola fakultas yang berbasis pada sistem manajemen kinerja. Pendekatan ini menekankan pentingnya keterkaitan antara perencanaan strategis, pelaksanaan program kerja, serta evaluasi kinerja secara terintegrasi. Dengan sistem manajemen kinerja yang baik, fakultas dapat memastikan bahwa setiap program yang dilaksanakan memiliki kontribusi yang jelas terhadap pencapaian sasaran strategis.

Dalam kerangka ini, pelaksanaan RENSTRA FPSD akan didukung oleh mekanisme perjanjian kinerja yang dilakukan secara berjenjang antara pimpinan fakultas dengan unit-unit kerja di lingkungan fakultas. Dekan sebagai pimpinan fakultas akan menetapkan target kinerja kepada para wakil dekan sesuai dengan bidang tugas masing-masing. Selanjutnya, wakil dekan akan mengoordinasikan pelaksanaan program kerja bersama para ketua program studi, kepala laboratorium, serta unit-unit pendukung lainnya.

Melalui mekanisme ini, setiap unit kerja memiliki tanggung jawab yang jelas dalam mendukung pencapaian target kinerja fakultas. Pendekatan ini juga memungkinkan adanya evaluasi kinerja yang lebih objektif dan transparan, sehingga pengelolaan organisasi dapat dilakukan secara lebih efektif dan akuntabel.

2. Penguatan budaya mutu akademik

Strategi implementasi RENSTRA FPSD juga menekankan pentingnya penguatan budaya mutu akademik di lingkungan fakultas. Budaya mutu merupakan fondasi penting dalam pengembangan institusi pendidikan tinggi yang berorientasi pada peningkatan kualitas secara berkelanjutan.

Penguatan budaya mutu dilakukan melalui penerapan sistem penjaminan mutu internal yang terintegrasi dalam seluruh kegiatan akademik dan non-akademik. Sistem ini mencakup berbagai mekanisme evaluasi terhadap proses pembelajaran, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta pengelolaan institusi secara keseluruhan.

Selain itu, fakultas juga mendorong pengembangan budaya akademik yang produktif melalui peningkatan aktivitas penelitian, publikasi ilmiah, serta penciptaan karya seni dan desain yang inovatif. Lingkungan akademik yang dinamis dan kreatif diharapkan dapat

mendorong lahirnya berbagai gagasan baru yang berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik seni.

3. Penguatan kolaborasi dan kemitraan strategis

Dalam era globalisasi pendidikan tinggi, pengembangan institusi tidak dapat dilakukan secara terisolasi. Oleh karena itu, strategi implementasi RENSTRA FPSD juga menekankan pentingnya penguatan kolaborasi dan kemitraan dengan berbagai pihak.

Kerja sama dengan institusi pendidikan tinggi lain, baik di dalam maupun luar negeri, merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan penelitian. Melalui kerja sama akademik tersebut, fakultas dapat mengembangkan berbagai program kolaboratif seperti penelitian bersama, pertukaran mahasiswa dan dosen, serta penyelenggaraan kegiatan akademik internasional.

Selain kerja sama dengan perguruan tinggi, FPSD juga berupaya memperluas kemitraan dengan berbagai lembaga budaya, komunitas seni, pemerintah daerah, serta sektor industri kreatif. Kemitraan tersebut diharapkan dapat mendukung pengembangan inovasi serta memperluas peluang bagi mahasiswa dan lulusan untuk berkontribusi dalam dunia profesional.

4. Transformasi digital dalam pendidikan dan tata kelola

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek penyelenggaraan pendidikan tinggi. Oleh karena itu, transformasi digital menjadi salah satu strategi penting dalam implementasi RENSTRA FPSD.

Transformasi digital dilakukan melalui pengembangan berbagai sistem pembelajaran berbasis teknologi yang mendukung proses pembelajaran yang lebih fleksibel dan inovatif. Pemanfaatan platform pembelajaran digital memungkinkan mahasiswa untuk mengakses berbagai sumber belajar secara lebih luas serta mendorong pengembangan metode pembelajaran yang lebih interaktif.

Selain dalam bidang pembelajaran, transformasi digital juga diterapkan dalam pengelolaan administrasi akademik dan manajemen kelembagaan. Pengembangan sistem informasi yang terintegrasi memungkinkan pengelolaan data akademik, penelitian, serta kegiatan institusi dilakukan secara lebih efektif dan efisien. Dengan adanya sistem digital yang terintegrasi, fakultas dapat meningkatkan kualitas layanan akademik serta memperkuat sistem pengambilan keputusan berbasis data.

5. Penguatan kapasitas sumber daya manusia

Keberhasilan implementasi RENSTRA FPSD sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh fakultas. Oleh karena itu, pengembangan kapasitas dosen dan tenaga kependidikan menjadi salah satu strategi penting dalam mendukung pelaksanaan berbagai program strategis.

Penguatan kapasitas dosen dilakukan melalui berbagai program pengembangan akademik seperti peningkatan kualifikasi pendidikan, pelatihan penelitian, serta pengembangan kompetensi pedagogik. Selain itu, fakultas juga mendorong dosen untuk terlibat dalam berbagai kegiatan akademik internasional guna meningkatkan wawasan global serta memperluas jaringan akademik. Bagi tenaga kependidikan, pengembangan kapasitas

dilakukan melalui berbagai program pelatihan manajemen dan administrasi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan akademik di lingkungan fakultas.

6. Implementasi berbasis monitoring dan evaluasi berkelanjutan

Strategi implementasi RENSTRA FPSD juga menekankan pentingnya sistem monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan. Monitoring dilakukan untuk memastikan bahwa berbagai program strategis dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, sementara evaluasi dilakukan untuk menilai tingkat keberhasilan program dalam mencapai target kinerja.

Hasil monitoring dan evaluasi menjadi dasar bagi pimpinan fakultas dalam melakukan perbaikan dan penyesuaian strategi apabila diperlukan. Pendekatan ini memungkinkan implementasi RENSTRA dilakukan secara adaptif terhadap berbagai perubahan yang terjadi dalam lingkungan internal maupun eksternal institusi. Selain itu, sistem evaluasi kinerja juga memberikan umpan balik yang penting bagi pengembangan kebijakan fakultas pada masa mendatang.

B. Strategi Integrasi

Implementasi renstra tidak hanya bergantung pada perencanaan yang matang, tetapi juga pada mekanisme pelaksanaan yang terintegrasi, sistem koordinasi yang kuat antarunit kerja, serta penguatan sistem manajemen kinerja yang adaptif terhadap dinamika perubahan lingkungan pendidikan tinggi.

Dalam konteks pengembangan FPSD sebagai fakultas yang unggul dan bereputasi global di bidang pendidikan seni dan desain, strategi implementasi renstra dirancang dengan mengacu pada arah kebijakan pengembangan universitas sebagaimana tercantum dalam Renstra Universitas Pendidikan Indonesia 2026–2030, serta mempertimbangkan pengalaman pelaksanaan program yang terdokumentasi dalam berbagai laporan kinerja tahunan fakultas. Dengan demikian, strategi implementasi ini diharapkan mampu memperkuat sinergi antara kebijakan universitas dengan program-program pengembangan fakultas.

1. Integrasi Program Universitas

Salah satu strategi utama dalam implementasi RENSTRA FPSD 2026–2030 adalah memastikan adanya integrasi yang kuat antara program-program pengembangan fakultas dengan kebijakan strategis universitas. Integrasi ini menjadi penting mengingat FPSD merupakan bagian integral dari Universitas Pendidikan Indonesia yang memiliki visi untuk menjadi universitas pelopor dan unggul dalam bidang pendidikan di tingkat nasional maupun internasional.

Integrasi program universitas dalam konteks pengembangan FPSD dilakukan melalui penyelarasan berbagai program strategis fakultas dengan prioritas pengembangan universitas sebagaimana tercantum dalam Renstra Universitas Pendidikan Indonesia 2026–2030. Dalam dokumen tersebut, universitas menekankan beberapa agenda strategis utama, antara lain peningkatan kualitas pendidikan, penguatan penelitian dan inovasi, internasionalisasi perguruan tinggi, transformasi digital, serta penguatan tata kelola universitas yang modern dan profesional.

Sebagai bagian dari universitas, FPSD perlu mengadopsi arah kebijakan tersebut ke dalam berbagai program pengembangan fakultas. Dalam bidang pendidikan, integrasi program universitas diwujudkan melalui pengembangan kurikulum yang adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan masyarakat. Kurikulum yang dikembangkan di lingkungan FPSD harus mampu mengintegrasikan pendekatan interdisipliner, penguatan literasi digital, serta pengembangan kreativitas mahasiswa dalam bidang seni dan desain.

Di bidang penelitian, integrasi program universitas dilakukan melalui penguatan riset unggulan yang relevan dengan bidang pendidikan seni dan desain. Program penelitian di lingkungan fakultas diarahkan untuk mendukung agenda riset universitas yang menekankan pada pengembangan ilmu pengetahuan yang inovatif serta memberikan kontribusi terhadap penyelesaian berbagai permasalahan sosial dan budaya di masyarakat.

Selain itu, integrasi program universitas juga diwujudkan melalui penguatan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berbasis pada hasil penelitian dan inovasi akademik. Kegiatan pengabdian masyarakat di lingkungan FPSD diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan pendidikan seni dan budaya di berbagai daerah.

Integrasi program universitas juga mencakup penguatan agenda internasionalisasi perguruan tinggi. Dalam konteks ini, FPSD didorong untuk meningkatkan berbagai bentuk kerja sama internasional, termasuk pertukaran mahasiswa, kolaborasi penelitian, serta penyelenggaraan kegiatan akademik bersama dengan berbagai institusi pendidikan tinggi di tingkat global.

Dengan adanya integrasi yang kuat antara program universitas dan program fakultas, pelaksanaan RENSTRA FPSD 2026–2030 diharapkan dapat berjalan secara sinergis dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian visi pengembangan Universitas Pendidikan Indonesia secara keseluruhan.

2. Koordinasi Unit Kerja

Keberhasilan implementasi RENSTRA FPSD 2026–2030 sangat ditentukan oleh efektivitas koordinasi antarunit kerja di lingkungan fakultas. Mengingat kompleksitas program dan kegiatan yang harus dilaksanakan, diperlukan sistem koordinasi yang kuat dan terstruktur agar seluruh unit kerja dapat berkontribusi secara optimal dalam mencapai sasaran strategis fakultas.

Koordinasi unit kerja di lingkungan FPSD melibatkan berbagai unsur organisasi fakultas, termasuk pimpinan fakultas, program studi, unit administrasi, serta berbagai pusat kegiatan akademik yang berada di bawah koordinasi fakultas. Setiap unit kerja memiliki peran dan tanggung jawab yang berbeda dalam pelaksanaan program strategis fakultas.

Pimpinan fakultas, yang terdiri atas dekan dan para wakil dekan, memiliki peran utama dalam mengarahkan kebijakan strategis serta memastikan bahwa seluruh program pengembangan fakultas berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan tugasnya, pimpinan fakultas perlu melakukan koordinasi yang intensif dengan berbagai unit kerja untuk memastikan bahwa setiap program dapat dilaksanakan secara efektif.

Program studi sebagai unit akademik utama di lingkungan fakultas memiliki tanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Oleh karena itu, koordinasi antara pimpinan fakultas dengan program studi menjadi sangat penting dalam memastikan bahwa berbagai program akademik dapat berjalan secara optimal. Selain itu, unit administrasi fakultas juga memiliki peran penting dalam mendukung pelaksanaan berbagai program pengembangan fakultas. Unit administrasi bertanggung jawab dalam pengelolaan berbagai aspek administratif, termasuk pengelolaan keuangan, sumber daya manusia, serta berbagai layanan akademik yang diperlukan oleh mahasiswa dan dosen. Pengalaman pelaksanaan berbagai program yang terdokumentasi dalam laporan akhir tahun FPSD menunjukkan bahwa koordinasi yang efektif antarunit kerja dapat meningkatkan efisiensi pelaksanaan program serta memperkuat sinergi antara berbagai kegiatan yang dilaksanakan di lingkungan fakultas.

Dalam konteks implementasi RENSTRA FPSD 2026–2030, koordinasi unit kerja perlu diperkuat melalui berbagai mekanisme, seperti rapat koordinasi rutin, sistem pelaporan kinerja yang terintegrasi, serta penggunaan teknologi informasi untuk mendukung komunikasi antarunit kerja. Dengan adanya sistem koordinasi yang baik, diharapkan seluruh unit kerja dapat bekerja secara sinergis dalam mencapai sasaran strategis fakultas.

3. Penguatan Manajemen Kinerja

Strategi implementasi RENSTRA FPSD 2026–2030 juga menekankan pentingnya penguatan sistem manajemen kinerja yang adaptif dan modern. Manajemen kinerja merupakan sistem yang digunakan untuk merencanakan, mengukur, serta mengevaluasi kinerja organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam konteks pengembangan fakultas, sistem manajemen kinerja diperlukan untuk memastikan bahwa seluruh program dan kegiatan yang dilaksanakan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pencapaian sasaran strategis yang telah dirumuskan dalam renstra. Sistem ini juga berfungsi sebagai alat untuk memantau perkembangan pelaksanaan program serta mengidentifikasi berbagai kendala yang mungkin muncul dalam proses implementasi.

Penguatan manajemen kinerja di lingkungan FPSD dilakukan melalui penerapan pendekatan performance-based management, di mana setiap program dan kegiatan dikaitkan dengan indikator kinerja yang jelas dan terukur. Indikator tersebut menjadi dasar dalam melakukan evaluasi terhadap efektivitas pelaksanaan program.

Selain itu, sistem manajemen kinerja juga perlu didukung oleh mekanisme monitoring dan evaluasi yang sistematis. Proses monitoring dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa pelaksanaan program berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Sementara itu, evaluasi kinerja dilakukan untuk menilai tingkat keberhasilan program serta merumuskan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan.

Dalam era transformasi digital, penguatan manajemen kinerja juga perlu didukung oleh pemanfaatan teknologi informasi. Penggunaan sistem informasi manajemen kinerja dapat membantu pimpinan fakultas dalam memantau perkembangan pelaksanaan program secara lebih efektif serta meningkatkan transparansi dalam pengelolaan organisasi.

Dengan penerapan sistem manajemen kinerja yang adaptif dan modern, implementasi RENSTRA FPSD 2026–2030 diharapkan dapat berjalan secara lebih efektif, terukur, serta mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap pengembangan fakultas dalam jangka panjang.

C. Mekanisme Pelaksanaan

Mekanisme pelaksanaan merupakan bagian penting dalam implementasi Rencana Strategis Fakultas Pendidikan Seni dan Desain (FPSD) Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2026–2030, karena menjelaskan secara operasional bagaimana berbagai sasaran strategis, indikator kinerja utama, serta program strategis yang telah dirumuskan dalam dokumen renstra dilaksanakan secara sistematis dan terkoordinasi. Mekanisme ini menjadi pedoman kerja bagi seluruh unit organisasi di lingkungan fakultas dalam mengimplementasikan rencana strategis secara efektif, terarah, dan terukur.

Pelaksanaan RENSTRA FPSD 2026–2030 dilaksanakan melalui pendekatan manajemen strategis yang terintegrasi antara proses perencanaan, pelaksanaan program, monitoring, evaluasi, serta perbaikan berkelanjutan. Dengan pendekatan tersebut, implementasi renstra tidak hanya dipahami sebagai pelaksanaan kegiatan administratif semata, tetapi sebagai proses pengelolaan organisasi yang berorientasi pada pencapaian hasil dan peningkatan mutu secara berkelanjutan.

1. Integrasi perencanaan strategis dengan perencanaan operasional

Mekanisme pelaksanaan RENSTRA FPSD dimulai dari proses integrasi antara perencanaan strategis fakultas dengan perencanaan operasional tahunan. Dokumen renstra yang bersifat jangka menengah lima tahunan menjadi acuan utama dalam penyusunan rencana kerja tahunan fakultas. Setiap tahun, fakultas menyusun Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan yang memuat berbagai program dan kegiatan yang dirancang untuk mendukung pencapaian sasaran strategis.

Dalam proses ini, seluruh unit kerja di lingkungan fakultas, termasuk wakil dekan, program studi, laboratorium, serta unit administrasi, terlibat dalam penyusunan rencana kerja sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing. Program-program yang diusulkan oleh unit kerja tersebut kemudian diselaraskan dengan prioritas strategis fakultas agar memiliki keterkaitan yang jelas dengan sasaran strategis dan indikator kinerja utama yang telah ditetapkan dalam renstra.

Melalui mekanisme ini, pelaksanaan program kerja tahunan dapat dilakukan secara lebih terarah dan konsisten dengan arah pengembangan fakultas dalam jangka menengah.

2. Pembagian peran dan tanggung jawab organisasi

Pelaksanaan RENSTRA FPSD memerlukan pembagian peran dan tanggung jawab yang jelas di antara berbagai unsur organisasi di lingkungan fakultas. Struktur organisasi fakultas menjadi dasar dalam mendistribusikan tugas pelaksanaan berbagai program strategis.

Dekan sebagai pimpinan fakultas memiliki tanggung jawab utama dalam mengarahkan implementasi renstra serta memastikan bahwa seluruh kebijakan dan program yang dilaksanakan selaras dengan visi, misi, dan sasaran strategis fakultas. Dekan juga berperan dalam mengoordinasikan hubungan fakultas dengan pimpinan universitas serta berbagai pemangku kepentingan eksternal.

Para wakil dekan memiliki tanggung jawab dalam mengoordinasikan pelaksanaan program strategis sesuai dengan bidang tugas masing-masing. Wakil dekan bidang akademik bertanggung jawab dalam pengembangan pendidikan, kurikulum, serta peningkatan kualitas pembelajaran. Wakil dekan bidang sumber daya dan keuangan bertanggung jawab dalam

pengelolaan sumber daya manusia, sarana prasarana, serta pengelolaan keuangan fakultas. Sementara itu, wakil dekan bidang kemahasiswaan dan kerja sama bertanggung jawab dalam pengembangan kegiatan kemahasiswaan, penguatan jejaring kerja sama, serta pengembangan internasionalisasi fakultas.

Ketua program studi memiliki peran penting dalam mengimplementasikan berbagai kebijakan akademik pada tingkat program studi. Program studi merupakan unit pelaksana utama dalam penyelenggaraan pendidikan, sehingga keberhasilan implementasi renstra sangat bergantung pada kemampuan program studi dalam melaksanakan berbagai program pengembangan pendidikan secara efektif.

Selain itu, unit-unit administrasi dan tenaga kependidikan memiliki peran penting dalam mendukung kelancaran pelaksanaan berbagai program akademik dan non-akademik. Dukungan administrasi yang profesional dan efisien akan sangat membantu dalam memastikan bahwa berbagai kegiatan fakultas dapat dilaksanakan secara optimal.

3. Mekanisme perjanjian kinerja

Untuk memastikan bahwa setiap unit kerja memiliki komitmen yang jelas dalam mendukung pencapaian sasaran strategis fakultas, pelaksanaan RENSTRA FPSD didukung oleh mekanisme perjanjian kinerja yang disusun secara berjenjang.

Perjanjian kinerja merupakan dokumen yang memuat target kinerja yang harus dicapai oleh setiap unit organisasi dalam periode tertentu. Dalam konteks fakultas, perjanjian kinerja dilakukan antara dekan dengan para wakil dekan, antara wakil dekan dengan ketua program studi, serta antara pimpinan fakultas dengan kepala seksi atau unit administrasi.

Melalui mekanisme ini, setiap unit kerja memiliki target kinerja yang jelas serta indikator yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan tugas. Sistem perjanjian kinerja juga memungkinkan adanya akuntabilitas yang lebih tinggi dalam pengelolaan organisasi, karena setiap unit kerja dapat dievaluasi berdasarkan capaian kinerja yang telah ditetapkan.

4. Pengelolaan program dan kegiatan strategis

Pelaksanaan program strategis dalam RENSTRA FPSD dilakukan melalui berbagai kegiatan yang dirancang untuk mendukung pencapaian indikator kinerja utama. Setiap program strategis dijabarkan ke dalam berbagai kegiatan operasional yang dilaksanakan oleh unit-unit kerja di lingkungan fakultas.

Dalam pelaksanaannya, setiap kegiatan harus memiliki perencanaan yang jelas, termasuk tujuan kegiatan, indikator keberhasilan, alokasi anggaran, serta jadwal pelaksanaan. Pengelolaan kegiatan dilakukan secara profesional dengan memperhatikan prinsip efisiensi, efektivitas, serta akuntabilitas dalam penggunaan sumber daya.

Selain itu, fakultas juga mendorong pelaksanaan kegiatan yang bersifat kolaboratif, baik antar program studi maupun dengan berbagai mitra eksternal. Pendekatan kolaboratif ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas kegiatan akademik serta memperluas dampak dari berbagai program yang dilaksanakan oleh fakultas.

5. Sistem monitoring dan pelaporan kinerja

Untuk memastikan bahwa pelaksanaan RENSTRA FPSD berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, fakultas menerapkan sistem monitoring dan pelaporan kinerja secara berkala. Monitoring dilakukan untuk memantau perkembangan pelaksanaan berbagai program dan kegiatan yang mendukung pencapaian sasaran strategis.

Setiap unit kerja diwajibkan untuk menyusun laporan kinerja secara periodik yang memuat informasi mengenai capaian program, kendala yang dihadapi, serta langkah-langkah perbaikan yang diperlukan. Laporan tersebut menjadi bahan bagi pimpinan fakultas dalam melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan berbagai program strategis.

Selain laporan internal, fakultas juga menyusun laporan kinerja yang menjadi bagian dari sistem pelaporan kinerja universitas. Dengan demikian, pelaksanaan RENSTRA FPSD dapat dipantau secara terintegrasi dalam sistem manajemen kinerja universitas.

6. Evaluasi dan perbaikan berkelanjutan

Tahap akhir dalam mekanisme pelaksanaan RENSTRA FPSD adalah proses evaluasi dan perbaikan berkelanjutan. Evaluasi dilakukan untuk menilai tingkat keberhasilan pelaksanaan berbagai program strategis serta mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi pencapaian target kinerja.

Hasil evaluasi tersebut menjadi dasar bagi pimpinan fakultas dalam melakukan perbaikan terhadap kebijakan dan strategi yang telah diterapkan. Pendekatan ini memungkinkan fakultas untuk terus melakukan penyesuaian terhadap berbagai perubahan yang terjadi dalam lingkungan internal maupun eksternal organisasi.

Selain itu, evaluasi juga berfungsi sebagai sarana pembelajaran organisasi yang memungkinkan fakultas untuk mengembangkan praktik-praktik pengelolaan yang lebih baik pada masa mendatang.

7. Sinergi dengan kebijakan universitas

Pelaksanaan RENSTRA FPSD juga dilaksanakan dalam kerangka sinergi dengan berbagai kebijakan strategis universitas. Sebagai bagian dari Universitas Pendidikan Indonesia, pengembangan fakultas harus selaras dengan arah kebijakan universitas dalam bidang pendidikan, penelitian, inovasi, serta internasionalisasi.

Oleh karena itu, berbagai program strategis yang dilaksanakan oleh fakultas dirancang untuk mendukung pencapaian indikator kinerja universitas secara keseluruhan. Sinergi ini juga memungkinkan fakultas untuk memperoleh dukungan yang lebih optimal dari berbagai sumber daya yang dimiliki oleh universitas.

D. Sumber Pendanaan

Keberhasilan implementasi Rencana Strategis Fakultas Pendidikan Seni dan Desain (FPSD) Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2026–2030 sangat dipengaruhi oleh ketersediaan dan pengelolaan sumber pendanaan yang memadai. Pendanaan merupakan faktor penting dalam mendukung pelaksanaan berbagai program strategis yang telah dirumuskan dalam dokumen renstra, mulai dari pengembangan pendidikan, peningkatan kualitas penelitian, penguatan inovasi, hingga pengembangan kerja sama internasional. Oleh karena itu,

pengelolaan sumber pendanaan harus dilakukan secara efektif, efisien, transparan, dan akuntabel agar mampu mendukung pencapaian sasaran strategis fakultas secara optimal.

Sebagai bagian dari Universitas Pendidikan Indonesia yang berstatus Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTN-BH), FPSD memiliki peluang untuk mengembangkan berbagai sumber pendanaan yang tidak hanya berasal dari anggaran pemerintah, tetapi juga dari berbagai sumber pendapatan lain yang sah dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Diversifikasi sumber pendanaan ini menjadi strategi penting dalam memastikan keberlanjutan pengembangan fakultas serta meningkatkan fleksibilitas dalam pengelolaan program-program strategis.

Secara umum, sumber pendanaan yang mendukung implementasi RENSTRA FPSD 2026–2030 dapat berasal dari beberapa sumber utama, yaitu Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), pendapatan PTN-BH di luar Penerimaan Negara Bukan Pajak (non-PNBP), kerja sama dengan berbagai mitra, serta hibah penelitian dan pengembangan dari berbagai lembaga nasional maupun internasional. Setiap sumber pendanaan tersebut memiliki karakteristik, mekanisme pengelolaan, serta peran yang berbeda dalam mendukung pelaksanaan berbagai program strategis fakultas.

1. Pendanaan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN)

APBN merupakan salah satu sumber pendanaan utama yang digunakan untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan tinggi di Indonesia. Dalam konteks FPSD, pendanaan yang berasal dari APBN digunakan untuk mendukung berbagai kegiatan dasar yang berkaitan dengan pelaksanaan fungsi utama perguruan tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Pendanaan dari APBN umumnya dialokasikan melalui berbagai program yang dikelola oleh kementerian yang membidangi pendidikan tinggi. Dana ini digunakan untuk mendukung berbagai kegiatan seperti peningkatan kualitas pembelajaran, pengembangan kurikulum, peningkatan kapasitas dosen, penyediaan sarana dan prasarana pendidikan, serta pelaksanaan berbagai program pengembangan akademik.

Dalam implementasi RENSTRA FPSD 2026–2030, pendanaan dari APBN digunakan secara strategis untuk mendukung berbagai program prioritas fakultas, terutama yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pendidikan dan penelitian. Penggunaan dana APBN juga diarahkan untuk mendukung pengembangan infrastruktur akademik yang diperlukan dalam penyelenggaraan pendidikan seni dan desain yang berkualitas. Pengelolaan dana APBN di lingkungan fakultas dilakukan dengan mengacu pada prinsip akuntabilitas dan transparansi sebagaimana diatur dalam berbagai peraturan perundang-undangan mengenai pengelolaan keuangan negara. Selain itu, pengelolaan dana tersebut juga harus selaras dengan kebijakan universitas serta prioritas pengembangan yang telah ditetapkan dalam RENSTRA FPSD.

2. Pendapatan PTN-BH (non-PNBP)

Sebagai perguruan tinggi yang berstatus PTN-BH, Universitas Pendidikan Indonesia memiliki fleksibilitas yang lebih besar dalam mengelola berbagai sumber pendapatan institusi. Salah satu sumber pendanaan yang penting dalam mendukung pengembangan fakultas adalah pendapatan yang berasal dari aktivitas institusi yang tidak termasuk dalam kategori Penerimaan Negara Bukan Pajak (non-PNBP).

Pendapatan non-PNBP dapat berasal dari berbagai kegiatan yang dilakukan oleh universitas maupun fakultas, seperti penyelenggaraan program pendidikan profesional, pelatihan, konsultasi, serta berbagai kegiatan akademik dan non-akademik lainnya yang menghasilkan pendapatan bagi institusi. Dalam konteks FPSD, sumber pendapatan ini dapat berasal dari berbagai kegiatan yang berkaitan dengan bidang seni dan desain, seperti penyelenggaraan workshop kreatif, pameran seni, pelatihan desain, pertunjukan music da tari atau teater, film, serta kegiatan-kegiatan lain yang melibatkan masyarakat luas.

Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan-kegiatan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mendukung berbagai program pengembangan fakultas, termasuk pengembangan fasilitas pendidikan, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta pengembangan berbagai kegiatan akademik yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan dan penelitian.

Pengelolaan pendapatan non-PNBP di lingkungan fakultas dilakukan dengan memperhatikan prinsip efisiensi, produktivitas, dan keberlanjutan. Fakultas diharapkan mampu mengembangkan berbagai inovasi program yang tidak hanya memberikan manfaat akademik, tetapi juga mampu memberikan kontribusi terhadap penguatan kemandirian finansial institusi.

3. Pendanaan melalui kerja sama institusional

Kerja sama dengan berbagai pihak merupakan salah satu strategi penting dalam memperluas sumber pendanaan yang dapat mendukung implementasi RENSTRA FPSD 2026–2030. Dalam era globalisasi pendidikan tinggi, kolaborasi antara perguruan tinggi dengan berbagai lembaga eksternal menjadi semakin penting dalam mendukung pengembangan pendidikan, penelitian, dan inovasi.

FPSD berupaya mengembangkan berbagai bentuk kerja sama dengan institusi pendidikan tinggi lain, lembaga penelitian, pemerintah daerah, komunitas seni, serta sektor industri kreatif. Kerja sama tersebut dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk kegiatan, seperti penelitian bersama, pengembangan program pendidikan, penyelenggaraan kegiatan seni dan budaya, serta pengembangan inovasi kreatif.

Pendanaan yang diperoleh melalui kerja sama institusional dapat digunakan untuk mendukung berbagai kegiatan akademik dan non-akademik yang mendukung pencapaian sasaran strategis fakultas. Misalnya, kerja sama dengan sektor industri kreatif dapat memberikan dukungan finansial maupun fasilitas bagi pelaksanaan proyek-proyek inovatif yang melibatkan dosen dan mahasiswa.

Selain memberikan dukungan pendanaan, kerja sama institusional juga memberikan manfaat lain yang tidak kalah penting, yaitu memperluas jaringan akademik, meningkatkan relevansi pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja, serta memperkuat posisi fakultas dalam ekosistem industri kreatif.

4. Hibah penelitian dari lembaga nasional dan internasional

Sumber pendanaan lain yang memiliki peran penting dalam mendukung implementasi RENSTRA FPSD adalah hibah penelitian yang berasal dari berbagai lembaga nasional maupun internasional. Hibah penelitian merupakan salah satu mekanisme pendanaan yang dirancang untuk mendorong pengembangan penelitian yang berkualitas serta meningkatkan kontribusi perguruan tinggi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam konteks FPSD, hibah penelitian dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti lembaga pemerintah, lembaga donor internasional, organisasi kebudayaan, serta berbagai lembaga yang memiliki kepedulian terhadap pengembangan seni dan budaya. Hibah tersebut dapat digunakan untuk mendukung berbagai kegiatan penelitian, penciptaan karya seni, serta pengembangan inovasi kreatif.

Fakultas berupaya untuk meningkatkan kapasitas dosen dalam memperoleh hibah penelitian melalui berbagai program penguatan kompetensi penelitian, seperti pelatihan penulisan proposal penelitian, pengembangan jaringan kolaborasi penelitian, serta peningkatan kualitas publikasi ilmiah. Dengan meningkatnya kapasitas penelitian dosen, diharapkan peluang untuk memperoleh hibah penelitian dari berbagai lembaga dapat semakin besar.

Pendanaan yang diperoleh dari hibah penelitian tidak hanya memberikan dukungan finansial bagi pelaksanaan penelitian, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan reputasi akademik fakultas dalam komunitas ilmiah nasional dan internasional.

5. Prinsip pengelolaan pendanaan yang efektif dan efisien

Dalam mendukung implementasi RENSTRA FPSD 2026–2030, pengelolaan berbagai sumber pendanaan dilakukan dengan mengacu pada prinsip-prinsip tata kelola yang baik atau *good governance*. Prinsip tersebut mencakup transparansi, akuntabilitas, efisiensi, efektivitas, serta keberlanjutan dalam pengelolaan sumber daya keuangan.

Setiap program dan kegiatan yang didanai oleh berbagai sumber pendanaan harus dirancang dengan memperhatikan prioritas strategis fakultas serta memiliki indikator keberhasilan yang jelas. Dengan demikian, penggunaan dana dapat diarahkan untuk menghasilkan dampak yang optimal terhadap pencapaian sasaran strategis fakultas.

Selain itu, fakultas juga menerapkan sistem perencanaan dan penganggaran berbasis kinerja, di mana alokasi anggaran dikaitkan dengan target kinerja yang ingin dicapai. Pendekatan ini memungkinkan pengelolaan keuangan yang lebih efektif serta mendorong setiap unit kerja untuk menggunakan sumber daya secara lebih produktif.

6. Adaptasi terhadap dinamika lingkungan strategis

Dalam menghadapi berbagai dinamika yang terjadi dalam lingkungan pendidikan tinggi, pengelolaan sumber pendanaan juga perlu dilakukan secara adaptif dan fleksibel. Perubahan kebijakan pemerintah, perkembangan ekonomi global, serta dinamika dalam sektor industri kreatif dapat memengaruhi ketersediaan dan pola pendanaan bagi perguruan tinggi.

Oleh karena itu, FPSD perlu mengembangkan strategi pengelolaan pendanaan yang mampu beradaptasi dengan berbagai perubahan tersebut. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah dengan memperkuat diversifikasi sumber pendanaan sehingga fakultas tidak terlalu bergantung pada satu sumber pendanaan tertentu.

Selain itu, fakultas juga perlu mendorong pengembangan inovasi program yang memiliki potensi untuk menghasilkan pendapatan institusional, seperti pengembangan program pendidikan profesional, kegiatan pelatihan berbasis seni dan desain, serta berbagai kegiatan kreatif yang melibatkan masyarakat luas.

7. Integrasi pendanaan dengan perencanaan strategis fakultas

Agar penggunaan sumber pendanaan dapat memberikan kontribusi yang optimal terhadap pencapaian sasaran strategis fakultas, pengelolaan pendanaan harus terintegrasi dengan sistem perencanaan strategis fakultas. Setiap alokasi dana harus memiliki keterkaitan yang jelas dengan program strategis dan indikator kinerja utama yang telah ditetapkan dalam RENSTRA FPSD.

Melalui integrasi antara perencanaan strategis dan pengelolaan pendanaan, fakultas dapat memastikan bahwa setiap investasi yang dilakukan memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan, penelitian, dan inovasi di lingkungan fakultas.

E. Skema Pembiayaan

Sebagai bagian dari Universitas Pendidikan Indonesia yang berstatus Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTN-BH), pengelolaan keuangan di lingkungan FPSD dilaksanakan dalam kerangka sistem pengelolaan keuangan universitas yang mengacu pada berbagai regulasi nasional di bidang pengelolaan keuangan negara serta kebijakan internal universitas. Dalam konteks ini, skema pembiayaan fakultas tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan bagian dari sistem pengelolaan keuangan universitas yang terintegrasi dan terkoordinasi.

1. Perencanaan dan penganggaran

Tahap pertama dalam skema pembiayaan adalah proses perencanaan dan penganggaran. Setiap kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka implementasi RENSTRA FPSD harus direncanakan secara sistematis melalui proses penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan. Dalam dokumen tersebut, setiap program dan kegiatan dijabarkan secara rinci, termasuk tujuan kegiatan, indikator keberhasilan, kebutuhan anggaran, serta sumber pendanaan yang digunakan.

Proses penyusunan anggaran dilakukan dengan pendekatan perencanaan berbasis kinerja (*performance-based budgeting*), di mana alokasi anggaran dikaitkan dengan target kinerja yang ingin dicapai. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa penggunaan dana dapat memberikan kontribusi yang optimal terhadap pencapaian sasaran strategis fakultas.

Dalam proses penganggaran, fakultas juga mengacu pada berbagai ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah, termasuk standar biaya yang ditetapkan dalam peraturan Menteri Keuangan mengenai Standar Biaya Masukan (SBM). Standar biaya ini menjadi acuan dalam menentukan besaran anggaran untuk berbagai kegiatan, seperti honorarium, perjalanan dinas, pelaksanaan seminar, serta berbagai kegiatan akademik lainnya.

2. Pelaksanaan anggaran

Setelah anggaran disetujui, tahap berikutnya adalah pelaksanaan anggaran yang dilakukan oleh unit-unit kerja di lingkungan fakultas sesuai dengan rencana kegiatan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan anggaran harus dilakukan secara disiplin dengan memperhatikan prinsip efisiensi, efektivitas, serta kepatuhan terhadap berbagai ketentuan yang berlaku.

Dalam pelaksanaannya, setiap penggunaan dana harus didukung oleh dokumen administrasi yang lengkap dan sah secara hukum. Dokumen tersebut meliputi surat keputusan kegiatan, surat tugas, bukti pembayaran, serta dokumen lain yang berkaitan dengan

pelaksanaan kegiatan. Kelengkapan dokumen ini sangat penting untuk memastikan bahwa seluruh transaksi keuangan dapat dipertanggungjawabkan secara administratif maupun hukum.

Selain itu, pelaksanaan anggaran juga harus memperhatikan ketentuan mengenai pengadaan barang dan jasa pemerintah, terutama dalam kegiatan yang melibatkan pembelian peralatan, pengadaan fasilitas pendidikan, maupun berbagai kebutuhan operasional lainnya.

3. Pencatatan dan pelaporan keuangan

Tahap selanjutnya dalam skema pembiayaan adalah proses pencatatan dan pelaporan keuangan. Setiap transaksi keuangan yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan fakultas harus dicatat secara sistematis dalam sistem administrasi keuangan yang berlaku di universitas. Pencatatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh penggunaan dana dapat dilacak dan diawasi secara transparan.

Pelaporan keuangan dilakukan secara berkala sebagai bagian dari sistem pengelolaan keuangan universitas. Laporan tersebut memuat informasi mengenai realisasi anggaran, penggunaan dana, serta capaian kegiatan yang telah dilaksanakan. Laporan ini menjadi bahan penting dalam proses evaluasi kinerja keuangan serta sebagai dasar dalam penyusunan laporan pertanggungjawaban institusi.

Dalam konteks PTN-BH, sistem pelaporan keuangan juga harus memenuhi standar akuntansi yang berlaku bagi lembaga pendidikan tinggi serta ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah mengenai pengelolaan keuangan negara.

4. Pengawasan dan pertanggungjawaban

Pengawasan merupakan bagian penting dalam skema pembiayaan untuk memastikan bahwa pengelolaan keuangan fakultas dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pengawasan dilakukan melalui berbagai mekanisme, baik pengawasan internal maupun eksternal.

Pengawasan internal dilakukan oleh unit-unit pengawasan di lingkungan universitas yang bertugas memastikan bahwa pengelolaan keuangan fakultas berjalan sesuai dengan prosedur dan standar yang telah ditetapkan. Selain itu, pimpinan fakultas juga memiliki tanggung jawab untuk melakukan pengawasan terhadap penggunaan anggaran di lingkungan unit kerja masing-masing.

Di sisi lain, pengawasan eksternal dapat dilakukan oleh lembaga pengawasan pemerintah yang memiliki kewenangan dalam melakukan audit terhadap pengelolaan keuangan institusi pendidikan tinggi. Proses audit ini bertujuan untuk memastikan bahwa penggunaan dana dilakukan secara sah, efisien, serta sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sebagai bagian dari sistem akuntabilitas publik, setiap penggunaan dana dalam pelaksanaan RENSTRA FPSD harus dapat dipertanggungjawabkan secara hukum dan administratif. Oleh karena itu, fakultas harus memastikan bahwa seluruh proses pengelolaan keuangan dilakukan secara transparan dan terdokumentasi dengan baik.

5. Prinsip tata kelola keuangan yang baik

Dalam implementasi skema pembiayaan RENSTRA FPSD 2026–2030, pengelolaan keuangan dilaksanakan dengan mengacu pada prinsip-prinsip good financial governance. Prinsip tersebut mencakup transparansi dalam pengelolaan dana, akuntabilitas dalam pelaporan

keuangan, efisiensi dalam penggunaan anggaran, serta kepatuhan terhadap ketentuan hukum yang berlaku.

Dengan penerapan prinsip-prinsip tersebut, pengelolaan sumber pendanaan di lingkungan fakultas diharapkan dapat mendukung pelaksanaan berbagai program strategis secara optimal serta memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian sasaran pengembangan FPSD dalam periode perencanaan 2026–2030.

BAB VI

PEMANTAUAN DAN EVALUASI

Pelaksanaan RENSTRA FPSD Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2026–2030 memerlukan sistem pengendalian yang sistematis agar setiap sasaran strategis, program, serta indikator kinerja yang telah dirumuskan dapat dicapai secara terukur. Pengendalian tersebut dilakukan melalui mekanisme pemantauan dan evaluasi yang terintegrasi dengan sistem manajemen kinerja universitas. Melalui proses ini, fakultas dapat memastikan bahwa implementasi program berjalan sesuai dengan rencana, penggunaan sumber daya dilakukan secara efisien, serta berbagai target kinerja yang telah ditetapkan dapat dicapai secara optimal.

Sistem pemantauan dan evaluasi RENSTRA FPSD dilaksanakan melalui beberapa tahapan utama yang saling berkaitan, yaitu monitoring tahunan, evaluasi kinerja, pelaporan indikator kinerja, serta perbaikan strategi. Setiap tahapan dilaksanakan secara terstruktur dengan menggunakan instrumen manajemen yang jelas agar proses pengendalian organisasi dapat berlangsung secara efektif.

A. Monitoring Tahunan

Monitoring tahunan dilakukan untuk memantau pelaksanaan program dan kegiatan yang tercantum dalam rencana kerja fakultas setiap tahun. Proses ini berfungsi untuk memastikan bahwa seluruh unit kerja di lingkungan fakultas melaksanakan program sesuai dengan target yang telah direncanakan dalam dokumen perencanaan strategis.

Monitoring tahunan dilaksanakan melalui beberapa tahapan operasional. Pertama, setiap unit kerja, termasuk program studi dan unit administrasi, menyusun rencana kerja tahunan yang mengacu pada sasaran strategis dan indikator kinerja yang telah ditetapkan dalam RENSTRA FPSD. Rencana kerja ini kemudian menjadi dasar pelaksanaan kegiatan selama satu tahun anggaran.

Kedua, selama pelaksanaan program berlangsung, setiap unit kerja melakukan pemantauan internal terhadap perkembangan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya. Pemantauan ini mencakup berbagai aspek, antara lain realisasi program, penggunaan anggaran, serta perkembangan capaian indikator kinerja.

Ketiga, hasil pemantauan tersebut dilaporkan secara berkala kepada pimpinan fakultas melalui mekanisme laporan kinerja unit kerja. Laporan ini menjadi bahan penting bagi pimpinan fakultas dalam menilai kemajuan pelaksanaan program serta mengidentifikasi berbagai kendala yang muncul dalam proses implementasi.

Melalui mekanisme monitoring tahunan yang sistematis, fakultas dapat memastikan bahwa pelaksanaan berbagai program strategis tetap berada pada jalur yang sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

B. Evaluasi Kinerja

Evaluasi kinerja dilakukan untuk menilai tingkat keberhasilan pelaksanaan berbagai program dan kegiatan yang telah dilaksanakan dalam periode tertentu. Proses evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana sasaran strategis yang telah ditetapkan dalam renstra dapat dicapai.

Evaluasi kinerja dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan manajemen berbasis kinerja. Dalam pendekatan ini, setiap program dan kegiatan yang dilaksanakan di lingkungan fakultas dikaitkan dengan indikator kinerja yang jelas dan terukur. Indikator tersebut digunakan sebagai dasar dalam menilai tingkat keberhasilan program yang telah dilaksanakan.

Pelaksanaan evaluasi kinerja dilakukan secara periodik, baik pada tingkat unit kerja maupun pada tingkat fakultas secara keseluruhan. Evaluasi di tingkat unit kerja bertujuan untuk menilai efektivitas pelaksanaan program yang menjadi tanggung jawab masing-masing unit. Sementara itu, evaluasi di tingkat fakultas dilakukan untuk menilai kinerja organisasi secara menyeluruh dalam mencapai sasaran strategis yang telah ditetapkan.

Hasil evaluasi kinerja kemudian digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan fakultas. Melalui proses ini, fakultas dapat mengidentifikasi berbagai aspek yang perlu diperbaiki serta merumuskan langkah-langkah strategis yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja organisasi.

C. Pelaporan Indikator Kinerja

Pelaporan indikator kinerja merupakan bagian penting dalam sistem pemantauan dan evaluasi renstra fakultas. Pelaporan ini bertujuan untuk mendokumentasikan berbagai capaian kinerja yang telah diperoleh serta memberikan gambaran yang jelas mengenai perkembangan pelaksanaan program strategis fakultas.

Setiap unit kerja di lingkungan fakultas memiliki kewajiban untuk menyusun laporan kinerja secara berkala. Laporan tersebut memuat berbagai informasi mengenai pelaksanaan program, capaian indikator kinerja, serta penggunaan sumber daya yang telah dialokasikan.

Laporan kinerja unit kerja kemudian dikompilasi oleh fakultas sebagai bagian dari laporan kinerja organisasi secara keseluruhan. Laporan ini menjadi dasar dalam proses evaluasi kinerja fakultas serta sebagai bahan pertanggungjawaban kepada universitas.

Selain itu, laporan kinerja juga digunakan sebagai instrumen manajemen dalam proses pengendalian organisasi. Melalui laporan tersebut, pimpinan fakultas dapat memperoleh informasi yang komprehensif mengenai perkembangan pelaksanaan renstra serta tingkat pencapaian target kinerja yang telah ditetapkan.

4. Perbaikan Strategi

Hasil monitoring dan evaluasi kinerja menjadi dasar penting dalam proses perbaikan strategi pelaksanaan renstra. Melalui proses ini, fakultas dapat melakukan penyesuaian terhadap berbagai program dan kebijakan yang telah dirumuskan agar tetap relevan dengan perkembangan lingkungan strategis.

Perbaikan strategi dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, antara lain penyesuaian prioritas program, penguatan kegiatan yang memiliki dampak strategis, serta pengembangan pendekatan baru dalam pelaksanaan program pengembangan fakultas.

Proses perbaikan strategi dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan berbagai unit kerja di lingkungan fakultas. Melalui pendekatan ini, berbagai pengalaman dan pembelajaran yang diperoleh selama pelaksanaan program dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efektivitas implementasi renstra pada periode berikutnya.

Dengan mekanisme perbaikan strategi yang adaptif, fakultas dapat memastikan bahwa pelaksanaan RENSTRA FPSD 2026–2030 tetap mampu menjawab berbagai tantangan dan peluang yang muncul dalam perkembangan pendidikan tinggi.

5. Instrumen Pemantauan dan Evaluasi

Pelaksanaan sistem pemantauan dan evaluasi renstra didukung oleh beberapa instrumen utama yang digunakan dalam proses pengendalian organisasi. Instrumen tersebut meliputi indikator kinerja, laporan kinerja, serta mekanisme audit internal.

Indikator kinerja digunakan sebagai alat utama untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan program strategis fakultas. Indikator ini dirumuskan secara jelas dan terukur sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam menilai capaian kinerja organisasi.

Laporan kinerja berfungsi sebagai dokumen yang memuat berbagai informasi mengenai pelaksanaan program serta capaian indikator kinerja. Laporan ini menjadi sumber informasi utama dalam proses monitoring dan evaluasi kinerja fakultas.

Selain itu, fakultas juga menerapkan mekanisme audit internal untuk memastikan bahwa pelaksanaan program dan penggunaan sumber daya dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Audit internal dilakukan secara berkala untuk menilai tingkat kepatuhan terhadap prosedur administrasi serta efektivitas pengelolaan sumber daya organisasi.

Melalui penerapan berbagai instrumen tersebut, sistem pemantauan dan evaluasi RENSTRA FPSD 2026–2030 dapat dilaksanakan secara lebih terstruktur dan akuntabel. Sistem ini sekaligus menjadi mekanisme penting dalam memastikan bahwa seluruh program pengembangan fakultas dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pendidikan, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat di bidang seni dan desain.

BAB VII PENUTUP

Rencana Strategis Fakultas Pendidikan Seni dan Desain (FPSD) Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2026–2030 merupakan dokumen perencanaan jangka menengah yang menjadi landasan utama dalam mengarahkan pengembangan fakultas selama lima tahun ke depan. Dokumen ini disusun sebagai respons terhadap berbagai dinamika perkembangan pendidikan tinggi, perubahan kebutuhan masyarakat, serta tantangan global yang semakin kompleks dalam bidang pendidikan seni dan desain. Melalui renstra ini, FPSD menetapkan arah kebijakan, sasaran strategis, serta program-program utama yang dirancang untuk memperkuat kualitas pendidikan, penelitian, inovasi, dan pengabdian kepada masyarakat.

Keberadaan dokumen renstra memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan bahwa seluruh aktivitas akademik dan manajerial di lingkungan fakultas berjalan secara terarah, terencana, dan terukur. Renstra tidak hanya berfungsi sebagai dokumen administratif, tetapi juga sebagai panduan strategis yang memberikan arah bagi seluruh unit kerja dalam merancang program dan kegiatan yang mendukung pencapaian visi fakultas. Dengan adanya perencanaan strategis yang jelas, fakultas dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki serta memperkuat sinergi antarunit kerja dalam mencapai tujuan bersama.

RENSTRA FPSD 2026–2030 juga disusun dengan mempertimbangkan arah pengembangan Universitas Pendidikan Indonesia sebagaimana tertuang dalam dokumen perencanaan strategis universitas. Dengan demikian, berbagai kebijakan dan program yang dirumuskan dalam renstra fakultas diharapkan dapat memberikan kontribusi yang nyata terhadap pencapaian visi dan misi universitas secara keseluruhan. Sinergi antara kebijakan universitas dan strategi pengembangan fakultas menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas institusi serta memperkuat posisi universitas dalam persaingan pendidikan tinggi di tingkat nasional maupun internasional.

Dalam konteks pengembangan pendidikan seni dan desain, renstra ini menempatkan peningkatan kualitas pendidikan sebagai prioritas utama. Pendidikan yang berkualitas tidak hanya ditentukan oleh kurikulum yang relevan dengan perkembangan zaman, tetapi juga oleh kualitas dosen, sarana pembelajaran, serta lingkungan akademik yang mendukung pengembangan kreativitas mahasiswa. Oleh karena itu, berbagai program pengembangan yang dirumuskan dalam renstra ini diarahkan untuk memperkuat sistem pendidikan yang inovatif, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan masa depan.

Selain penguatan bidang pendidikan, renstra ini juga menekankan pentingnya peningkatan kualitas penelitian dan inovasi akademik. Penelitian merupakan salah satu pilar utama dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan menjadi indikator penting dalam menilai kualitas perguruan tinggi. Oleh karena itu, FPSD berkomitmen untuk terus mendorong peningkatan produktivitas penelitian dosen dan mahasiswa, memperluas kolaborasi riset dengan berbagai institusi, serta memperkuat publikasi ilmiah pada tingkat nasional dan internasional.

Pengembangan inovasi juga menjadi fokus penting dalam renstra ini. Dalam era ekonomi kreatif dan transformasi digital, bidang seni dan desain memiliki potensi besar untuk menghasilkan berbagai inovasi yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Oleh karena

itu, fakultas berupaya mendorong berbagai program yang mendukung hilirisasi hasil penelitian, pengembangan karya kreatif, serta kolaborasi dengan berbagai sektor industri dan masyarakat.

Komitmen pelaksanaan RENSTRA FPSD 2026–2030 memerlukan dukungan dan partisipasi aktif dari seluruh unsur organisasi di lingkungan fakultas. Pimpinan fakultas memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa berbagai kebijakan strategis yang telah dirumuskan dapat diimplementasikan secara efektif melalui program-program kerja yang konkret. Pada saat yang sama, program studi, dosen, tenaga kependidikan, serta berbagai unit kerja lainnya di lingkungan fakultas juga memiliki peran penting dalam mewujudkan berbagai target yang telah ditetapkan.

Keberhasilan implementasi renstra sangat bergantung pada sinergi dan kerja sama yang kuat antara berbagai pihak yang terlibat dalam proses pengembangan fakultas. Oleh karena itu, diperlukan komitmen bersama untuk melaksanakan setiap program dan kegiatan yang telah direncanakan dengan penuh tanggung jawab. Setiap unit kerja diharapkan mampu mengintegrasikan sasaran strategis renstra ke dalam rencana kerja tahunan sehingga pelaksanaan berbagai program dapat berjalan secara konsisten dan terarah.

Selain itu, implementasi renstra juga memerlukan dukungan sistem manajemen yang efektif serta mekanisme pengendalian yang terstruktur. Melalui sistem pemantauan dan evaluasi yang telah dirumuskan dalam bab sebelumnya, fakultas dapat memastikan bahwa pelaksanaan berbagai program strategis berjalan sesuai dengan rencana serta mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap pengembangan institusi. Proses monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan juga memungkinkan fakultas untuk melakukan berbagai penyesuaian strategi apabila diperlukan.

RENSTRA FPSD 2026–2030 juga menjadi sarana untuk memperkuat budaya organisasi yang berorientasi pada kinerja dan inovasi. Dalam lingkungan pendidikan tinggi yang semakin kompetitif, setiap institusi dituntut untuk terus meningkatkan kualitas layanan akademik serta menghasilkan berbagai karya ilmiah dan inovasi yang bermanfaat bagi masyarakat. Oleh karena itu, renstra ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi seluruh civitas akademika untuk terus berinovasi dan berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan seni.

Keberhasilan implementasi RENSTRA FPSD 2026–2030 sangat bergantung pada komitmen dan partisipasi aktif dari seluruh civitas akademika fakultas. Dokumen renstra ini bukan hanya menjadi tanggung jawab pimpinan fakultas, tetapi juga merupakan tanggung jawab bersama seluruh unit kerja, dosen, tenaga kependidikan, serta mahasiswa. Dengan semangat kebersamaan dan komitmen yang kuat, berbagai sasaran strategis yang telah dirumuskan dalam renstra ini diharapkan dapat diwujudkan secara optimal.

Melalui pelaksanaan RENSTRA FPSD 2026–2030 secara konsisten dan berkelanjutan, Fakultas Pendidikan Seni dan Desain Universitas Pendidikan Indonesia diharapkan mampu memperkuat posisinya sebagai institusi pendidikan tinggi yang unggul dalam bidang pendidikan seni dan desain, menghasilkan lulusan yang kreatif dan kompeten, serta memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan ilmu pengetahuan, budaya, dan masyarakat. Dengan demikian, renstra ini menjadi fondasi penting bagi perjalanan pengembangan fakultas menuju masa depan yang lebih maju, inovatif, dan berdaya saing global.